

PENGUATAN **PAI** PASCA PANDEMI

Buku ini membahas tentang penguatan pendidikan yang terjadi pada saat sekarang ini. Disamping itu, penulis tak lupa memberikan solusi terbaik dalam menghadapi pasca pandemi tersebut, dengan harapan bisa mengarahkan dalam Penguatan PAI Pasca Pandemi untuk mendukung dalam pembelajaran berbasis online, yang mana tak lain dengan tujuan agar dapat mencegah terjadinya penyebaran rantai covid 19.

Editor: Dr. Iswantir S. Ag, M. Ag

PENGUATAN **PAI** PASCA PANDEMI



Pustakaegaliter.com

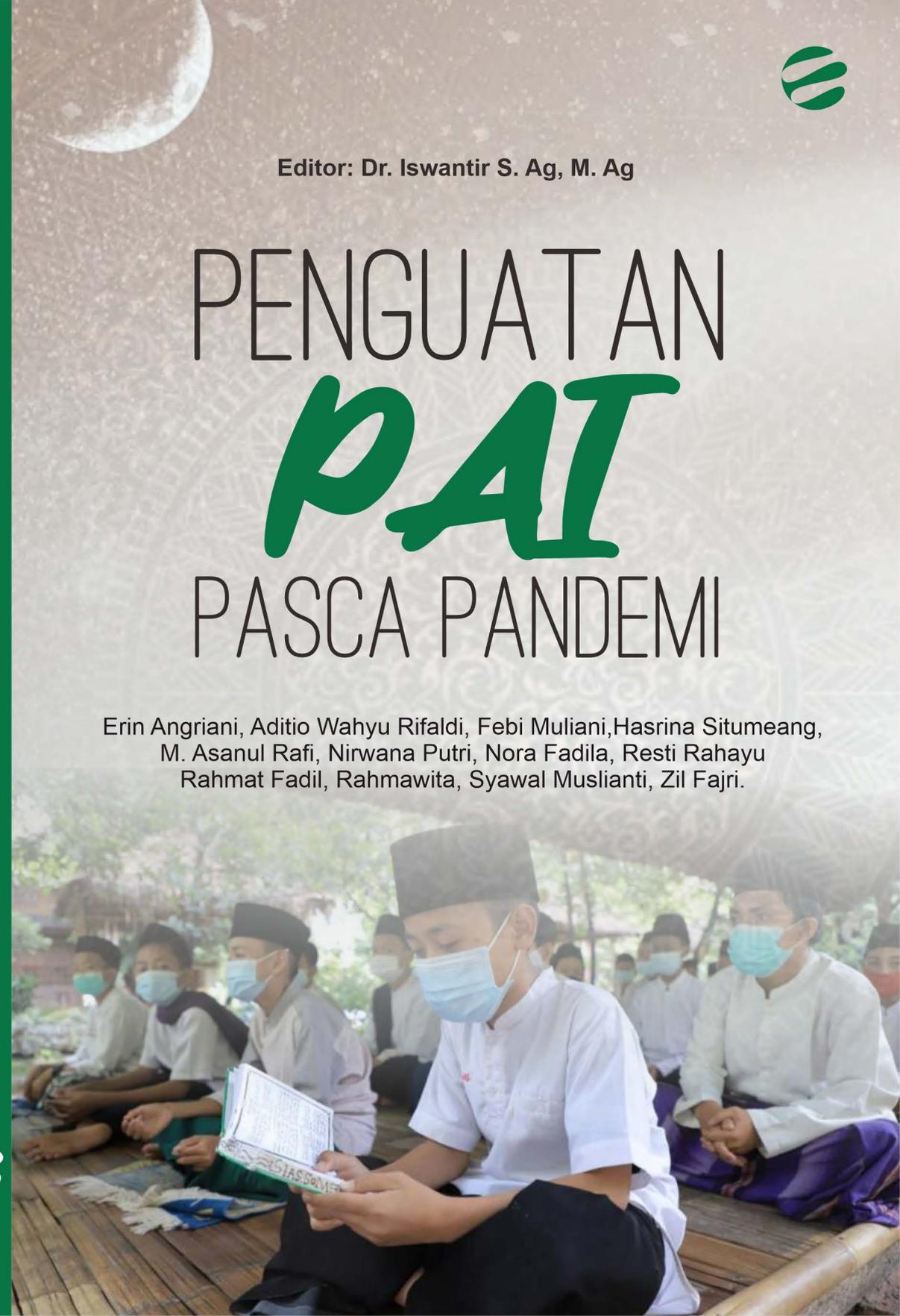
Instagram: pustaka_egaliter Facebook: PustakaEgaliter WhatsApp: +6287738744427



Editor: Dr. Iswantir S. Ag, M. Ag

PENGUATAN **PAI** PASCA PANDEMI

Erin Angriani, Aditio Wahyu Rifaldi, Febi Muliani, Hasrina Situmeang,
M. Asanul Rafi, Nirwana Putri, Nora Fadila, Resti Rahayu
Rahmat Fadil, Rahmawita, Syawal Muslianti, Zil Fajri.



Editor:

Dr. Iswanti S. Ag, M. Ag

PENGUATAN PAI PASCA PANDEMI

Penulis:

**Erin Angriani, Aditio Wahyu Rifaldi, Febi Muliani, Hasrina
Situmeang, M. Asanul Rafi, Nirwana Putri, Nora Fadila,
Resti Rahayu, Rahmat Fadil, Rahmawita, Syawal
Muslianti, Zil Fajri.**



Pustakaegaliter.com

© pustaka_egaliter f PustakaEgaliter ☎ +6287738744427



PENGUATAN PAI PASCA PANDEMI

**Penulis: Erin Angriani, Aditio Wahyu Rifaldi, Febi Muliani,
Hasrina Situmeang, M. Asanul Rafi, Nirwana Putri, Nora
Fadila, Resti Rahayu, Rahmat Fadil, Rahmawita, Syawal
Muslianti, Zil Fajri.**

Editor: Dr. Iswantir S. Ag, M. Ag

Tata Bahasa: Erin Angriani

Layout: Erin Angriani

Desain Cover: Aditio Wahyu Rifaldi

Diterbitkan oleh:



Pustaka egaliter

PUSTAKA EGALITER

Klebengan Jl. Apokat CT 8 Blok E, No. 2A
Karanggayam, Depok, Sleman, Yogyakarta

Cetakan Pertama, November 2022

ISBN 978-623-8018-87-1

vi+316 hlm, 15.5 x 23 cm

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Bunga Rampai yang Berjudul “*PENGUATAN PAI PASCA PANDEMI*” sebagai bentuk hasil pengabdian penulis prodi Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya sholawat berangkaian salam tidak lupa pula penulis hantarkan kepada Nabi besar Muhammad yang telah membawa kita dari zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang dirasakan pada saat ini.

Buku ini membahas tentang penguatan pendidikan yang terjadi pada saat sekarang ini. Disamping itu, penulis tak lupa memberikan solusi terbaik dalam menghadapi pasca pandemi tersebut, dengan harapan bisa mengarahkan dalam Penguatan PAI Pasca Pandemi untuk mendukung dalam pembelajaran berbasis online, yang mana tak lain dengan tujuan agar dapat mencegah terjadinya penyebaran rantai covid 19.

Kami para penulis menyadari bahwasannya banyaknya kesalahan yang terdapat didalam penulis serta penyusunan Buku Bunga Rampai ini dengan begitu penulis sangat menunggu kritikan dan juga saran yang membangun

semangat penulis sehingga untuk kedepannya lebih baik lagi dalam menulis sebuah karya.

Wallahu a'lam bishawab

Nun, Walqolami wama yasturun

Billahi Fisabilil Haq, Fastabiqul Khairat

Bukittinggi, 6 September 2022

Kelompok 24

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR _____ **iii**

DAFTAR ISI _____ **v**

Aditio Wahyu Rifaldi: Pemberdayaan Dan Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Mempelajari Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Musolah Nurul Ihsan _____ **1**

Erin Angriani: Strategi Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAI PAUD Bougenvill Di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi _____ **22**

Febi Muliani: Pemberdayaan Membaca Al-Qur'an Sebelum Memulai PBM PAI Untuk Meningkatkan Kecerdasan Siswa SDN 02 Petok Kabupaten Pasaman _ **52**

Hasrina Situmeang: Pemberdayaan Anak Usia Dini Dalam Menghafal Juz Amma Pepaud Pepaya Didesa Pananggahan Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah Sumatera Utara _____ **90**

M. Asanul Rafi: Strategi Guru Dalam Penerapan Akhlakul Kharimah Di SD 02 Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota ____ **115**

Nirwana Putri: Pemberdayaan Membaca Surat-Surat Pendek Bagi Siswa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiyah Mandah Kecamatan Mandah Propinsi Riau _____	143
Nora Fadila: Pemberdayaan Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas III Di SDN 23 Kubang Putih _____	181
Resti Rahayu: Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di MDA Jamiaturrahman Bangko _____	218
Rahmat Fadil: Pemberdayaan Siswa Membaca Al-Qur'an Setelah Khatam Al-Quran Di Masjid Al-Hidayah _____	257
Rahmawita: Pemberdayaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada PBM PAI Kelas V Di SDN 22 Petok Pasaman __	288
Syawal Muslianti: Pemberdayaan Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah ____	204
Zil Fajri: Implementasi Pemberdayaan Pembelajaran Kultum di TK Aisyiyah, Jorong Nagari Gadang, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten 50 Kota _____	335
BIODATA PENULIS _____	381

**PEMBERDAYAAN DAN PENERAPAN METODE
MUROJA'AH DALAM MEMPELAJARI
MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI
DI MUSOLAH NURUL IHSAN**

Aditio Wahyu Rifaldi

2119148

FTIK, Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karna kesulitan dalam mencari cara untuk mempelajari membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat peningkatan penggunaan teknik muroja'ah dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidahnya. Penelitian yang digunakan berbentuk deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah mereka yang berusaha belajar membaca Al-Qur'an di musolah Nurul Ihsan. Teknuk pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau memperhatikan anak-anak yang sedang belajar membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap

mereka yang sedang berusaha belajar cara untuk membaca Al-Qur'an di musolah Nurul Ihsan. Sehingga penggunaan strategi muroja'ah berdampak dalam menentukan cara membaca Al-Qur'an. Setelah diberikan penguatan kepada mereka yang sedang berusaha belajar membaca Al-Qur'an, mereka sudah bisa menerapkan teknik muroja'ah ini dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terkait dengan mencari tahu cara membaca Al-Qur'an, dan mereka terus mengulangi ingatan sampai terbiasa.

Kata Kunci: *Metode Muroja'ah, Mempelajari Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Di zaman yang semakin canggih saat sekarang ini dimana seluruhnya berkembang dengan cepat dan pesat dengan semua dampak positif serta negatifnya sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia dalam menjalani kehidupan di atas dunia. Dimana diharapkan tumbuhnya sosok pribadi yang beriman dan bertakwa sehingga tidak terpengaruh terhadap hal yang negatif ditengah arus peradaban globalisasi saat sekarang ini. Dimana setiap orang tua akan percaya anak mereka harus berkembang menjadi

individu yang memiliki sifat jujur dan berbakti kepada kedua orang tuanya. Dari sinilah, wali membutuhkan sekolah anak-anaknya yang berwawasan Islam. Pelatihan dalam pandangan Al-Qur'an adalah solusi dimana mereka memiliki informasi yang sangat ketat mengingat fakta bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan berbagai informasi dan arahan bagi umat nabi Muhammad SAW di bumi Allah.

Al-Qur'an merupakan ungkapan Allah dimana berisikan mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dibawa oleh utusan Allah yaitu malaikat Jibril, dijelaskan secara mutawatir, mendapat pahala bagi orang yang mengamalka dan kenyataan tidak akan permungkin untu diragui. (Wijaya, 2009) Secara etimologis, makna kitab suci Al-Qur'an yaitu diambildari kata Bahasa arab yang berarti menghimpun, menyatukan, atau mengumpulkan. (Munzir, 2014) Kita tidak bisa membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab yang ada di dunia yang sering kita jumpai dengan alasan bahwa kitab suci Al-Qur'an merupakan ungkapan Allah SWT, sehingga mendapatkan pahala bagi yang membacanya. (M &

Rahmawati, 2013) Al-Qur'an adalah petunjuk, nasehat, penawar, penyembuh, serta pemberi berita gembira. Selain membaca Al-Qur'an kita juga dianjurkan untuk mempelajarinya, karena merupakan gambaran bagi orang yang meyakinkannya.

Berpegang teguh pada Al-Qur'an diperlukan untuk setiap umat islam karena ada begitu banyak kehormatan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki keutamaan yang tak terhitung, termasuk Al-Qur'an sudah dipastikan kebenarannya oleh Allah SWT, sejak diturunkah hingga kiamat nanti.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan amal ibadah. Di sepanjang kita mempelajarinya ada begitu banyak hambatan dan penghalang, terutama saat ini di mana era globalisasi tidak dapat disangkal. Itu benar-benar mempengaruhi orang secara mental. Selanjutnya, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan agar dapat membantu hasil mereka dalam belajar membaca kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan rahmat serta sebagai tanda dari kenabian nabi Muhammad SAW. Kehadiran Al-

Qur'an menjadi keajaiban yang di dalamnya berisi aturan bagi umat manusia, Al-Qur'an berisi aturan-aturan yang mendrkatkan umat manusia dengan kholiknya, manusia dengan manusia lainnya, ddn umat manusia kepada makhluk Allah lainnya.

Mulai dari secepat mungkin untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an yaitu orang yang mencintai dan memahami Al-Qur'an, namun hal ini tidak dijamin membuat sebagian besar umat Islam untuk mempelajari dan memahaminya, terutama untuk anak-anak remaja. yang tidak terbiasa untuk membaca kitab suci Al-Qur'an

Memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an sangat penting bagi kaum muda. Dimana hal ini menjadi kekhawatiran yang luar biasa bagi para guru dan wali untuk menumbuhkan jiwa penghayatan Al-Qur'an pada anak-anak melalui cara mereka mempelajari Al-Qur'an, khususnya pada masa remaja. Sejujurnya, tidak semua guru dapat menerapkan teknik yang tepat dalam mempelajari Al-Qur'an. Penerapan teknik untuk mempelajari membaca Al-Qur'an di masa anak usia dini tidak sebanding dengan strategi yang digunakan

oleh anak-anak dan orang dewasa. Strategi yang harus diterapkan pada mereka memiliki cara unik yang tidak setara dengan teknik orang dewasa. Selain itu, Al-Qur'an diungkap dalam bahasa Arab kadang-kadang membuat sulit bagi umat Islam untuk mempelajarinya.

Berawal dari kejadian ini dan kemajuan kemajuan zaman, para ahli al-Qur'an terus berusaha untuk berkembang dengan memunculkan berbagai strategi untuk mempelajari al-Qur'an. Seperti pada awalnya dalam latar belakang sejarah belajar Al-Qur'an, strategi pembelajaran yang digunakan adalah teknik tradisional yang terasa agak membosankan dan menggunakan alat bantu yang cukup minim. Bagaimanapun, di masa sekarang, ada begitu banyak teknik untuk mempelajari Al-Qur'an yang ada dan tersebar dengan berbagai manfaat tanpa henti dari strategi yang ditawarkannya. Sehingga menjadi harapan yang luar biasa bagi setiap orang tua agar anaknya dapat menjadi orang yang dapat memahami Al-Qur'an, sehingga menjadi anak yang berjiwa besar dan berakhlak mulia. Meskipun demikian, mempelajari Al-Qur'an hari ini tentu bukan

sesuatu yang sederhana bagi mereka, selain mereka menyelesaikan kewajiban mereka di sekolah. Oleh sebab itu mereka harus berusaha dan sungguh-sungguh menerapkan setiap kemampuan mereka untuk mempelajari pada Al-Qur'an, dan menjadi individu yang beriman serta bertaqwa.

Muroja'ah merupakan metode yang dituntut kita untuk selalu mengulang apa yang telah kita pelajari. (Alpiyanto, 2013) Dengan strategi ini di mana kita terus-menerus diharapkan untuk terus mengulang apa yang telah dipelajari.

B. METODE

Penelitian ini merupakan semacam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian yang menghasilkan informasi dari mengamati perilaku yang terlihat. (Moleong, 2010) Penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan gambaran dari strategi muroja'ah berdasarkan pengamatan peneliti. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kualitatif, informasi yang disajikan sebagai kata-kata tidak dalam bentuk angka. Penelitian ini

diarahkan untuk mengungkap secara mendalam strategi pembelajaran cara membaca Al-Qur'an di musolah nurul ihsan.

C. PEMBAHASAN

Belajar adalah usaha untuk mengurangi individu dengan emosi untuk memiliki keinginan belajar dari dirinya sendiri. Dengan menyadari akan pentingnya pembelajaran menciptakan moral dan etika yang baik dari peeserta didik melalui berbagai perkembang dalam pembelajaran. Pembelajaran dan mengajar merupakan dua aspek yang berdeda dimana pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik sedangkan mengajar menggambarkan aktivitas seorang guru. (Abudin, 2009) Jadi dapat kita simpulkan pembeajaran yaitu usaha dalam mengarahkan anak dan membuat suasana pembelajaran yang nyaman. Anak tidak hanya mendapatkan ilmu akan tetapi bagaimana menggunakan ilmu itu dengan baik bahkan dapat mengasilkan sesuatu dari ilmu tersebut berupa hal-hal

yang baik. (Evelin & Hartini, 2010) Sehingga ilmu itu bermamfaat bagi diri kita dan juga bagi banyak orang.

Pembelajaran itu adalah interaksi antara guru dan murid, dimana guru berperan menjadi seseorang yang membimbing sekaligus mendidik, sedangkan peserta didik sebagai seseorang yang sedang menjalani proses pembelajaran atau dengan kata lain peserta didik sebagai seseorang yang sedang mencari dan mendapatkan ilmu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suasana belajar yang dibentuk oleh guru yang tujuannya supaya berkembangnya kretivitas anak supaya mampu membuat anak berpikir dengan baik, dan juga mampu memperoleh pengetahuan baru sehingga lebih memahami materi dengan baik. (Syaiful, 2010) Dan banyak lagi tujuan dari proses pembelajaran itu bagi peserta didik.

Ketika kita membahas Al-Qur'an, Al-Qur'an dalam Bahasa berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini memiliki makna penting dalam mendorong umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga berarti mengumpulkan atau menghimpu. (Anshori, 2013) Dengan cara ini, Al-Qur'an bisa dibaca secara baik dan

mampu dilakukan oleh banyak orang untuk meremajakan Al-Qur'an.

Al-Qur'an secara istilah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan yang tertulis dalam mushaf dan dijelaskan dengan mutawatir dan berpahala apabila membacanya.

Al-Qur'an diturunkan dengan dua periode yaitu periode mekah dan Madinah, Jangka waktu Mekah berlangsung sangat lama yaitu 12 tahun pada masa kenabian Nabi Muhammad SAW dan surah-surahnya adalah surah-surah yang digolongkan kedalam surah Makkiah. Sementara itu, rentang waktu periode Madinah yang dimulai dari peristiwa hijrah berlangsung cukup lama yaitu 10 tahun dan surat-surat yang turun pada masa itu disebut surat Madaniyah.

Kitab suci Al-Qur'an dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, yang terdiri dari 30 jus, 114 surat dan 6.236 ayat yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan diturunkan kepada umat islam. melalui mutawatir dengan menggunakan bahasa

Arab, sebagai landasan kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam. (Shihab, 2008)

a) Anak Usia Dini

Mereka adalah individu dalam menjali proses perkembangan dan peningkatan yang signifikan, yaitu memiliki proses pengembangan dan peningkatan, pengetahuan, serta sosial, sesuai dengan tingkat perkembangan dan peningkatan anak. Pembinaan dan peningkatan anak harus ditujukan untuk menetapkan hal yang tepat bagi perkembangan dan peningkatan anak seutuhnya, khususnya perkembangan dan kemajuan fisik, daya pikir, dan sosial dan interaksi serta komunikasi yang disesuaikan sebagai untuk membentuk pribadi anak. (Hartoyo, 2004)

Peningkatan setiap mereka pasti akan berbeda karena setiap mereka memiliki pergantian peristiwa yang pasti tidak akan sama. Dengan mengosumsi makan yang baik dan disesuaikan serta perasaan terkonsentrasi diperlukan untuk perkembangan dan kemajuan ini. Dengan asumsi bahwa anak itu diberikan perasaan terkonsentrasi pada lingkungan

sekitarnya, anak itu akan benar-benar ingin melakukan tugas-tugas dengan baik.

b) Tujuan pendidikan anak usia dini

Mendidik anak dengan baik untuk mengarahkan, membina, menopang, dan memberikan latihan-latihan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan anak. Mendidik adalah pelatihan yang dilakukan untuk anak-anak sampai mereka berusia delapan tahun. Melatih anak pada dasarnya menggabungkan semua upaya yang dilakukan oleh guru dan wali dalam pengembangan anak, dan sekolah untuk anak-anak membangun suasana di mana anak-anak dapat mempelajari pertumbuhan yang mereka dapatkan dari keadaan mereka saat ini, melalui persepsi, peniruan, dan perilaku yang terjadi lebih dari satu kali yang mencakup semua potensi dan pengetahuan anak. (Sujiono, 2009) Jadi lingkungan sekitar yang baik akan membuat individu yang baik.

Setiap orang tua berharap bahwa anak mereka akan menjadi individu yang beriman dan bertaqwa serta bermamfaat orang banyak yang semua itu dapat

dicapai dengan mengenalkan pendidikan agama yang baik kepada mereka. Orang tua merupakan orang yang membina pribadi yang pertama bagi anak atau guru yang pertama bagi anak, yang mana setiap perilaku atau apa yang dilakukan orang tua akan segera ditiru oleh anak. Begitu luar biasanya tugas wali dalam membentuk karakter anak.

Adapun fungsi pembelajaran anak usia dini adalah untuk mengarahkan dan membina anak ketika mereka sedang senang dimana anak-anak tidak dapat dipaksa sehingga sambil bermain kita dapat membimbing anak, dan mengenalkan anak terhadap dunia dan lingkungan masyarakat serta mempersiapkan mental anak untuk menghadapi pendidikan selanjutnya.

c) Mempelajari Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Muroja'ah

Muroja'ah adalah dimana kita mengulang-ulang ingatan atau melanjutkan membaca atau mengulang secara konsisten pada waktu-waktu tertentu. Muroja'ah merupakan strategi jitu untuk menciptakan daya ingat yang kuat. Teknik ini adalah

metode untuk mempertahankan yang telah dihafal dalam ingatan kita. (Al- Faruq, 2014) Maka strategi ini sangat tepat bagi anak dalam mempelajari Al-Qur'an. Berikut teknik-teknik Muroja'ah yang dapat dilakukan yaitu:

1. Muroja'ah itu sendiri, seorang individu harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan peluang ideal untuk membaca ziyadah (menambah) dan muroja'ah (mengulang), mengarang dapat diulang tidak kurang dari dua kali per terus-menerus atau kapan saja sendiri.
2. Muroja'ah dalam doa, seseorang dapat mengulangi pemahamannya sambil memohon bantuaik kepada Allah dengan berdo'a untuk mempertahankan apa yang telah dihafal. Muroja'ah sambil berdo'a dan menambahkan kehati-hatian, juga meningkatkan energi karena keragaman dalam membaca dan menambah ketergantungan pada retensi.
3. Muroja'ah Bersama-sama, metode ini harus dimungkinkan dengan setidaknya dua orang sahabat saat muroja'ah.

4. Muroja'ah kepada pendidik atau muhaffizh, cara ini biasanya dilakukan oleh siswa atau santri dengan menyisihkan bagian ingatan atau pengulangan membaca di hadapan pengajar. Pendidik mendengarkan, menyetel, menyesuaikan, mengatur pembacaan kembali ke jalurnya.

Tujuan muroja'ah adalah untuk lebih mengembangkan daya ingat, daya ingat, dan daya pikir tentang otak anak dan meningkatkan daya pikir anak. Selain itu tentu krtika menggunakan metode muroja'ah tentu ada kesulitan yang dihadapi seperti Ketika menggunakan metode muroja'an secara sendiri maka akan membosankan.

C. HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan mengenai penerapan metode muroja'ah dimusolah Nurul Ihsan dimana metode muroja'ah ini menjadi metode yang sangat tepat karna dapat dilihat dari perkembangan anak dalam mempelajari membaca Al-Qur'an. Dimusolah

Nuruh Ihsan penerapan metode muroja'ah berjalan dengan lancar, guru-guru yang menerapkan metode muroja'ah dalam mempelajari membaca Al-Qur'an dapat menjadikan metode ini menjadi metode yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Penerapan metode muroja'ah ini tergantung bagaimana seorang guru dalam mengarahkan anak untuk menerapkan metode ini, jika seorang guru dapat membuat suasana menghafal menjadi menyenangkan maka penerapan metode muroja'an ini menjadi metode yang efektif akan tetapi ketika guru tidak dapat membuat suasana menghafal yang menyenangkan maka penerapan metode muroja'ah ini akan terasa membosankan.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan anak sesuai arahan guru dalam penerapan metode muroja'ah yaitu:

1. murid disuruh mengulang apa yang di baca oleh guru.
2. Guru dan murid sama-sama mengulangi apa yang akan dihafal sebanyak tiga kali.

3. Selanjutnya murid mengulang sendiri apa yang telah diingat.
4. Begitu seterusnya untuk beberapa bacaan yang akan dihafal.
5. Lalu murid diberi waktu untuk mengulang untuk lebih hafal.
6. Dan murid disuruh satu persatu untuk menyetorkan apa yang telah dihafal.
7. Terakhir untuk membuat suasana tidak terasa membosankan guru memberikan ice-breaking dalam bentuk game yang menyenangkan.

Dilihat dari langkah-langkah yang dilakukan guru penerapan metode muroja'ah berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang maksimal dimana anak-anak dengan cepat dapat membaca Al-Qur'an walaupun belum begitu lancar.

D. KESIMPULAN

Muroja'ah adalah mengulang-ulang ingatan atau melanjutkan membaca atau mengulang secara konsisten pada waktu-waktu tertentu. Muroja'ah merupakan strategi jitu untuk menciptakan daya ingat

yang kuat. Teknik ini adalah metode untuk mempertahankan dan memastikan untuk mencapai pemahaman dan kemampuan mengingat untuk waktu yang lama.

Berikut teknik-teknik Muroja'ah yang dapat dilakukan yaitu: satu Muroja'ah itu sendiri, seorang individu harus memiliki pilihan untuk memanfaatkan peluang ideal untuk membaca ziyadah (menambah) dan muroja'ah (mengulang), mengarang dapat diulang tidak kurang dari dua kali per terus-menerus atau kapan saja sendiri. dua Muroja'ah dalam doa, seseorang dapat mengulangi pemahamannya sambil memohon kepada Tuhan untuk surat-surat tertentu yang sulit untuk dipertahankan. Muroja'ah sambil berdoa dan menambahkan kehati-hatian, juga meningkatkan energi karena keragaman dalam membaca dan menambah ketergantungan pada retensi. Tiga Muroja'ah Bersama-sama, metode ini harus dimungkinkan dengan setidaknya dua orang sahabat saat melakukan muroja'ah. Empat Muroja'ah kepada pendidik atau muhaffizh, cara ini biasanya dilakukan oleh siswa atau santri dengan menyisihkan bagian

ingatan atau pengulangan membaca di hadapan pengajar. Pendidik mendengarkan, menyétel, menyesuaikan, mengatur pembacaan kembali ke jalurnya.

Tujuan muroja'ah adalah untuk lebih mengembangkan daya ingat, daya ingat, dan daya pikir tentang otak anak dan meningkatkan daya pikir anak. Selain itu tentu krtika menggunakan metode muroja'ah tentu ada kesulitan yang dihadapi seperti Ketika menggunakan metode muroja'an secara sendiri maka akan membosankan.

Dari penelitian yang dilakukan melalui pengamatan terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dimusoah Nurul Ihsan menunjukkan hasil yang memuaskan dimana dengan langkah-langkah yang diarahkan guru dan semangat anak-anak dalam menghafal anak dengan cepat dapat memahami dan membaca Al-Qur'an demgan cepat walaupun belum begitu lancer dengan begitu metode muroja'ah ini menjadi metode yang tepat untuk anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 1.
- Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an (Teori dan Pendekatan)*, (Yogyakarta: LKIS, 2014, hlm. 14.
- M. Gufron & Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2013), 1.
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT Tujuh Samudra, 2013), 184
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 4.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h.85.
- Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h132
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 62.
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), p.17

M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur''an*,
(Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hl. 13.

Bambang Hartoyo, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia
Dini, Materi Tutor dan Pengelola Pendidikan
Anak Usia Dini*, di BPPLSP Regional III Jawa
Tengah, 2004, h. 3

Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak
Usia Dini*, Jakarta: PT INDEKS, 2009, h. 6

Umar Al-Faruq & Al-Hafizh, *10 Jurusan Dahsyat Hafal Al-
Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), 134

**STRATEGI YANG DILAKUKAN UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PAI
DI PAUD BOUGENVILL DI KELURAHAN
CIMPAGO IPUH KECAMATAN MANDIANGIN
KOTO SELAYAN KOTA BUKITTINGGI**

Erin Angriani

2119136

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama
Islam*

ABSTRAK

Kualitas Pendidikan mempunyai dua pelanggan yaitu pelanggan internal dan eksternal, yang termasuk pelanggan internal seperti kepala sekolah, guru dan staf pendidikan. Sedangkan yang termasuk pelanggan eksternal mempunyai tiga kelompok (1) yaitu peserta didik (yang disebut juga dengan pelanggan eksternal primer) (2) orang tua dan pemimpin pemerintah (disebut pelanggan eksternal sekunder) sedangkan pasar kerja dan

masyarakat luas disebut dengan pelanggan eksternal tersier). Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan lembaga sekolah itu sendiri tetapi juga ditentukan oleh apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat.

Kata Kunci: *Kualitas Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Strategi*

A. PENDAHULUAN

PAUD Bougenvile kelompok bermain terletak di Jl. Haji Miskin Palolok Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi belajar 5 hari, status akreditasi. Juga PAUD Bougenvile ini memiliki struktur organisasi Penyelenggaraan KB (Kelompok Bermain) Bougenvile Bukittinggi serta visi, misi dan aksi. Berikut beberapa gambar profil sekolah PAUD Bougenvile adalah sebagai berikut:

1. Profil Sekolah PAUD Bougenvile Mandiangin Koto Selayan



- 1) Sekolah PAUD Bougenvil tampak dari depan



- 2) Fasilitas Bermain Anak PAUD



3) Jalan Masuk Sekolah PAUD



2. Struktur Penyelenggaraan Kelompok Bermain Bougenville



- 1) Pembina : Dinas Pendidikan Dan Olahraga
 - a. Camat Mandiangin Koto Selayan
 - b. Lurah Campago Ipuh

- c. PPK Kecamatan Mandiangin Koto Selayan
- 2) Pengelola/Pemimpin : Mailinda, S.Pd
- 3) Sekretaris : Fadillah
- 4) Bendahara : Herawati, S. Pd
- 5) Pendidik I : Mailinda, S. Pd
- 6) Pendidik II: Herawati, S. Pd

3. Visi dan Misi PAUD Bougenvile Mandiangin Koto Selayan

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, dan ceria, mandiri, terampil, beriman, dan berakhlak mulia

2. Misi

- a. Lingkungan budaya, masyarakat sehat, cerdas dan ceria.
- b. Membina keunggulan sumber daya manusia kependidikan.
- c. Merealisasikan ketersediaan sarana prasarana
- d. Menjalankan manajemen professional.

- e. Menciptakan rasa aman dan nyaman nyaman dalam lingkungan sekolah.
3. Aksi
- a. Program sosialisasi balita sehat, cerdas, dan ceria
 - b. Menyelenggarakan usaha peningkatan SDM tenaga pendidik.
 - c. Mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan
 - d. Melaksanakan pengelolaan administrasi dan manajemen professional.
 - e. Mengaplikasi ajaran agama dan budaya.

Selain profil sekolah PAUD Bougenvile juga ada pendidikan agama di PAUD dan pembelajaran PAUD adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama di PAUD Bougenvile, Masa kanak-kanak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka menstimulasi, membimbing, mengasuh dan mendorong pembelajaran yang akan menghasilkan

potensi serta ketrampilan bagi anak didik. Pendidikan Agama Islam merupakan landasan utama yang sangat diperlukan untuk membentuk pribadi dan karakter anak didik serta budi pekerti mereka kelak. PAUD memerlukan pendidikan agama islam (PAI) dengan tujuan menumbuh kembangkan keyakinan agama yang di anut peserta didik. Kedua PAI pada PAUD merupakan dasar iman untuk beribadah dan membentuk akhlak mulia peserta didik yang dapat di kembangkan melalui pembiasaan sehari-hari dirumah. PAUD Bougenville merupakan dasar utama untuk mengembangkan akhlak serta budi pekerti anak didik melalui pelajaran PAI. Penanaman nilai-nilai agama sejak dini sangat berpengaruh kepada pembentukan emosional dan sikap anak di kemudian hari.

- b. Pendidikan PAUD Bougenville di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi merupakan usaha untuk membentuk karakter anak sejak dini tidak terlepas dari peran masyarakat pemerintah dan swasta. Praktik pembelajaran di PAUD masih mengalami berbagai tantangan. Di Indonesia, proses

pembelajaran PAUD masih banyak yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan tingkat kebutuhan anak pada usia dini. Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Pelaksanaan pembelajaran pada PAUD perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.

4. Kondisi Pendidikan PAUD Bougenvil

PAUD Bougenvil Berjalan sesuai dengan kurikulum tapi tingkat partisipasi masyarakatnya sedikit rendah. Perhatian berbagai pihak terhadap pendidikan anak usia dini begitu antusias. Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan anak usia dini sudah mengalami perubahan paradigma, PAUD mencakup usaha sadar dari seluruh masyarakat, sekolah, pemerintah, swasta dalam

melakukan tugas pendidikan. PAUD Bougenvil yang ada di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi menerima peserta didik umur 3 tahun dengan tujuan untuk membantu meletakkan dasar pengembangan sikap serta pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan bagi anak usia dini untuk bekal mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Jumlah orang tua yang keduanya bekerja bahwa kebanyakan anak menghabiskan waktunya diluar rumah merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini berpengaruh pada taman kanak-kanak dengan program full day. Untuk itu kurikulum harus disesuaikan untuk mereka yang cepat menangkap juga memerlukan bantuan.

Guru mengetahui bahwa pengalaman dan latar belakang yang berbeda pada anak-anak berarti mereka tidak mempelajari hal yang sama sehingga anak-anak dan orang tua merasa aman mengirimkan anak ke sekolah. Maka sekolah PAUD Bougenvile masih kekurangan anak sejak terjadinya covid 19 orang tua kurang minat untuk menitipkan anaknya di lembaga

PAUD Bougenvil Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi.

5. Kualitas Pendidikan PAUD Bougenvil

Kualitas pendidikannya sedang sesuai dengan kurikulum yang digariskan oleh Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi dan memakai kurikulum merdeka. Kualitas pendidikan sendiri merupakan suatu keadaan, kondisi, penampilan atau kinerja yang ditunjukkan oleh setiap komponen satuan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengadakan interaksi dengan lingkungannya dan memuaskan peserta didik/pengguna/masyarakat. Kualitas pendidikan di Indonesia kalau dibandingkan dengan negara-negara lain masih rendah.

Problem menadasar pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas kualitas pendidikan itu sendiri tentu harus ada kurikulum yang berstandar nasional yang akan kita pakai di PAUD Bougenvil. PAUD Bougenvil harus bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum itu sendiri baik dari segi materi pembelajaran maupun dari proses penyampaian.

Materi yang disampaikan harus ada relevansinya dengan anak didik di PAUD Bougenvil. Agar anak dapat berkembang dan tumbuh secara intelektual maka pendidikan PAUD harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan melibatkan keseluruhan indra serta otak anak didik. Dengan demikian anak didik lebih mudah menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta ketrampilan yang diajarkan di PAUD tersebut di harapkan anak didik dapat memiliki kematangan emosional. Kurikulum pada PAUD Bougenvil di sesuaikan dengan potensi yang ada, kebutuhan anak serta minat, setiap anak mempunyai bakat, minat serta minat, setiap anak mempunyai bakat, minat serta tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.

Kurikulum yang digariskan oleh Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi telah muncul kurikulum merdeka di tahun 2022 adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristekdikti untuk pembelajaran anak didik/peserta didik dimulai dari pendidikan PAUD sampai SMA. Tentu kurikulum berkaitan dengan merdeka belajar yang menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan pada proses

pembelajaran seperti anak didik, guru dan orang tua. Kualitas pendidikan di PAUD Bougenvil terpaku pada fasilitas sarana dan prasarana, terletak pada kualitas proses pembelajarannya. Hal ini menjadi manfaat partisipasi satuan di PAUD. Ada beberapa layanan di PAUD Bougenvil dalam kualitas pendidikan. Pertama, pembelajaran yang beragam melalui bermain yaitu belajar mampu menumbuhkan motivasi belajar sehingga lebih bersemangat untuk beradaptasi dalam mempelajari hal-hal baru kemudian bermain untuk mengasah kemampuan, pra-literasi dengan membaca buku kepada anak. Kedua, pembelajaran bersifat kontekstual pada anak serta meningkatkan kompetensi dasar. Ketiga, membangun interaksi antara pendidik dengan sang anak berupa metode pembelajaran drilling. Keempat, didasari dengan tata kelola pada implementasi pembelajaran di PAUD. Jadi, kebutuhan anak yang berkualitas harus lebih terdorongnya pendidikan melalui komunikasi, tujuannya mengarahkan seluruh pihak yang ada di PAUD Bougenvil serta menguatkan jati diri dari seorang anak

sebagian dari lingkungan baik itu lingkungan sosial maupun pendidikan.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada judul Strategi yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAI PAUD Bougenvil di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi adalah bersifat kualitatif yang mana mendeskripsikan dalam lingkungan sekolah berupa observasi, wawancara dan angket.

1. Observasi

Mengamati kegiatan pendidik dan sang anak dalam perkembangan anak berbagai aspek sosial dan masyarakat serta kemajuan dari pembelajaran tersebut dengan tujuan agar anak didik mau bermain. Pada hari Senin tanggal 01 Agustus 2022 saya mengobservasi sekolah di PAUD Bougenvile yang mana PAUD ini memiliki tempat kelompok bermain, media pembelajarannya serta lengkap dengan sarana dan prasarana juga pendidik.

2. Wawancara

Wawancara mengenai perangkat pembelajaran yang ada di PAUD Bougenvil di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi.



Berikut wawancara saya dengan guru PAUD adalah sebagai berikut :

1) Apakah ada pembelajaran Iqra'?

Jawab : ada

2) Pelajaran-pelajaran keagamaan apa saja yang diajarkan buk ?

Jawab : Iman dan taqwa, belajar, shalat, rukun, baca ayat, baca-baca ayat pendek, baca-baca doa, rukun iman dan zikir.

3) Apa metode yang di pakai dalam pembelajaran PAUD buk?

Jawab : metode tutorial langsung, metode percontohan dan metode pembiasaan.

4) Apakah memakai kurikulum di PAUD buk?

Jawab : iya

5) Apakah memakai evaluasi pembelajaran di PAUD buk?

Jawab : pakai, dengan penilaian harian dan penilaian semester.

6) Media apa saja yang dipakai pada pembelajaran agama di PAUD buk?

Jawab : Display, APE dan Praktek.

7) Bagaimana pengelolaan kelasnya pada pembelajaran di PAUD buk?

Jawab : pengeloaan kelasnya sentra.

8) Jumlah tenaga pengajar ada berapa buk serta nama-nama nya?

Jawab : Tenaga pengajar 4 orang

a) Mailinda, S. Pd : Merangkap guru kepala sekolah.

b) Eni Marlina : pendidik

c) Rahyu Oktasari, S. Pd : pendidik

d) Zulfaedah : pendidik

- a. Berfoto bersama para pendidik



- b. Pendidik bersama sang anak



- c. Media display





d. Media APE



- e. Sang anak sedang bermain seluncuran



3. PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu cara untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran merupakan sebuah pola dan urutan umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran. Macam-macam bentuk perbuatan guru dan murid dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan strategi pengajaran di perlukan suatu metode. Dalam setiap pertemuan yang di selenggarakan oleh guru di perlukan suatu program pengajaran.

Strategi pembelajaran secara umum merupakan suatu rencana yang dilakukan oleh seorang guru, cara mengajar serta menetapkan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Strategi merupakan rangkaian dari suatu rencana kegiatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran. Manfaat strategi pembelajaran dapat melayani siswa sesuai dengan kebutuhannya, membantu guru dalam mengajar agar mendapat gambaran bagaimana cara membantu siswa. Dalam melaksanakan suatu strategi pembelajaran di perlukan metode, alat dan teknik yang merupakan bagian dari suatu pelaksanaan pembelajaran itu seperti ceramah, demonstrasi dan diskusi, debat, simulasi, praktek labor, drama (bermain peran), LCD, vidio, tape, karya wisata, nara sumber, dan lain sebagainya.

Strategi pembelajaran PAUD Bougenvil (Theo dan Martin, 2004) selalu mengedepankan aspek-aspek aktifitas bermain bernyanyi dan bekerja yang dapat mengasah otak, emosi dan kecerdasan mereka serta ketrampilan fisik yang

dapat membuat mereka menjadi ceria bebas tanpa hambatan. Pembelajaran PAUD Bougenvil seperti bermain, menari, olahraga gerak kaki dan tangan merupakan aktifitas mereka sehari-hari.

Pada PAUD Bougenvil (Moeslichatoen,2004) keaktifan anak didik sangat di harapkan untuk dapat melatih daya pikir, emosi serta ketrampilan mereka. Fungsi pendidik pada PAUD ini merupakan fasilitator yang dapat menciptakan suasana kelas yang demokratis. Kedudukan pendidik pada PAUD Bougenvil ini untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik sedangkan anak didik adalah objek sekaligus subjek bersama-sama melakukan kegiatan belajar aktif serta kreatif di PAUD Bougenvil. Menurut Arifin (Anggaini Sudono, 1991) ada beberapa metode pembelajaran yang ada di PAUD Bougenvil adalah sebagai berikut:

1. Metode bermain

Metode bermain merupakan hal yang disenangi oleh anak usia dini dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

2. Metode karyawisata

Metode karyawisata memberi ruang pada anak untuk mengobservasi lingkungan, memperoleh informasi secara langsung.

3. Metode bercakap-cakap

Bercakap-cakap pada anak usia dini sangat penting karena dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dengan orang lain dan sesama.

4. Metode bercerita

Bercerita merupakan hal yang sangat penting pada anak usia dini karena dengan metode ini dapat memperlancar anak untuk berbicara. Melalui bercerita anak dapat mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, budaya, keagamaan dan sebagainya.

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi berarti metode yang digunakan untuk menjelaskan dengan cara menunjukkan bagaimana cara mengerjakan sesuatu.

Melalui metode demonstrasi ini anak dapat :

- a. Mengembangkan kemampuan mengamati secara cermat dan teliti.
 - b. Mengembangkan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan secara cermat dan teliti.
 - c. Mengembangkan kemampuan untuk menirukan segala sesuatu yang tepat.
6. Metode bernyanyi

Bernyanyi dan mendengarkan musik merupakan suatu kebutuhan bagi anak PAUD Bougenvil. Dengan bernyanyi dan mendengarkan musik anak dapat mengapresiasi pikiran dan isi hati mereka. Melalui bernyanyi dan mendengarkan musik akan dapat menimbulkan suasana senang, mengasah emosi, imajinasi dan kreasi anak didik di PAUD Bougenvil.

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan PAI di PAUD Bougenvil

Dalam lembaga pendidikan formal masih menjadi pegangan dalam perkembangan sumber daya manusia di Indonesia kembali mengingat jalur pendidikan formal masih dalam mendidik masyarakat. Pentingnya peranan lembaga formal harus memiliki kualitas yang baik agar yang dihasilkan oleh lembaga ini berkualitas dan sesuai dengan standar nasional.

Menurut Hibana (Rahman,2005) hal ini menjadi upaya bagi pendidik dan tenaga pendidik untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan yang menjadi pelaksanaan dalam proses pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Anas Salahuddin, 2011) ada proses pembelajaran melalui cara berfikir yang membangun suasana terus menerus untuk mengarahkan kemampuan berfikir agar siswanya dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan sosial yang baik dan tercipta dan saling berpendapat dalam menumbuhkan sikap antara sesama. Untuk

meningkatkan kualitas pendidikan harus mencerdaskan dan mengembangkan sikap moral terhadap murid yang memiliki harapan besar terhadap sekolah agar dapat membantu pembentukan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta moral seorang peserta didik harus bisa mengetahui metode pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Apabila seorang pendidik sudah memahami karakter murid akan dilaksanakan pembelajaran yang diketahui. Menyampaikan materi pelajaran baik ini pengetahuan, ketrampilan dan sikap agar pembelajaran tersebut mudah berlangsung secara efektif dengan tercapainya proses pembelajaran yang baik bahwa guru harus menguasai materi pelajaran yang baik sehingga mudah menggunakan metode yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh muridnya. Pelayanan yang dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus ada guru dan murid agar lancar proses pembelajaran yang baik juga masyarakat yang membantu mutu pembelajaran efektif

terhadap siswa juga menambah fasilitas pembelajaran di sekolah. Maka pembelajaran PAI di PAUD Bougenvil ini harus menciptakan suasana pembelajaran berupa potensi perkembangan sang anak supaya bisa mengembangkan bakat anak agar selalu berkembang dengan baik. Bahwa guru harus bisa menjaga lingkungan sekolah dan sang anak dalam memanfaatkan sumber belajar termasuk kepada pembelajaran PAI pada sang anak seperti belajar tentang shalat, belajar iqra' sang anak tau bagaimana cara memperkenalkan akhlakul karimah seperti akhlak sesama orang tua dan guru serta mengajarkan akhlakul karimah baik di rumah maupun di sekolah. Maka dalam meningkatkan kualitas pendidikan PAI di PAUD Bougenvil ini harus ada program belajar, prinsip belajar anak berupa interaksi sosial kepada sesama temannya juga sang anak bisa belajar dan mengenal huruf hijaiyah dari alif sampai ya, huruf, angka, warna dan lain sebagainya sehingga sang anak ini senang dalam mempelajari pembelajaran apa yang telah

diajarkan oleh gurunya agar sang anak tersebut berkembang.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD Bougenvil

Menurut Aziz (Mushoffa, 2001) anak usia dini harus mendapat bekal untuk mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Materi pendidikan PAI yang di ajar di PAUD Bougenvil seperti materi tarbiyah jismiyah yaitu materi kesehatan jasmani seperti olahraga, senam dan bermain dengan menggunakan fasilitas bermain yang disediakan di PAUD Bougenvil. Materi tarbiyah aqliyah, melalui materi ini anak dapat mengembangkan akhlak mulia seperti berhitung, ilmu-ilmu yang dapat meninggikan akhlak anak, menanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Materi tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiah keluhuran budi pekerti dan akhlak mulia.

Ada tiga materi pokok Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di ajarkan pada PAUD Bougenvil.

a. Pendidikan aqidah

Pada pendidikan PAUD dasar-dasar aqidah harus ditanamkan sejak dini agar dapat melandasi perkembangan dan pertumbuhan mereka dengan cara membiasakan mereka mengucapkan kata-kata yang mengagungkan nama allah subhanallah, tasbih, istigfar, shalawat dan doa pendek.

b. Pendidikan ibadah

Pendidikan ibadah pada PAUD Bougenvil diperkenalkan sedini mungkin agar anak didik tumbuh menjadi insan yang taqwa taat dan melaksanakan perintah allah subhanallahhu wataallah dan menjauhi larangannya.

c. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak pada PAUD Bougenvil bertujuan untuk memperkokoh akidah islamiah anak. Anak didik di bekali keteladanan yang tepat, di tunjukkan bagaimana harus

menghormati orang tua dan orang lebih tua dari mereka.

Adab-adab dalam makan, sebelum makan harus berdoa dan harus berbagi makanan dengan teman dengan tujuan agar mereka dapat membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini memerlukan keseriusan dan perhatian khusus, karena memiliki karakter yang unik. Pendidik maupun orang tua harus memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Karakter bermain sambil belajar harus melekat.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian penulis di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada PAUD Bougenvil merupakan hal yang sangat penting yang dapat membentuk akhlak anak dengan menyiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, bertakwa, mengimani ajaran agama islam serta mengamalkannya dengan berpedoman dan bersumber kepada al-quran dan hadis. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

pada PAUD Bougenvil merupakan suatu proses pengenalan antara pendidik dan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta keyakinan dan mengamalkan ajaran agama islam. Melalui strategi pembelajaran yang baik dan mengedepankan aspek-aspek aktifitas bermain sambil belajar yang dapat mengasah otak, emosi, dan kecerdasan anak diharapkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada PAUD Bougenvil di Kelurahan Cimpago Ipuh Kota Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Theo Riyanto FIC dan Martin Handoko FIC, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2004).
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di PAUD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Anggaini Sudono, *Pedoman Pendidikan Prasekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1991).
- Welton, David A dan John T Mallan, *Children and Their World*, (New Jersey: Houghton Mifflin Company Boston, 1981).
- Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PGTKI Press, 2005).
- Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Setia Pustaka, 2011).
- Aziz Mushoffa, *Untaian Mutiara Buat Keluarga Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001).

**PEMBERDAYAAN MEMBACA AL-QURAN
SEBELUM MEMULAI PBM PAI UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SDN 02
PETOK KABUPATEN PASAMAN**

Febi Muliani

2119161

*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Pendidikan
Agama Islam*

ABSTRAK

Penelitian dibuat dilatar belakang karena melihat dari proses pendidikan yang ditanamkan dalam pertumbuhan pengembangan siswa. Perlu ditanamkan dalam suatu hal yang mendasar terkait dengan spiritual dan religius siswa demi ketertarikan dan cinta pada Al-Quran. Selain itu, tujuan awal dari penelitian ini tentu untuk mengetahui peningkatan dalam pemberdayaan terhadap membaca Al-Quran sebelum memulai PBM PAI untuk meningkatkan Kecerdasan siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang duduk dikelas 5 SDN O2 Petok

Kabupaten Pasaman. Sedangkan sampel Pengumpulan data adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa yang memuat 20 item soal Analisis data dengan menghitung rata-rata dari angket tersebut.

Untuk mengecek keabsahan data itu sendiri menggunakan triangulasi yaitu membandingkan data yang didapati dengan sumber-sumber yang ada. dikumpulkan data ketika penelitian kelapangan dan kemudian hasil dari penelitian dapat disimpulkan terkait judul pembahasan. Seperti halnya dalam sebuah proses pembelajaran diterapkan membaca al-quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, memeberi nasehat dan motivasi yang sifatnya membangun dan pembinaan kerohanian islam dari hal itupun dapat meningkatkan kecerdasan dalam pembinaan akhlak dan ilmu oleh siswa-siswa. Faktor pendukung dalam berjalan lancarnya pembinaan ini ialah guru. Kemudian siswa berperan sangat penting dan aktif dalam memajukan pemberdayaan pembacaan al-quran sebelum PBM PAI dimulai.

Kata Kunci: *Membaca Al-Quran, PBM PAI, Meningkatkan Kecerdasan Siswa*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan jenis usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar didalam proses pembelajaran, agar anak-anak didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai potensi spiritual keagamaan, bisa mengendalikan diri, cerdas, berakhlak mulia, serta terampil dalam proses pengembangan dirinya, dalam bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting terhadap generasi maju gunanya yaitu untuk mempersiapkan generasi-generasi yang unggul, berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan pengetahuan tersebut dapat membedakan apakah itu berdampak bermanfaat ataupun mudarat bagi dirinya maupun orang lain. Al-Quran menganjurkan seluruh umat muslim untuk menuntut ilmu agar mendapatkan derajat yang tinggi disisi allah swt. (Dimiyati, Mudjiono 2013)

Membaca al-quran sangatlah penting bagi kaum yang baeragama muslim, melalui membaca Al-Quran tersebut kita dapat memperoleh ilmu dalam bentuk pengetahuan serta pemahaman. Al-Quran yaitu kitab suci umat islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup

manusia. Maka membacanya adalah sebuah pintu untuk mengetahui akan segala ketentuan yang diciptakan oleh Allah SWT, hakikat dan makna fungsi kehadiran al-quran bagi kehidupan ini. kemudian untuk membentuk kepribadian siswa yang berlandaskan keagamaan, tentunya diperlukan penanaman nilai-nilai spiritual dan religious yang baik kepada anak-anak sejak dini.

(Ainiyah, Luthfaul. 2019)

Hal itupun dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Quran dan ajaran agama islam. salah satu cara sebagaimana dengan menanamkan kepribadian membaca Al-Quran dan mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari. Setiap mukmin tentu sangat penting membaca dan mengamalkan Al-Quran karena Al-Quran apabila membaca atau pun mengamalkan mendapatkan pahala dan juga Al-Quran termasuk amalan yang sangat mulia dan mendapatkan pahala berlipat ganda. bahkan setiap mukmin mempercayai bahwa membaca Al-Quran bisa sebagai obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya. yang telah dijelaskan juga didalam Al-Quran surat (al-Isra' ayat 82)

Artinya : kami turunkan dari al-quran suatu yang menjadi penawar kemudian rahmat baginya yaitu orang-orang yang memiliki iman yang kuat dan al-quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kesengsaraan.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis dari penelitian yang digunakan sipenulis adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan (*field research*). Penulisan artikel ini digunakan penulis untuk mrndapatkan data lalu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, jenis penelitian digunakan untuk menganalisis data dan dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang telah diinginkan.

Menurut Arikunto dengan penelitian kuantitatif menuntut menggunakan bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan oleh sipenulis bahwasanya penulispun telah

melihat maupun meninjau serta menggambarkan dengan angket tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan.

Populasi yang terlibat dalam penelitian ini merupakan semua siswa yang duduk di kelas 5 SDN 02 Petok yang beranggotakan 20 orang siswa. Cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan penyebaran angket. Teknik angket adalah daftar yang diberikan siswa yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Dalam penelitian ini juga menggunakan scoring dengan kategori seperti : selalu (SL) bernilai 4, sering (S) bernilai 3, kadang-kadang (KK) bernilai 2, tidak pernah (TP) bernilai 1

C. PEMBAHASAN

1. Pendidikan Al-Quran

a. Pengertian Al-Quran

Secara bahasa kata Al-Quran diambil dari kata *وقرآن* yang artinya suatu yang dibaca. Arti inipun mempunyai arti tersendiri akan seruan kepada umat islam untuk mengamalkan Al-Quran. Al-Quran juga berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan

seperti itu karena Al-Quran menghimpun beberapa huruf , kata dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. (Ansori 2013) Oleh karena itu Al-Quran harus diamalkan dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, tujuan dari masyarakat tentu perlu menghidupkan Al-Quran baik secara teks,lisan maupun budaya.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Quran secara harfiah artinya suatu bacaan yang sempurna. Ia merupakan sebuah nama pilihan dari Allah SWT yang tepat, karena tidak suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca 5000 tahun lalu yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan sempurna lagi mulia, (M. Quraish Shihab 1996) dan juga Al-Quran disebut mengumpulkan dan menghimpun *qiraa'h*, adalah ikatan dari kata *qara'*, *qira'atun*, *qur'anan*. (Manna Khail 2015)

Secara istilah Al-Quran merupakan firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat jibril dengan secara langsung dari Allah SWT. Berlanjut ke Nabi Muhammad saw, yang diterima bagi umat islam ke

generasi-generasi selanjutnya dan tiada dilakukan perubahan sedikitpun terhadap isi dari Al-Quran itu.

Menurut Andi rosa Al-Quran merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian kitab suci Al-Quran dinyatakan bahwasanya bersifat *kalam nafsi* berada di baitul Izzah (*al-sama'al-duniya*), dan itu semua nya berhimpun makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan Al-Quran dikirimkan (diturunkan) kebumi diterima oleh nabi terakhir, merupakan kalam *lafdzi* yang bermuatan kalam *lafsi*, karena tidak mengandung ayat *mutasyabihat*, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat *muhkamat*. (Andi Rosa 2015)

Dari paparan yang telah disebut diatas maka setidaknya ada 5 faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Quran, yaitu:

1. Al-Quran merupakan firman dari Allah SWT, tidak perkataan dari malaikat jibril, dan tidak pula perkataan dari Nabi Muhammad saw, dan bukan pula perkataan makluk bumi (manusia).

2. Al-Quran diberikan kepada Nabi Muhammad saw. Bukan diberikan kepada nabi-nabi sebelumnya kitab yang diberikan kepada nabi sebelum nabi muhamad bukan bernama Al-Quran tetapi memiliki nama lain: Zabur (nabi Daud), Taurat (Musa), Injil (isa)
3. Al-Quran yaitu mukjizat, dan didalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal sampai sekarangpun dan dimasa mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Quran. Baik secara individual maupun kolektif sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat ataupun ayat.
4. Diriwayatkan secara *mutawatir* maksudnya adalah Al-Quran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang tidak mungkin mereka akan berdusta, karena periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara turun-temurun sampai kepada saat sekarang.
5. Bagi setiap yang mengamalkan ataupun membaca Al-Quran dicatat sebagai amal ibadah. Diantara banyaknya bacaan, hanya membaca Al-Quran lah yang di anggap ibadah dan mendapatkan pahala, sekalipun membaca tidak tau maknanya. terkait bacaan-bacaan lain yang tidak dinilai sebagai ibadah

kecuali adanya niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi pahala yang diperoleh pembaca Al-Quran adalah pahala mencari ilmu, bukan substansbacaan sebagaimana dalam Al-Quran. (Muhamad Ali 1970)

b. Manfaat mempelajari Alquran

Adapun manfaat membaca AlQuran yaitu:

- a. Memberikan kesejukan pada hati untuk kita (seperti orang-orang yang beriman dan prasaan mereka menjadi tenang dalam mengingat Allah SWT.
- b. Setiap huruf dari Al-Quran mengandung kebaikan yang banyak ataupun memiliki pahala dari setiap huruf yang dibaca.
- c. Orang yang belum fasih membaca Al-quran pun diberikan pahala kebaikan apabila ia membaca AlQuran, apalagi mereka yang mengamalkan serta membacanya dengan lafaz yang sangat baik.
- d. Memberikan pertolongan dihari kiamat
- e. Kitab suci Al-Quran tersebut bagi orang orang membacanya menjadi kemuliaan bagi orang tuanya di surga (barang siapa yang mengamalkan Al-Quran kelak ia akan dipakaikan mahkota dari cahaya dan ke kedua orang tuanya dipakaikan pakaian

kebesaran yang tidak bisa dinilai dengan isi dunia sekalipun.

Jadi dalam proses penumbuh perkembangan siswa yang didik, sangat baik apabila seorang pendidik memberikan arahan dan pengajaran terhadap pentingnya mengamalkan al-quran tersebut. Bukan itu saja, al-quran juga banyak membawa hal yang berbau positif terhadap apa yang dikerjakan selagi anak-anak didik itu paham terhadap apa yang kita tanamkan ataupun yang berpengaruh terhadap perkembangan potensinya. Seperti halnya membaca al-quran bukan saja memberikan pahala saja tetapi juga dapat melatih otak anak dalam memahami bacaan al-quran. (Dimayati 2913)

c. Metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran

Jadi melihat objek pengajaran yang telah diterapkan setelah melakukan observasi terhadap suatu sekolah di pasaman. Maka penulis dapat meimplementasikan metode yang cocok digunakan dalam tahap pengajaran yaitu:

1. metode tarkibiyah (sintetik)

sebagaimana ketika pertama kali dalam belajar dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah yang diberikan tanda harkat dan huruf hijaiyah tersebut disusun menjadi deretan kalimat yang mudah dibaca.

2. Metode shautiyyah (bunyi)

Dalam tahap ini pengalaman yang diajarkan dalam proses membaca yaitu dengan bunyi huruf, bukan dengan nama huruf tersebut. Dapat dicontohkan seperti: pembacaan iqra' dan qiro'ti seperti versi lama.

3. Metode musyafahah (meniru)

metode ini adalah perkembangan dari metode shautiyyah (bunyi). Seorang pendidik memberikan contoh kepada muridnya lalu murid-murid tersebut menirukan contoh yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu contoh seperti tersebut seperti halnya metode tilawah.

4. Metode jaamia'ah (campuran)

metode ini bisa disebut metode versi terbaru dari metode-metode yang diatas, dapat disebut metode dalam bentuk (revisi).dapat dicontohkan membaca iqra' dengan versi terbarunya agar murid murah memahadan tidak malas dalam mempelajarinya. (As'ad Human 1990)

2. Pembiasaan membaca A-Quran dalam proses pembelajaran PAI

a. Pengertian guru pendidikan agama islam

Guru merupakan sosok yang sangat penting di setiap pengembangan tingkah laku pada anak. Dalam pengertian lain guru merupakan sosok yang berjuang untuk melepaskan siswanya dari kehidupan yang awalnya gelap menjadi terang (ber ilmu pengetahuan) dan menjadikan kepada siswanya sebagai fitur ataupun contoh yang baik agar kelak murid-muridnya dapat meniru hal yang baik yang telah dicontohkan kepadanya. Guru adalah sosok yang sangat penting atas pengembangan jasmani dan rohani anak muridnya, sehingga mencapai tingkat kedewasaan, dan mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT.

Pendidikan adalah suatu bimbingan yang secara sadar atau nyata yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan muridnya menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Sangat banyak peran guru yang diperlukan dalam mendidik murid-muridnya semua peranan yang diharapkan seperti berikut:

1. Korektor

Korektor merupakan mengoreksi atau biasa disebut membetulkan. Maksudnya seorang guru tentu ia bisa menilai dan mengoreksi segala perbuatan peserta didiknya.

2. Inspirator

Guru merupakan petunjuk bagi muridnya didalam pengajaran yang ia berikan. Kemudian seorang guru merupakan inspirator harus memberikan hal berbau positif untuk kemampuan belajar muridnya. kemudian dapat memberi motivasi dan mengajarkan Pendidikan ilmu yang baik dan benar.

3. Informator

Guru sebagai infomator harus dapat memberikan pengetahuan yang selayaknya bagi murid, kemudian bahan pelajaran yang menunjang pengetahuannya dalam bidang pengetahuan dan juga dalam bidang spiritual dan religius.

4. Pengelolaan kelas

Dalam pengelolaan kelas ini guru dapat mengelola kelasnya dengan baik pula sehingga, tercapailah suasana belajar yang kondusif. Karena

kelas merupakan tempat alternatif penunjang anak didik semuanya dan juga untuk mendapatkan ilmu guru sebagai rangka memberikan pusat ilmu pengetahuan . sehingga kelas haruslah dikelola dengan baik agar dapat terlahir bibit-bibit yang berkualitas pula. (Azhar Arsyad 2004)

b. Proses pembelajaran pemberdayaan membaca Al-Quran

Terkait pemberdayaan atau pembiasaan membaca Al-Quran sebelum memulai proses ajar mengajar bentuk usaha pencapaian inipun terkait pembelajar perlu disiciptakan seperti halnya sistem lingkungan yang kondusif. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja yang dilakukan seseorang untuk merubah kemampuan diri dari yang tau menjadi tau, yang tidak pandai menjadi pintar, dan dari hal yang tidak pernah sekalipun dicoba atau merasakan hal yang baru agar menjadi terbiasa.

Sama seperti halnya dalam menerapkan membaca al-quran sebelum memulai pembelajaran agar terbiasa dalam pembiasaan tersebut.

Maka dari itu dari pendidikan inilah anak-anak akan paham terhadap apa yang ditanamkan kedalam dirinya. Terlebih dahulu perlu adanya motivasi yang diberikan kepada anak murid tersebut.

Sebagai seorang pendidik tentu mempunyai perannya masing-masing didalam menentukan kualitas anak-anak kemudian kualitas sebuah pendidikan yang diberikannya. Nah sebagai seorang guru perlu membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kualitas siswa yang bermutu dan berpotensi. Bukan dari segi ilmu pengetahuan saja tetapi dari segi spiritualpun harus nomor satu. (Arikunto, Suharsimi. 1997)

Pemberdayaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dilakukan setiap hari dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai yang agar dapat mengubah karakter siswa, namun pada kenyataannya masih banyak juga dari beberapa mereka yang kurang disiplin dan dari beberapa siswa banyak yang kurang lancar dalam pembiasaan membaca Al-Quran ini. karena dalam membaca Al-Quran kurang dalam pengetahuan dalam pembacaan huruf-huruf hujaiyah dari itulah yang menjadi latar belakang dalam pembiasaan membaca al-

quran sebelum belajar pembiasaan membaca Al-Quran bertujuan agar siswa memiliki karakter dan akhlak yang terpuji.

Agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan oleh tenaga pendidik kepada siswanya maka harus ditanamkan metode pembiasaan, selain pembiasaan membaca al-quran sebelum belajar ada beberapa metode lain yang dapat diberikan kepada siswa. Contohnya dalam pengembangan karakter terlebih dahulu baru dalam pengembangan proses dalam pembelajaran. (Himitsuqalb 2012)

Adapun metode karakter seperti halnya:

1. Apabila seorang anak didik melanggar peraturan akan mendapatkan tugas untuk menghafalkan ayat pilihan serta menyalin ayat tersebut kedalam buku pelajaran.
2. Apabila ada beberapa siswa yang kurang cukup memahami membaca al-quran boleh berdiskusi dengan teman yang sudah mahir dalam membaca al-quran. Cara ini dipilih agar dapat menciptakan rasa solidaritas terhadap sesamanya, teman adalah solusi agar tetap dapat belajar untuk membaca al-quran tersebut.

3. Privat belajar dengan guru atau pun ustazah dalam pembinaan membaca Al-Quran untuk murid yang masih kurang pandai dalam pembiasaan membaca Al-Quran atau masih gagap dalam membaca Al-Quran sehingga dalam privat ini apa yang diharapkan murid yang belum bisa menjadi bisa dalam membaca Al-Quran dengan baik. Selain itu, pembiasaan membaca Al-Quran sebelum pembelajaran dimulai yaitu, 15 menit sebelum memulai pembelajaran untuk membiasakan membaca Al-Quran tersebut dan setelah membaca Al-Quran dilanjutkan untuk membaca arti dari ayat yang terkait.

Tugas seorang guru setelah murid membaca surat dan arti ayat, guru menerangkan arti ataupun isi kandungan surat tersebut dan menjelaskan betapa pentingnya kita membaca al-quran ini dan betapa banyak pahala yang didapat. Siwa-siwa yang diajarkan guru mengenai pentingnya membaca Al-Quran ini harus secara perlahan dalam mengajarkannya karena setiap IQ siswa tersebut berbeda-beda dan tidak akan pernah sama dalam proses daya tangkapnya. Dalam menunjang keberhasilan dari

tujuan yang ingin dicapai tersebut ada beberapa media yang juga berperan dalam dalam proses pemberdayaan itu seperti :

a. Media audio

Media ini mengandal kan kemampuan suara, serta media audio ini juga bukan hanya digunakan untuk mengajar materi tetapi dapat dimanfaatkan juga sebagai proses membaca dan menulis Al-Quran. Jadi kegunaan media audio ini yaitu digunakan dengan cara mendengarkan, misalnya guru sedang mengajarkan kepada muridnya mengenai al-quran dan siswa dapat mendengarkan bacaan huruf hijaiyah, makhrijul dan hukum-hukum bacaan al-quran yang lainnya.selain itu guru juga dapat menyuruh muridnya untuk mendengarkan bacaan mengaji yang diulas dalam rekaman tersebut dan menyuruh muridnya untuk melafazkan terhadap makhrijul yang telah ia dengarkan.

b. Media visual

Media ini mengandalkan indra penglihatan, dapat dicontohkan seorang guru yang menunjukkan gambaran salah satu huruf Al-Quran dan cara melafazkan kepada siswa melalui media ini dan siswapun dapat memahami

pembelajaran yang dilihatnya didalam ulasan media tersebut.

c. Media audio visual

Jenis media audio visual ini digunakan pendengaran serta tayangan dari video. Media ini juga mengandalkan bunyi juga gambar. Pendidik juga dapat menggunakan media ini didalam proses pelajaran membaca Al-Quran. Karena dari segi jenis memiliki kualitas yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang diatas. (Azhar Arsyad)

3. kecerdasan kompetensi siswa

1. Pengertian kompetensi siswa

Jadi kompetensi siswa yaitu sebuah bakat yang dimiliki anak didik yang telah didapatkan oleh siswa selama mengikuti PBM. Jadi seberapa paham siswa menangkap terkait pembelajaran yang diajarkan oleh sipendidik kepadanya.

secara teori suatu kompetensi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan sebuah pengetahuan, keterampilan sikap dan kinerja yang berpengaruh dalam sebuah prestasi. Tentang kompetensi ada beberapa rumusan atau

pengertian harus dicermati. Kompetensi yang dikemukakan menurut para ahli:

a. William B. Michael

Menurut William B. Michael sebuah kompetensi merupakan bakat seseorang dari segi kemampuan diri seorang individu dalam melakukan suatu tugas.

(Sumadi suryabrata)

b. Woodwordth dan Marquis

Menurut woodwordth dan marquis kompetensi seseorang didasarkan pada sebuah latihan, karena apabila tidak ada Latihan maka apapun akan dilakukan tidak akan maksimal kerjanya.

Dari beberapa argument tentang kompetensi yang dipaparkarkan leh para ahli maka dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi bagi siswa merupakan kemampuan siswa untuk mengerjakan suatu hal kemudian dari proses pembelajaran itu terbentuklah sikap, bakat, dan karakter siswa yang berpengalaman yang didasari Latihan yang sering dikerjakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa :

Dalam Pendidikan yang berkualitas tentu akan memiliki pendidik yang baik pula. Karena dari segi hal ini

proses pengembangan pendidikan akan optimal apabila pemberian Pendidikan yang baik dan dalam pengembanagan siswapun akan berkualitas dimasa yang akan datang.

a. Faktor tujuan

Jadi, suatu tujuan pembelajaran yang memperlihatkan prilaku, kemampuan ataupun kompetensi yang diharapkan dapatdimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran. Perumusan tujuan akan sangat mempengaruhi kegiatan dalam proses ajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan akan sangat berpengaruh langsung pada kegiatan belajar peserta didik. Guru dengan sengaja akan menciptakan lingkungan belajar guna mencapai tujuan, jika kegiatan belajar anak didik dan kegiatan pengajaran guru tidak searah maka tujuan pembelajaran akan gagal.

Selain itu tujuan pembelajaran tentu perlu dirumuskan sedemikian rupa sehingga bersifat sangat khusus dan ide yang kreatif. Berujuk kepada siswa, artinya menunjuk langsung kepada kepentingan siswa, serta mengarahkan pada situasi dan kondisi tertentu.

(Syaiful Bahri Djamarah2010)

b Faktor peserta didik

Anak didik merupakan seorang individu yang ingin menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian harinya. Perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan mengajar. Seperti halnya, pelajaran yang disenangi pasti akan dipelajari sesenang hati lain dengan pelajaran lain. Maka dari itu aspek dari anak didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar seperti berikut:

- a. psikologis anak
- b. biologis anak
- c. intelektual anak
- d. kesenangan terhadap pelajaran
- e. cara belajar anak

Dari beberapa hal yang dijelaskan bahwasanya jenis-jenis dari kecerdasan siswa dan sangat mempengaruhi pola belajar. banyak atau sedikitnya anak dikelas sangat mempengaruhi proses belajar pengayaan yang palinmendasar yaitu guru sebagai pengelola kelas.

2. Pengertian kecerdasan siswa

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya pintar. Kecerdasan adalah perkembangan akal dan budi seseorang dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks ini menuntut pada kemampuan berfikir. (Daryanti 2016)

Dapat diartikan secara rinci dari pengertian kecerdasan ialah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dan dalam hal ini masalah tersebut menuntut kemampuan berfikir secara kuantitatif dan kualitatif.

Adapun macam-macam kecerdasan

a). Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual ini sering disebut dengan intelegensi yaitu kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang yang telah tertanam didiri seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dipengaruhi pula oleh faktor genetik. Kecerdasan intelektual juga sering disebut yaitu intelegensi merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki untuk menyesuaikan diri secara efektif terhadap lingkungan. Kemudian kemampuan bertindak dalam satu tujuan, daya fikir saecara rasional serta

berhubungan dengan lingkungan sekitar dengan keadaan yang baik.

Aspek-aspek kecerdasan intelektual

1. kemampuan memecahkan masalah

seseorang yang mempunyai suatu kecerdasan intelektual tentu ia akan mampu mempunyai kemampuan dalam menjelaskan pengetahuan mengenai masalah yang di hadapinya secara optimal dan menunjukkan fikiran yang jernih.

2. intelegensi verbal

hal ini sama seperti halnya suatu individu yang memiliki pola kata yang baik dan membaca dengan penuh pemahamannya serta ingin tahu secara intelektual dalam menjelaskan suatu ke ingin tahuannya.

3. intelegensi praktis

intelegensi praktis sama seperti kecerdasan intelektual seseorang dalam situasi, ia mengerti cara menyampaikan tujuan, sadar terhadap dunia di sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di

atas dapat di simpulkan secara spepektif bahwasanya dari aspek-aspek tersebut suatu kecerdasan intelektual yaitu pemahaman atau kemampuan seseorang individu dalam memecahkan suatu masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

b). Kecerdasan emosional

kecerdasan emosional bisa disebut juga kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi diri maupun orang lain. (Daryanto) Jadi kemampuan emosional ini dapat dijadikan suatu hal informasi untuk mengenali, mengelola perasaan diri dan orang lain, serta dapat memotivasi diri untuk mencapai suatu tujuan.

Aspek kecerdasan emosional

1. Kesadaran diri

Seseorang yang bisa mengendalikan kesadaran diri akan lebih mudah mengetahui prasaan maupun emosi yang tinggi yang dapat ia pantau. dikarenakan dapat merusak perasaan orang maupun dirinya sendiri.

2. Pengaturan diri (Daniel Goleman)

Pengaturan diri merupakan suatu yang dapat

mengendalikan emosi diri sendiri sehingga berdampak positif, yang memiliki kepekaan didalam hati, dan serta mampu memulihkan Kembali tekanan emosi yang tidak wajar.

3. Motivasi diri

Motivasi diri ini cenderung lebih produktif didalam upaya apapun serta memiliki kegigihan untuk memperjuangkan suatu tujuan walaupun banyak halangan dan rintangan. Walaupun begitu, kemampuan diliputi dorongan, berprestasi dan tetap optimis

4. Empati

Empati sama seperti halnya yaitu kesadaran terhadap suatu perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain. seseorang yang memiliki empati tentu dapat merasakan yang dirasakan oleh orang lain, kemudian orang yang memiliki empati ia lebih mampu untuk memahami hal yang spepektif dan menumbuhkan hubungan saling percaya dalam menyelaraskan diri dengan berbagai banyak nya tipe orang lain. (Daniel Goleman)

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial juga disebut sebagai suatu seni

dalam membangun suatu hubungan sosial, dalam menangani suatu emosi dengan baik dalam berhubungan sosial dengan orang lain mampu cermat, dan dapat membaca situasi, keterampilan untuk mempengaruhi, memimpin musawarah, serta bekerja sama,

c). kecerdasan spiritual

kecerdasan spiritual merupakan suatu kecerdasan yang digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan dengan melibatkan Allah SWT, sehingga jalan hidup semakin bermakna. (Daniel Goleman) Kecerdasan atau yang bisa disebut dengan inteligensi berasal dari bahasa latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan satu sama lain. (Prima Vidya Asteria 2014)

Aspek-aspek kecerdasan spiritual

1. Bersifat fleksibel
2. Memiliki kesadaran
3. Mampu mengambil hikmah
4. Ikhlas kemudian tawakal dalam mengatasi rasa sakit

5. Memiliki kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan misi
6. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistic
7. Cenderung bertanya untuk menjawab jawaban yang fundamental
8. Bertanggung jawab

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kecerdasan seseorang dalam mempelajari Al-Quran mencakup tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Toto Tasmara).

Dalam mengajarkan Pendidikan Al-Quran kepada anak-anak tentu berbeda-beda karena rata-rata skors IQ anak berbeda. Maka dari itu dalam pemberian pemahaman serta tugas yang menuntut siswa-siswa untuk mencari kesamaan tidak ada perbedaan antar mereka. Bagi siswa-siswa yang mulai mengamalkan membaca Al-Quran sebelum proses Pendidikan tentu guru harus memberikan motivasi dan keyakinan , sehingga secara perlahan anak-anak akan mulai masuk dalam tujuan yang diinginkan dan

memudahkan untuk memaksimalkan belajar al-quran dengan pembacaan huruf hijaiyah yang baik dan benar dan diintegrasikan kedalam sebuah hal yang positif.

Dengan kecerdasan yang dimiliki anak-anak dalam proses pengajaran menerapkan membaca al-quran ini akan berdampak besar terhadap kemampuan membaca mereka, daya pikir dan perilaku sehari-hari dalam bergaul, mengelola emosi maupun mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga tercapai keberhasilan yang diinginkan.

D. HASIL PENELITIAN

Pemberdayaan membaca Al-Quran sebelum memulai PBM PAI untuk meningkatkan kecerdasan siswa SDN 02 Petok Kabupaten Pasaman .Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan membaca Al-Quran sebelum memulai PBM PAI untuk meningkatkan kecerdasan siswa SDN 02 Petok Kabupaten Pasaman. Maka disini saya mengumpulkan datanya melalui observasi, wawancara, dan juga penyebaran angket.

Pertama kali saya melakukan observasi itu pada tanggal 1 Agustus 2022 terlebih dahulu. Dimana pada saat

itu saya melihat murid atau siswa sedang dalam melakukan pembelajarannya. Ketika saya melihat masih banyak dari siswa tersebut yang kurang tau terhadap pelafazan huruf hijaiyah tersebut. Ada yang sudah tau dan dalam pelafazannya pun sudah hampir sempurna dan ada dari siswa tersebut pelafazannya masih jauh dari kata cukup ataupun ada dari beberapa mereka yang kurang-kurang tau terhadap pelafazannya.

Maka dari itu saya melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar di sekolah tersebut yaitu SDN 02 Petok pada tanggal 4 Agustus 2022, dimana pertanyaan saya seputar apa yang telah saya teliti di sekolah tersebut. Hasil dari wawancara dengan guru dari SDN 02 Petok tersebut yaitu:

1. Terkait PBM PAI disekolah ini, apakah sebelum memulai pbm membaca Al-Quran terlebih dahulu?

“kadang-kadang iya kadang-kadang tidak”

2. Dalam mengawali pembacaan Al-Quran apakah semua siswa membaca ayat Al-Quran atau satu-satu disuruh secara bergiliran?

“anak-anak Bersama-sama membaca ayat suci Al-Quran “

3. Setelah membaca ayat suci Al-Quran apakah ada yang membaca arti ataupun kandungan dari ayat yang dibaca?

“Ada, yang membaca arti ataupun isi kandungan dari ayat suci Al-Quran tersebut ditunjuk secara acak”

4. Berapa lama durasi membaca ayat suci Al-Quran tersebut?

“Durasi membaca ayat suci Al-Quran kurang lebih selama 15 menit”

5. Bagaimana perkembangannya dalam membaca Al-Quran tersebut menurut yang telah di simak?

“Ada siswa tersebut yang bagus cara membaca huruf Hijaiyah dan Panjang pendek yang ada didalam ayat suci Al-Quran tersebut dan ada juga yang suaranya hilang-hilang pas membaca qur’an dikarenakan kurang memahami huruf-huruf hijaiyah tersebut”

Dari hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan guru yang bersangkutan di SDN 02 Petok maka saya membuat angket. Kemudian angket ini saya bagikan kepada siswa yang duduk di kelas 5, angket tersebut saya bagikan secara 2 tahap, tahapan pertama sebelum diberikan pemberdayaan dan lanjut tahap kedua setelah

memberikan pemberdayaan.

Untuk penyebaran angket pertama dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2022. Untuk angket ini dilakukan pengetikan dan hasilnya diprint dan setelah itu langsung datang kesekolah tersebut dan membagikannya kepada siswa dari yang duduk di kelas 5 tersebut. Disana tertera ada 20 pertanyaan dan juga pertanyaan dan juga pertanyaan yang akan dijawab responden. Dari sebanyak item yang dibuat disediakan 4 pilihan jawaban alternatif yang telah ditentukan standar penilaiannya. Angket ini dilakukan sebanyak 20 orang siswa.

Ada beberapa ketentuan dari 4 buah penilaian yang alternatif yang telah dibuat. Jawaban yang telah disediakan dan masing-masing memiliki skor tersendiri yakni sebagai berikut:

- a. (SL) selalu bernilai 4
- b. (S) sering bernilai 3
- c. (KK) kadang-kadang bernilai 2
- d. (TP) tidak pernah bernilai 1

Untuk melihat hasil angket pertama maka dihitunglah dari rata-rata dengan menjumlahkan semua skor angket tersebut lalu dibagi seberapa banyak jumlah

siswa. hasil rata-rata yang telah diperoleh dari angket pertama yaitu:

824

$$\frac{824}{20} = 41.2$$

Setelah itu setelah mendapatkan hasil angket pertama, kemudian diberikan pemberdayaan atau pembiasaan kepada siswa SDN 02petok kabupaten pasaman yaitu terkhusus siswa yang duduk di kelas 5, dalam pemberdayaan ini telah dijelaskan kepada semua siswa tersebut tentang faedah membaca al-quran sebelum pbm dimulai dan motivasi sebelum belajar terkait membaca Al-Quran serta apa saja dampak yang akan didapat apa bila terus tekun dan rajin dalam membaca al-quran ini .

Selama diberikan pemberdayaan, selanjutnya diberikan angket yang kedua. Untuk melihat hasil angket kedua ini tentunya juga dihitung juga rata-rata angket dengan menjumlahkan skor angket dan dibagi dengan sebanyak jumlah siswa yang duduk di kelas 5 tersebut.

Hasil dari rata-rata yang diperoleh oleh angket kedua yaitu:

1082

20 = 54.1

Jadi, hasil data yang sudah diperoleh tentang mencari nilai dari hasil pemberdayaan 1 dan dua terhadap angket yang disebar. Maka ditarik kesimpulannya bahwa membaca al-quran sebelum memulai pbm pai di sdn 02 petok kabupaten pasaman terjadinya peningkatan. Setelah diberikan pemberdayaan kepada siswa yang duduk dikelas 5 sd 02 petok ini sudah bisa dengan lancar membaca dan memahami al-quran tersebut.

E. KESIMPULAN

Membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran sangat banyak pengaruh tersendiri bagi siswa-siswa. Dikarenakan dengan adanya pemberdayaan membaca al-quran ini daya tahu siswa tumbuh. Apabila tidak adanya pemberdayaan maka sangat sedikit dari keseluruhan siswa yang paham akan al-quran. Padahal al-quran merupakan hal yang sangat penting bagi hidup. Dari usia dinilah baiknya akan belajar karena apabila sudah berusia lanjutpun akan susah untuk mempelajari sesuatu.

Adapun manfaat dan metode yang digunakan dalam pemberdayaan membaca al-quran adalah untuk

menguatkan daya tangkap dan pemahaman yang telah diberikan selama pemberdayaan itu. Tidak hanya itu saja membaca al-quran meberikan ketenangan hati, perbaikan akhlak dan jiwa serta setiap huruf-huruf yang dibacapun mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda.

Membaca Al-Quran suatu hal yang dapat merangsang kecerdasan, meningkatkan spiritual anak serta dapat menjadikan anak berpotensi yang baik dari segi ucapan, pemikiran maupun akhlakul karimah anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan penyebaran angket pada siswa-siswa yang duduk dikelas 5 SDtersebut maka, dapat disimpulkan bahwa hasil dari pemberdayaan membaca al-quran sebelum memulai PBM PAI terjadi peningkatan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Pemberdayaan tersebut sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan siswa dalam menuntut ilmu. Setelah diberikan pemberdayaan ini peserta didik dari mereka semua sudah bisa menerapkan dari hal-hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Luthfaul (2019). *Pelaksanaan pembiasaan membaca Al-Quran*. Jakarta: Bumi aksara
- Ansori, *Ulumul Qur'an* (2013) Rajawali Press, p.17
- As'ad Human, *cara cepat belajar membaca Al-Quran* (1990) (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, , h.2
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (2004). Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. H.3
- Arikunto, Suharsimi (1997). *Manajemen Pengajaran Secara*
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (1997) Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 44
- Dimiyati, Mudjiono, *belajar dalam pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 259
- Daryanti, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (2006), Surabaya: Apollo, Hlm. 141
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia...* Hlm. 141
- Daniel Goleman, *working With Emotional*. Hlm 47
- Daniel Goleman, *working With Emotional*. Hlm 513
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap...* Hlm. 141

- M. Quraish Shihab, *wawasan Al-Quran* (1996) Bandung: Mizan,1993,p.3
- Manna Khail Al-Quran, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (2015) Bogor: Pustaka litera Antar Nusa,p.15
- Muhamad Ali al- Subhani, *al-Tibyan Fi Ulum Quran* (1970) Bairut: al-Irsyad,
- Himitsuqalbu wordpress.com,*al-Quran dan hadist* , 2012
dari situs: <http://himitsuqalbu>. Wordpress.
Com/2012/03/01/al-quran-dab-hadist-
- Sumadi suryabrata, *psikologi Pendidikan* (2005) Jakarta: Rineka Cipta H.160
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (2010), Jakarta: Rieneka Cipta, h. 109
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*Hlm.33

**PEMBERDAYAAN ANAK USIA DINI DALAM
MENGHAFAL AL QUR'AN JUZ AMMA DI RA
AIM DIDESA PANANGGAHAN KEC. SORKAM
KAB. TAPANULI TENGAH SUMATERA UTARA**

Hasrina Situmeang

2119146

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama
Islam*

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini (RA AIM) dilihat dari era globalisasi sekarang akan lebih baik menanamkan aqidah, menuntun dan menuntut anak untuk beribadah, pembinaan akhlak baik, melatih potensi pada anak saat menghafal al qur'an (Juz Amma) dan untuk melatih kemandirian anak akan lebih terarah dalam kehidupan dunia dan akhirat. Penerapan mengingat Al Qur'an Juz Amma untuk anak usia dini ditingkat RA AIM di Pananggahan dilakukan serta menggunakan metode Talaqqi. Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Adapun cara pengambilan data

yaitu dengan menggunakan kuesioner, meneliti dilapangan (observasi) dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan adanya pemberdayaan anak usia dini serta mengingat atau menghafal al qur'an juz amma, studi kasus di RA AIM Pananggahan.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Menghafal Juz Amma*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI NO 20 tahun 2003).

Pendidikan juga merupakan sarana yang terbaik untuk menciptakan sebuah generasi yang akan datang yang tidak akan kehilangan hubungan dengan adat istiadat mereka sendiri tetapi mereka juga tidak mengerti

secara ilmuwan. Ini berarti kadar sumber daya manusia hebat tergantung dari mutu pendidikannya selama belajar. Tanpa pendidikan kita tidak dapat dipercayai seandainya manusia sekarang tidak berbeda dengan orang – orang zaman dulu yang sangat tertinggal, baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaan (Ahmad Sham Madyan, 2008. hal 96). Melalui pendidikanlah setiap orang belajar semua hal yang mereka belum ketahui. Melalui pendidikan akan terlahir orang-orang yang berilmu, yang akan menjadi seorang khalifah Allah permukaan bumi ini sesuai dengan Sang PenciptaNya (Haryanto Al Fandi,2008: hal 95). Belajar tidak hanya mengenai ilmu pendidikan, melainkan juga dengan belajar mendalami ilmu agama dengan mengkaji al qur'an dan menghafalkan surat-surat pendek (Juz Amma) lebih awal dulu. Oleh sebab itu anak-anak usia dini mulai dilatih dan di asah kemampuannya untuk mengenal huruf hijaiyah sampai dengan hafal Juz amma melalui belajar di RA AIM.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang saya lakukan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana yang terjadi dilapangan. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif kuantitatif adalah meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif yang diteliti. tujuan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan dengan cara melalui pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan [sebuah kondisi yang akan diteliti dengan adanya dukungan studi kepustakaan sehingga dapat lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan datang ke RA AIM Pananggahan Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan

angket. Teknik angket atau kuesioner merupakan data yang diberikan kepada guru dan siswa RA AIM yang bersedia memberikan respon sesuai dengan apa yang diminta oleh peneliti. Angket juga dapat diartikan sebuah data yang berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Data yang digunakan untuk nilai yang telah diambil dari angket yang sudah disebarakan kepada 10 anak didik di RA AIM yang bersedia sebagai sampel. Penyusunan setiap soal pertanyaan sesuai dengan indikator anak didik RA AIM dalam menghafal al qur'an juz amma. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari para siswa mengenai Pemberdayaan Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al Qur'an Juz Amma Di Ra Aim Didesa Pananggahan Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

C. PEMBAHASAN

Pemberdayaan merupakan metode yang dilakukan untuk menumbuhkan potensi pengetahuan seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupannya menjadi lebih baik. Untuk menciptakan lingkungan yang baik,

kondusif dan mengembangkan anak agar tertarik ketika melakukan kegiatan lalu diperlukan kerja sama yang saling bekerja sama antara guru, orang tua atau wali murid dan masyarakat. Keadaan ini, pada saat pengabdian ini untuk menerapkan pemberdayaan di RA AIM Pananggahan yaitu dengan menyertakan orang tua siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an Juz Amma. RA AIM juga melakukan kegiatan perlombaan untuk anak-anak pada acara kegiatan hari besar islam yaitu menghafal Al-Qur'an Juz Amma yang sudah dihafalkan peserta didik. Pada saat melaksanakan kegiatan perlombaan disini harus terlibat dengan orang tua dan masyarakat yang saling bekerja sama dan berinteraksi dengan orang tua dan anak didik. Hasil pemberdayaan ini dapat untuk menjadikan orang tua terlibat secara langsung dalam kegiatan yang telah diadakan oleh RA AIM untuk anak didik, selain itu anak didik juga akan lebih berani tampil didepan panggung. Program pendidikan anak usia dini di RA AIM Pananggahan dapat menjadikan anak didik yang terpenuhi kebutuhannya, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sampai dengan anak didik hafal ayat-ayat

pendek dan juga memberdayakan lingkungan masyarakat dimana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara alami tujuan dari pemberdayaan anak usia dini ini adalah memperbaiki kehidupan di setiap keadaan keluarga dan masyarakat yang ada di lingkungan desa pananggaan kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dalam menghafal Al-Qur'an Juz Amma.

A. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan sekumpulan anak yang pada saat itu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka secara individual (masing-masing). Proses pembelajaran anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan tujuan yang memberikan konsep-konsep dasar yang mempunyai makna bagi anak melalui pengalaman yang nyata yang mana pada saat itu anak akan memperlihatkan kegiatan sehari-hari anak dan rasa ingin tahu (curiosity) secara optimal (semiawa, 2007. hal 19).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat PAUD atau RA harus dilakukan dengan cepat dan

tepat,tujuannya agar pendidikan pra sekolah mampu menyiapkan anak didik yang kreatif dan berkarakter pada usia dininya . memperbaiki kualitas pendidikan ini boleh diselenggarakan dengan cara meningkatkan dan penguatan budaya sekolah secara efektif. Oleh sebab itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut harus mampu dalam mengerjakan tugas pada usia dininya , memperbaiki kualitas pendidikan ini juga boleh dilakukan dengan adanya diselenggarakan cara bagaimana kita dalam meningkatkan dan penguatan budaya sekolah secara efektif. Oleh sebab itu, setiap pemimpin pendidikan dituntut harus mampu dalam mengerjakan dan mengembangkan lembaganya dengan baik, sehingga dapat menjadikan lembaga pendidikan itu lebih maju untuk kedepannya dan kompetitif sehingga dapat menghasilkan out put yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

B. Menghafal Al Qur'an atau Juz amma

Menghafalkan Al-qur'an merupakan sebuah bentuk hubungan umat islam dengan Al-qur'an yang sudah berlangsung secara turun-temurun sejak awal

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sampai sekarang dan masa yang akan datang. Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat erat mengikat kerja memori didalam otak. Untuk itu peran guru dan orang tua sangat penting dalam melakukan pendampingan anak dalam proses menghafal Al Qur'an karena sebagian anak-anak belum memiliki tanggung jawab yang besar terhadap hafalannya, mereka juga tidak memiliki strategi sendiri dalam melakukan pengulangan terhadap apa saja yang diterimanya dalam bacaan Al Qur'an yang sudah dihafalnya. Untuk meningkatkan kecerdasan anak pada usia dini merupakan hal penting yang dilakukan anak usia yaitu anak yang berumur 0-10 tahun. Usia tersebut merupakan usia keemasan yang mana masa ini pertumbuhan anak yang akan mengalami perkembangan pada diri anak baik fisik, sosial emosional maupun bahasa. Sebagaimana kita mengetahui bahwa kecerdasan setiap anak berbeda-beda akan tetapi kita perlu menyadari bahwa setiap anak nantinya akan mempunyai kebiasaan (kecendrungan) untuk memiliki salah satu kecerdasan

yang paling dikuasai dibandingkan dengan potensi lainnya. Untuk menggapai tujuan tersebut, diperlukan sebuah strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapai segala tujuan yang di inginkan.

Sebelum anak menghafal Al-Qur'an secara mendalam sebaiknya kita mengajar untuk anak usia dini dengan memulai menghafal Al-qur'an dari surat-surat pendek (Juz Amma) kita juga seharusnya membuat sebuah teknik dan metode yang dapat memudahkannya dalam menghafal Juz Amma sehingga anak-anak berhasil mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Oleh karena itu, teknik dan metode guru dalam mengajar merupakan salah satu penyebab yang sangat menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an Juz Amma.

C. Hasil Penelitian Tentang Pemberdayaan Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al Qur'an Juz Amma

Proses penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang Pemberdayaan Anak usia dini dalam menghafal al qur'an juz amma di RAIM desa

Pananggahan Kec. Sorkam Kab. Tapanuli tengah Sumatera utara. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu X dan Y, variabel X adalah pemberdayaan anak usia dini sedangkan Y adalah menghafal al qur'an juz amma.

Untuk mendapatkan data dari variabel X dan Y dilakukan dengan cara membagikan angket atau kuesioner yang diberi kepada anak didik sebanyak 10 orang yang bersedia memberikan responden dengan jawaban alternative. Untuk memperoleh data dari Variabel X maka di lakukan penyebaran angket untuk masyarakat yang diambil melalui angket yang disebarakan diselembur kertas kemudian skor responden jawaban yang dijawab oleh masyarakat didalam sebuah angket dengan ketentuan:

Keterangan:

SS (Sangat Setuju): 4

S (Setuju): 3

TS (Tidak Setuju) : 2

STS (Sangat Tidak Setuju) : 1

Dengan jumlah anak didik : 10

Berikut dibawah ini data yang didapatkan dari hasil pengisian angket atau kuesioner (Variabel X) yang telah dijawab oleh responden(anak didik) dituliskan didalam tabel angket atau kuesioner sebagai berikut:

X = Angket pemberdayaan masyarakat untuk anak usia dini

Y = Angket Menghafal Juz Amma

Berikut dibawah ini angket variabel : X

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Apakah masyarakat sangatsetuju untuk membangun RA AIM?				

2.	RA AIM sangat membantu orang tua dalam memndidik anak usia dini untuk belajar menghafal Juz Amma				
3.	Anak berkembang dan tumbuh menjadi seorang penghafal Al Qur'an				
4.	Anak dipaksa untuk menghafal				
5.	Anak di didik untu menjadi lebih baik kedepan nya				

6.	Orang tua memberikan dukungan untuk anak dalam menghafal				
7.	Masyarakat ikut membantu guru untuk memberikan bantuan berupa perlengkapan anak disekolah seperti menyumbangkan buku,Iqra' dan lai lainnya				
8.	Orang tua dan guru saling kerja sama				

9.	Dengan menghafal memudahkan anak untuk menerima pelajaran lain				
10.	Menghafal Al Qur'an atau Juz Amma tidak ada unsur paksaan untuk anak				

Keterangan:

1.SS: Sangat Setuju

2. S: Setuju

3. TS : Tidak Setuju

4. STS : Sangat Tidak Setuju

Angket variabel Y

No	Pernyataan				
1	Sebelum menghafal Juz amma saya berdoa bersama sama teman				
2	Saya menghafal dibantu oleh mualimah				
3	Saya menghafal Al Qur'an atau Juz Amma				

	bareng teman				
4	Saya menulis ayat ayat pendek dibuku sambil dihafal				
5	Saya menghafal sambil bermain				
6	Saya menghafal karena umak atau ayah saya				
7	Saya malu ketika saya				

	tidak dapat menghafal				
8	Saya marah kalau diganggu saat menghafal				
9	Saya senang kalau menghafal dengan metode talaqqi				
10	Saya senang membaca Al Qur'an				

Data Hasil Angket

No	T 1	T 2	T 3	T 4	T 5	T 6	T 7	T 8	T 9	T1 0	To tal
1	1	2	3	1	2	3	2	2	4	2	40
2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	43
3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	41
4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	52
5	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	33
6	2	1	1	2	2	4	2	2	2	2	38
7	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	24
8	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	52
9	2	2	1	1	2	2	2	1	2	3	36

10	0	2	1	1	1	2	2	2	2	3	36
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

No	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K	To
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Tal
1	1	2	3	3	3	2	2	4	2	4	60
2	1	2	4	1	2	3	1	2	2	2	34
3	1	2	4	2	2	2	1	2	1	1	38
4	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	28
5	2	2	3	1	1	2	7	2	2	3	44
6	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	28
7	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	19
8	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	20
9	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	29
10	2	1	2	2	3	2	1	1	1	1	34

Untuk melakukan penelitian tentang pemberdayaan anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an, maka dilakukan korelasi untuk mencari hubungannya tersebut, dalam penelitian ini jenis korelasi yang digunakan seperti menghitung korelasi pemberdayaan anak usia dini dengan menghafal Al Qur'an sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Nomor Subjek	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	40	60	1.600	3600	2400
2	43	34	1.849	1.156	1.462
3	41	38	1.681	1.444	1.558
4	52	28	2.704	784	1.556
5	33	28	1.089	784	1.452
6	38	44	1.444	1.936	1.064

7	24	28	576	784	532
8	52	20	2.704	400	1.040
9	36	29	1.296	841	1.044
10	36	34	1.296	1.156	1.224
Total	399	334	16.447	16.062	13.332

Dari korelasi diatas dapat kita simpulkan dari pemberdayaan anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an atau Juz Amma di desa Pananggahan Kec. Sorkam Kab. Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara dapat kita lihat dari angket yang telah dibagi kepada anak didik dan masyarakat, dengan adanya program pemberdayaan anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an di RA AIM sangat membantu orang tua untuk mengajar anak untu mengenal huruf hijaiyah, belajar shalat, menghafal ayat ayat pendek atau Juz Amma dan belajar lain lainnya.

D. KESIMPULAN

Dapat kita ambil kesimpulan dari pembahasan tentang pemberdayaan anak usia dini dalam menghafal Al Qur'an Juz Amma di RA AIM (Ahlul Ikhwal Muslim) di Pananggahan dapat kita lihat dari setelah melakukan proses pembelajaran dengan berbagai metode yang digunakan untuk menghafal Al Qur'an dikerjakan tentunya nanti akan menciptakan generasi pemuda muslim yang hafal Al Qur'an atau Juz Amma akan mengangkat derajat kedua orang tuanya nanti di akhirat dan kebahagiaan di dunia. Sebelum dibangunnya RA AIM(Ahlul Ikhwal Muslim) didirikan dan belum ada program anak usia dini untuk menghafal Al Qur'an atau Juz Amma didesa Pananggahan banyak masalah yang terjadi pada anak anak khususnya bagi anak usia dini. Adapun masalah yang terjadi untuk anak usia dini yaitu dalam bidang pengetahuan agama, yang mana dulunya orang tua banyak yang kurang perhatian terhadap pendidikan agama islam untuk anak contohnya saja orang tua memulai mengajarkan anak pada usia dini yaitu belajar bicara yang baik, mengenal huruf Abjad, belajar

mengenal hewan dari gambar – gambar yang dilihat, belajar menulis dan belajar berbagi ilmu pengetahuan umum lainnya. Setelah dilihat - lihat muncullah inisiatif masyarakat untuk mendirikan RA AIM (Ahlul Ikhwal Muslim) diPananggahan Kecamatan Sorkam Kabupaten Tapanuli Tengah tujuannya lembaga ini didirikan khusus bagi anak usia dini yaitu untuk belajar mengenal agama islam, memulai mengajarkan anak anak membaca iqra' dan mengajarkan anak untuk menghafalkan ayat – ayat pendek Al Qur'an atau Juz Amma. Dengan demikian terciptalah generasi muda muslim yang berakhlak baik dan seorang penghafal Al – Qur'an suatu saat nanti ketika sudah dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Hidayah. *Metode Tahfidz Alqur'an Untuk Anak Usia Dini* *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*(Uin Sunan Kalijagat Yogyakarta. Vol 18 Nomor 1 Januari 2017), 52
- Cucu Susiant, *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Anak Usia Dini.* (Tunas Seliwangi Vol. 2,No. 1, April 2016),3
- Dahliani . *Mengembangkan Minat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Melalui Metode One Day One Ayat,* (*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fak Ilmu Sosial Universitas Medan . Tahun 2017* Vol.1 No. 1 2017) 469-471
- Al Ghazwah. *Pengembangan Metode Dan Sistem Evaluasi Tahfidzul Qur'an.* (Universitas Yudharta Pasuruan, Vol 1, Nomor 2, September 2017),318
- A.Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*,(Surabaya: Pustaka Progresif,1997),301

**STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN
AHKLAKUL KHARIMAH DI SD 02 SUNGAI
TALANG KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN
LIMA PULUH KOTA**

M. ASANUL RAFI

2119138

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan
Agama Islam*

ABSTRAK

Organisasi pendidikan berupaya menjadikan setiap siswanya menjadi siswa yang memiliki etika yang baik. Dengan cara ini, pendidik berperan penting dalam menggarap etika setiap siswa, khususnya ace PAI. cara mengajar siswa agar siswa ini memiliki orang yang terhormat. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui nilai kualitas etika yang diberikan oleh pakar PAI dan cara kerja pakar PAI terhadap etika mahasiswa. Dalam pengumpulan data ini pencipta menggunakan metodologi

subjektif grafis dengan teknik penulisan. Efek samping dari percakapan ini menunjukkan bahwa penataan etika yang dilakukan oleh para jagoan PAI tersebut adalah dengan menjadi orang yang dapat diandalkan, benar-benar fokus pada orang lain dan selanjutnya menjaga kerapian dimana lelucon tersebut ditemukan. Selanjutnya, tata cara yang digunakan ahli PAI untuk membentuk etika siswa adalah dengan memberikan bimbingan kepada siswa, membiasakan mengaji bersama di sekolah dan selanjutnya membaca Al-Qur'an bersama-sama agar siswa memiliki pribadi yang terhormat.

Kata Kunci: *Strategi, Penerapan, Akhlakul Karimah*

A. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman sekarang ini sangat besar pengaruhnya terhadap keterpaduan kehidupan sehari-hari. Dampak ini terjadi di berbagai bagian kehidupan, mengingat bidang inovasi, sosial, budaya, ekonomi dan pelatihan. Jelas bahwa perkembangan ini memiliki konsekuensi positif dan negatif. Dampak positif dari perkembangan zaman adalah siswa tidak sulit untuk mendapatkan data dan juga lebih mudah untuk menerima

materi yang diberikan oleh ahli, selain itu ada juga akibat yang merugikan, khususnya siswa akan terkena dampak dari penyalahgunaan perangkat inovatif seperti handphone. atau media yang berbeda. Dengan majunya masa ini, mahasiswa akan menghadapi dua prospek, yaitu peningkatan etika mahasiswa dan mereka juga akan kehilangan etika mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan berupa data dari naskah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen memo, dan dokumen lainnya, bukan merupakan data yang berupa angka-angka. Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian dilaksanakan mulai 1-10 agustus 2022, di SD 02 Sungai Talang Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan pemilihan SD 02 Sungai Talang sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut masih rendah nya akhlakul kharimah dari setiap peserta didik.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran

Prosedur adalah suatu strategi yang digunakan oleh guru dalam memikirkan bagaimana cara siswa belajar sehingga tujuan yang biasa dapat tercapai. Jelas, itu harus diubah sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa. Perspektif spesialis dalam hal teknik adalah:

a. Marrus

Prosedur adalah suatu pekerjaan dalam memutuskan rencana-rencana para pionir puncak yang menekankan pada tujuan-tujuan yang telah digariskan dari asosiasi, disertai dengan perencanaan suatu teknik atau pekerjaan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

b. Quinn

Prosedur adalah struktur atau rencana yang menggabungkan target dasar, strategi, dan rencana permainan di dalam suatu asosiasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari penilaian para ahli ini, dapat diduga bahwa sistem adalah rencana seorang perintis untuk mencapai tujuan yang ideal.

Goldworthy dan Ashley mengusulkan tujuh standar dasar dalam merencanakan suatu teknik:

- a. Dia harus memahami dan menguraikan masa depan, selain masa kini.
- b. Jalannya metodologi harus memiliki pilihan untuk memutuskan pengaturan dan bukan sebaliknya.
- c. Prosedur harus membidik di atas angin, tidak hanya pada pertimbangan keuangan.
- d. Itu harus diterapkan mulai dari atas, bukan dari bawah ke atas.
- e. Prosedur harus memiliki arah luar.
- f. Kemampuan beradaptasi sangat mendasar.
- g. Teknik harus difokuskan pada hasil jangka panjang.
- h. Sistem ini tepat untuk memberikan kejelasan kepada setiap pengguna yang sekaligus mudah diubah oleh setiap bagian.

Ini cenderung dianggap bahwa definisi sistem khawatir tentang tujuan dan target yang akan dicapai, selain itu asosiasi harus bercampur dengan iklim di mana metodologi selesai. Jadi sistemnya sesuai dengan keadaan alam.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki tingkat informasi yang tinggi di mana ia berkonsentrasi pada pelatihan mulai dari tingkat dasar, sekolah menengah, sekolah menengah hingga sekolah. Informasi yang telah diperoleh tersebut dilakukan dan diterapkan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa. Pakar berperan penting dalam mengajar siswanya, khususnya sebagai fasilitator dalam memberikan informasi dari buku-buku yang kemudian dirangkum dalam struktur yang lugas sehingga siswa dapat dengan mudah memahami informasi yang telah diberikan. Jadi penulis berpendapat bahwa ahli adalah individu yang memiliki komitmen untuk memperluas pemahaman siswa dan memberikan informasi. Seorang ahli harus sah

menjadi model sejati bagi muridnya bahwa tugas ahli tidak hanya mengajar dan meningkatkan informasi dari buku, tetapi sebagai contoh yang baik, mulai dari penampilan, perilaku dan perilaku antara atasan dan bawahan tanpa henti.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sekolah terapan memiliki berbagai implikasi dalam klarifikasi ide. Dengan gagasan ini, ia berencana untuk terus-menerus memahami dan memperjelas gagasan sekolah Islam yang ketat. Selanjutnya, persekolahan Islam yang tegas adalah ilmu yang memberikan agama tentang pelajaran Islam dan arahan kepada siswa sehingga mereka sesuai dengan pelajaran syariat Islam, khususnya sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam memberikan informasi tentang Islam, tujuannya adalah untuk membangun ketaqwaan kepada Allah swt dan lebih jauh lagi untuk memberikan informasi dalam bergaul antar individu.

Oleh karena itu para pencipta berpendapat bahwa madrasah merupakan fase yang jujur,

paling vital dalam penataan dan etika serta cara berperilaku manusia baik secara eksklusif maupun secara berkelompok menuju pandangan dewasa melalui pembelajaran ilmu pengetahuan dan persiapan untuk memperoleh data tentang informasi syariat Islam.

4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam di SD 02 Sungai Talang

Motivasi di balik pendidikan Islam yang ketat di kelas 02 Sungai Talang berencana untuk menciptakan siswa yang memiliki etika dan kepercayaan diri dan tauhid melalui pengaturan informasi tentang pelajaran agama Islam. Dalam memberikan Islam, diyakini dapat berdampak pada siswa mulai dari:

- a. Meningkatkan pengabdian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Informasi tambahan tentang rute perpisahan dalam memuliakan Allah SWT.
- c. Meningkatkan etika dan perilaku
- d. Siap untuk memberikan sikap hormat kepada orang tua.

e. Kembangkan sikap membantu dalam kebaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Islam seharusnya menciptakan orang-orang yang bermanfaat bagi mereka serta masyarakat umum mereka dan ceria dan parsial untuk berlatih dan menciptakan pelajaran Islam dalam mengelola Allah dan umat mereka, siap untuk mengambil manfaat yang meluas dari alam semesta ini untuk melayani hidup dalam realitas saat ini. Alasan pembinaan ketat Islam di sekolah/madrasah berarti mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberian dan pengembangan informasi, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa tentang agama Islam dengan tujuan agar mereka menjadi manusia muslim yang terus berkreasi tentang keyakinan, ketaqwaan, negara dan negara bagian, dan memiliki pilihan untuk melanjutkan ke tingkat sekolah yang lebih signifikan

Sekolah Islam berlangsung selamanya, jadi tujuan yang pasti adalah ketika kehidupan di dunia

ini telah selesai. Tujuan umum sebagai orang dengan contoh pengabdian dapat mengalami pasang surut, kenaikan dan penurunan selama hidup seseorang. Sentimen, iklim, dan pertemuan dapat memengaruhinya. Itulah sebabnya pendidikan Islam adalah sah bagi kehidupan untuk berkembang, berkembang, tumbuh, tanpa henti mengikuti tujuan edukatif yang telah dicapai.

Di sekolah, ini pada dasarnya terkait dengan latihan lahiriah, seperti memahami petisi, etika, dan perilaku. Menjelang awal secara signifikan, siswa mampu dan berbakat untuk melakukan, apakah demonstrasi adalah demonstrasi lisan (wacana) atau aktivitas pelengkap yang berbeda. Kapasitas dan kemampuan yang diharapkan dari siswa penting untuk kapasitas dan kemampuan orang-orang seukuran anak, yang mendorong tipe orang yang hebat (berkembang).

Secara khusus, sasaran pembinaan ketat Islam untuk SD 02 Sungai Talang adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang agama Islam
- b. Memberikan informasi tentang Islam
- c. Mengembangkan jiwa beragama
- d. Mengarahkan generasi muda untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dan memiliki pribadi yang terhormat

Pelatihan Islam, khususnya yang berkaitan dengan kualitas Islam yang ketat, serta menanamkan atau membentuk perilaku hidup yang diresapi dengan kualitas-kualitas ini, juga menciptakan kemampuan informasi sesuai dengan kualitas dasar Islam sendiri.

5. Penerapan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Ada dua metodologi yang dapat digunakan untuk mencirikan kualitas yang mendalam, yaitu metodologi dari segi bahasa (dasar-dasar sejarah) dan menurut perspektif istilah Islam (frasa). diuraikan: karakter, disposisi, perilaku atau karakter. Kalimat tersebut mengandung bagian-bagian yang sesuai dengan kata "Khalkun" dan itu

menyiratkan peristiwa, dan terkait erat dengan "Khaliq" dan itu berarti pembuat dan "Makhhluk" dan itu berarti dibuat.

Penerapan akhlak dalam keluarga dilakukan dengan menetapkan model-model sejati, begitu pula atasan di sekolah harus mencerminkan seseorang yang dapat diteladani oleh anak didiknya. Positif atau negatif seorang anak yang mengalami masa kanak-kanak di masa muda sangat bergantung pada pelatihan yang didapat oleh anak tersebut. Sejauh pendekatan frase, para ahli memiliki berbagai perasaan, namun faktanya serupa, khususnya tentang cara berperilaku manusia. Perasaan-perasaan yang baik itu dikelompokkan sebagai berikut: Menurut Abdul Hamid, kualitas etika adalah informasi tentang keutamaan yang harus diikuti dengan mengikutinya agar ruhnya sarat dengan kebaikan, dan kebatilan yang harus dijauhan agar ruhnya tidak terisi (bersih) dari segala jenis kejahatan. Muhammad ibn Qoyyim dalam kitab al-Syamil fi al-Tirmidzi menyatakan: Akhlak adalah akhlak

atau budi pekerti, yang menyerupai sifat batin dan watak ruh yang digerakkan oleh semua orang. Sementara itu, menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, yang selanjutnya dikenal sebagai Hujjatul Islam (Pembela Islam), karena kemampuannya dalam menjaga Islam dari pemahaman yang berbeda dianggap itu dianggap biasa saja.

b. Tujuan Penerapan Akhlak

Permintaan yang tidak mencegah seseorang melakukan kejahatan tidak dianggap memohon. Jadi alasan memohon surga adalah untuk menjauhkan individu dari perbuatan jahat, dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dalam melakukan pemujaan pada awalnya didorong oleh rasa takut akan siksaan Tuhan yang akan didapat di luar batas atas kesalahan yang dilakukan. Namun, dalam cinta, rasa takut itu sirna dan rasa cinta kepada Allah tumbuh di dalam hatinya.

Dan rencana yang benar-benar mendasar namun sangat layak telah disampaikan oleh

Zakiah Daradjat. Zakiah berpandangan bahwa motivasi di balik pendidikan akhlak adalah untuk membentuk karakter muslim yang memiliki kualitas keteladanan. Menurut Zakiah, dalam ajaran Islam, kualitas etika tidak bisa dilepaskan dari keyakinan. Keyakinan adalah pengakuan dari hati, dan kualitas yang mendalam adalah kesan keyakinan itu dalam perilaku, wacana, dan sikap. Keyakinan itu penting dan kualitas yang mendalam adalah buktinya.

Dengan demikian, alasan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membingkai orang-orang yang beretika, berjiwa besar, ramah dalam wacana dan perbuatan, terhormat dalam sikap, lihai, agung, penuh perhatian dan tercerahkan, benar, sah dan suci. Dengan afiliasi individual lainnya, sekolah moral bermaksud untuk menciptakan orang-orang yang memiliki kebenaran (al fadhilah). Mengingat tujuan ini, setiap detik, keadaan, ilustrasi, gerakan, adalah metode untuk sekolah moral. Juga, setiap guru harus menjaga etika dan fokus pada etika terlepas

dari hal lain. Mewujudkan orang yang diidamkan, berwatak al-karimah, penting adanya latihan dan dalam latihan itu harus ada tujuan yang masuk akal.

6. Konsep Penerapan Akhlakul Karimah

a. Makna Akhlakul Karimah

Dalam bahasa pemahaman kualitas mendalam siswa, pencipta awalnya memahami pemikiran siswa kualitas mendalam dan karimah. Dalam istilah biasa, kualitas mendalam sebagian besar dibandingkan dengan pentingnya desain individual "kualitas etis" atau "keadilan" atau "kebiasaan" dalam bahasa Indonesia, dan tidak ada perbedaan antara pentingnya asosiasi redid "moral" atau "etika" dalam bahasa Inggris. Dalam perasaan struktur individual, direncanakan bahwa cara berperilaku manusia menyesuaikan diri dengan motivasi di balik pembuatnya, khususnya untuk memiliki mentalitas hidup yang layak, bertindak sesuai dengan arah moral yang besar, menyiratkan bahwa semua kehidupan dan

kehidupan diingat untuk kepentingan pribadi. sistem komitmen kepada pembuatnya.

b. Dasar Penerapan Akhlakul Karimah

1. Dasar Religius

Yang tersirat dari premis agama dalam penggambaran ini adalah premis yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah para misionaris (Al-Hadits). (Alimin, 2020: 49)

Sebagaimana dirujuk dalam Al-Qur'an surah An-Nahl bait 125, khususnya:

“Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan kelihaiian dan suri tauladan yang agung dan mendiskreditkan mereka secara positif. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang diberi petunjuk”. (Q.S An-Nahl 16 bagian 125)

2. Dasar yang Dilindungi

Dilindungi adalah peraturan atau premis yang mengarahkan keberadaan suatu negara

atau negara. Dalam hal pelaksanaan perbaikan, UUD 1945 juga dikuasai, pokok-pokok pemikirannya adalah sebagai berikut:

"Negara bergantung pada Tuhan Yang Maha Esa sebagai umat manusia yang adil dan tercerahkan. Dengan demikian, konstitusi harus memuat konten yang mewajibkan otoritas publik dan organisasi negara lainnya untuk mengikuti karakter."

Dari gambaran di atas, cenderung beralasan bahwa setiap penduduk Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa harus ikut serta membina dan menjaga kehormatan pribadi atau etika umat manusia demi pengakuan anggota masyarakat yang produktif.

5. Penerapan Strategi Akhlakul Karimah Di SD 02 Sungai Talang

a) Keteladanan

Sekolah adalah model terbaik dalam perspektif anak muda, karena setiap

aktivitas, kebiasaan, cara berpakaian, disiplin dan wacana mereka akan terus dilihat oleh siswa. Oleh karena itu, dalam memberikan panduan kepada siswa, kita harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita sendiri. Terpuji tidak hanya membidik bos yang ketat namun juga tentang setiap ahli masalah. karena untuk situasi ini ahli adalah contoh yang baik. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa para ahli adalah contoh yang baik bagi siswa mereka di lingkungan sekolah meskipun orang tua mereka di rumah. Pakar harus menyikapi segala cara bersikap dan berbicara sehingga dorongan anak muda yang suka meniru terus menerus akan mengikuti apa yang diusulkan, dua individu dan bos.

a) Strategi Revisi dan Monitoring

Di bidang pelatihan, ace mendapatkan revisi dan manajemen serta siswa mendapatkan perbaikan langsung

dari masing-masing ahli di sekolah. Penciptaan dan pengelolaan biasanya dilakukan di ruang kelas maupun di luar ruang belajar. Bukan hanya itu, manajemen juga harus dimungkinkan dari luar sekolah namun untuk situasi ini tidak bisa ideal. Pembetulan dan pengelolaan dilakukan untuk menjaga dan menahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menarik. Mengingat manusia yang cacat, sangat memungkinkan untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan, maka jika blundernya tidak berlanjut lebih jauh, alangkah baiknya untuk selalu melakukan perbaikan dan upaya pengelolaan.

b) Metodologi yang digunakan melalui Tsawab (Hukuman)

Metodologi disiplin yang diterapkan di SD 02 Sungai Talang adalah sebagai kecaman kemudian sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pergantian peristiwa moral. Disiplin yang

dimaksud bukanlah fisik tetapi lebih bersifat instruktif. Hal ini sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin tidak perlu dicambuk, namun dapat memanfaatkan kegiatan, perkataan, dan kondisi yang menyebabkan mereka tidak mempertahankan yang seharusnya mewujudkannya dan benar-benar menyesali kegiatan mereka. Sehubungan dengan penemuan eksplorasi, di antara latihan yang dilakukan dalam pengembangan kualitas mendalam siswa meliputi: a). Bacalah permohonan, Al-Qur'an dan Asmaul Husna bersama-sama di bagian pertama hari sebelum ilustrasi dimulai. memahami do'a, membahas dan membaca Asmaul Husna bersama-sama selesai sebelum mengajar dan latihan pembelajaran terjadi. Gerakan ini dilakukan agar siswa dapat melihat dengan teliti membaca Al-Qur'an secara tepat dan benar. Sehingga mereka dapat terus-

menerus memahai butir-butir dalam membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, b). Permohonan berjamaah, khususnya doa dhuhur dan dhuha setiap hari Jumat dan kultum sambil memohon dalam perkumpulan. baik orang-orang yang ada di ruang permintaan maupun orang-orang yang tidak bisa pergi ke lapangan sekolah. Saat memasuki kesempatan yang ideal untuk shalat dhuhur, siswa di SD 02 Sungai Talang diharapkan untuk pergi ke petisi berjamaah. Tidak hanya itu, setiap hari Jum'at ada doa dhuha berjamaah. Pekerjaan ini dilakukan agar siswa saling mengenal satu sama lain. Sehingga mengembangkan atau memperkuat hubungan antara mahasiswa dan atasan, dengan perwakilan dan antar mahasiswa. Faktanya adalah bahwa shalat dhuhur berjamaah kepada Tuhan telah menjadi sebuah kebiasaan bagi seluruh warga

sekolah di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa dan mempererat tali persaudaraan di SD 02 Sungai Talang. Tidak hanya itu, setelah mengaji pun digelar. Fraksi tersebut disampaikan oleh para atasan dan bawahan. agama standar disampaikan dalam waktu sekitar 7 menit.dan dipesan. itu berencana untuk memperkenalkan siswa untuk saling memberikan informasi dalam latihan agama ini serta memberikan kualitas positif pada siswa. Di sana-sini gerakan ini dituntut kepada para siswa untuk menunjukkan kewajiban kepada mereka dengan memberikan klik kepada teman-temannya sendiri.

D. KESIMPULAN

Alasan pendidikan Islam yang ketat di kelas 02 Sungai Talang dimaksudkan untuk menciptakan siswa yang memiliki etika dan kepercayaan diri dan tauhid melalui pengaturan informasi tentang pelajaran agama

Islam. Motivasi di balik pendidikan ketat Islam di SD 02 Sungai Talang berarti menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pemberian dan pengembangan informasi, penghayatan, pengamalan dan perjumpaan para siswa tentang Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkreasi tentang keimanan, ketaqwaan, negara dan negara, Demikian pula agar dapat melanjutkan sekolah pada tingkat yang lebih signifikan Sekolah Islam berlangsung selamanya, maka tujuan yang pasti adalah ketika kehidupan di dunia ini telah selesai juga. Amanah adalah kualitas dan mentalitas individu yang beriman, bersungguh-sungguh, dan tulus dalam melakukan sesuatu yang dimiliki bersamanya, sebagai milik, misteri, atau kewajiban lengkap melakukan perintah secara tepat, biasa disebut al-amin yang mengandung arti dapat diandalkan, sah, tabah, dapat diandalkan. Luasnya pelajaran Akhlakul karimah mencakup berbagai sudut, mulai dari Akhlakul karimah terhadap Allah, manusia, dan iklim. Etika terhadap Allah SWT. Makna tauhid adalah penegasan bahwa Allah SWT secara khusus memiliki sifat rububiyah dan uluhiyyah, serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid rububiyah, khususnya menerima bahwa

Allah adalah tuhan utama yang menciptakan dunia ini, yang memilikinya, yang mengendalikan perjalanannya, yang hidup dan menendang ember, yang menurunkan makanan kepada mahlik, yang memiliki kemampuan untuk membawa manfaat dan menyakiti. , yang mengabulkan permintaan dan tuntutan pekerja ketika mereka diperas, yang memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang dia butuhkan, yang memberi dan mencegah, di sisi-Nya semua kesusilaan dan bagi-Nya adalah ciptaan dan terlebih lagi semua usaha. Tauhid uluhiyyah, lebih tepatnya beriman kepada Allah SWT. Intisari tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah 'azza wa jalla, membersihkannya dari perbuatan yang salah, dan terus melangkah di bidang pengaturan dan pengaturan.

Ketekunan juga dapat dicirikan sebagai melewati kesengsaraan dan mentolerir pendahuluan dengan hati yang bahagia dan menyerahkan diri kepada Allah SWT. Apresiasi jenis ini dilandasi oleh keyakinan dalam hati bahwa nikmat yang didapat berasal dari Allah SWT, bukan selain-Nya, kemudian dibubuhi lidah, dan tidak

melibatkan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci pemberinya.

Amanah adalah kualitas dan watak individu yang tabah, tulus, dan sah dalam melakukan sesuatu bersama dengannya, sebagai milik, misteri, atau kewajiban lengkap melakukan perintah secara tepat, yang biasa disebut al-amin yang mengandung arti dapat diandalkan, adil, setia, dapat diandalkan. Jika kita tidak memuaskannya atau tidak memuaskannya, maka dalam kerangka pikiran Allah SWT itu, kita termasuk orang-orang yang durhaka. Menjaga kesucian diri Menjaga kesucian diri (al-iffah) adalah melindungi diri dari segala tuduhan, fitnah, dan menjaga kehormatan, upaya menjaga kesucian diri harus dilakukan secara konsisten agar diri tetap berada dalam kondisi dari kemurnian. Dengan informasi moral, individu akan terus berusaha untuk menjaga diri agar tetap berada pada jalur orang yang terhormat dan menghindari semua jenis orang yang menjijikkan. Sistem yang digunakan dengan menggarisbawahi kualitas yang mendalam melalui penyesuaian. Teknik penyesuaian ini juga berperan penting dalam memasukkan sifat-sifat syar'i ke dalam perilaku siswa karena dapat mengembangkan

dan mengarahkan siswa untuk menghayati sifat-sifat syar'i Islam dengan tujuan agar mereka dapat membentuk siswa untuk memiliki etika yang terhormat. Para ahli harus menyikapi segala cara berperilaku dan berbicara sehingga dorongan anak-anak yang suka menjiplak secara alami akan mengikuti apa yang dianjurkan, baik individu maupun atasan. Strategi Perubahan dan Pengawasan Di bidang pelatihan, para ace yang mendapatkan penyesuaian dan manajemen serta siswa mendapatkan pembenahan langsung dari masing-masing pakar di sekolah. Pembetulan dan pengelolaan dilakukan untuk menjaga dan menahan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak menarik. Dengan memberikan kedisiplinan kepada siswa yang mengabaikan adalah wajar bahwa siswa akan menyesali dan mengetahui tentang gerakan yang dilakukan agar tidak mengulangnya di kemudian hari dan penekanannya pada kualitas yang mendalam sehingga siswa dalam rutinitas rutin mereka umumnya mencapai sesuatu yang bermanfaat dan menghindari perbuatan buruk.

Hal ini sesuai hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin tidak perlu dicambuk, namun dapat

memanfaatkan kegiatan, perkataan, dan kondisi yang menyebabkan mereka tidak mempertahankan yang seharusnya mewujudkannya dan benar-benar menyesali kegiatan mereka. Bertanya secara berjamaah, khususnya doa dhuhur dan permohonan dhuha setiap hari Jumat dan kultum sambil memohon dalam majelis. Faktanya, shalat dhuhur berjamaah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan kebiasaan bagi seluruh warga sekolah dengan tujuan akhir untuk menumbuhkan kualitas siswa yang mendalam dan mempererat rasa kekeluargaan di SD 02 Sungai Talang

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

Abudin, Nata. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Agung.

Jurnal Ilmiah

Alimin, M. (2020). *Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah*". Jurnal Pemikiran Keislaman. 04 (1). 49.

Muflihah. (2022). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SDN 35 Sangtempe Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang*". Istiqra'. 9 (2). 5.

Maisyannah, dkk. (2020). "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. 12 (02). 3.

**PEMBERDAYAAN MEMBACA SURAT-SURAT
PENDEK BAGI SISWA SEBELUM DAN SESUDAH
PEMBELAJARAN DI MI TARBIYAH ISLAMİYAH
KHAIRIAH MANDAH KECAMATAN MANDAH
PROVINSI RIAU**

Nirwana Putri

2119155

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama
Islam*

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dari pemberdayaan membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran. Sedangkan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif diskriptif yang difokuskan pada membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah kecamatan Mandah Provinsi Riau. Dimana siswa yang secara keseluruhan berjumlah 30 orang siswa. Karena jumlah siswa yang sedikit maka yang dijadikan sampel hanya 13 orang responden saja, dikarenakan untuk siswa kelas I sampai kelas III tidak dimungkinkan untuk dilakukan pengisian angket. Untuk instrument pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket yang dilakukan sebanyak 2

angket, dari tiap-tiap angket terdapat 5 soal. Dimana penelitian ini memiliki 2 variabel yang terdiri atas pemberdayaan membaca ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran. Dampak dari pemberdayaan metode qiraat terhadap pemahaman siswa mengenai ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran bagi siswa. Karena metode ini sebelumnya belum diterapkan secara sepenuhnya sehingga diperlukan adanya penelitian terhadap metode qira'at ini dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Pemberdayaan, Membaca Surat-Surat Pendek Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran.*

A. PENDAHULUAN

Suatu upaya dalam penguatan mengenai sebuah konsep pikiran dan kebudayaan masyarakat yang terus maju dan berkembang bersama juga dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Hal ini tentu berdampak besar terhadap potensi bagi peserta didik, dalam membentuk keperibadian dan kemampuan yang dimiliki dalam proses pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan dalam melafaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah ini dibentuklah suatu

pemberdayaan sebagai usaha untuk menghasilkan siswa yang cinta Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an suatu pelajaran dan ilmu pokok yang harus dilafaskan atau dibacakan pada saat sebelum proses pembelajaran berlangsung dan sesudah selesai pembelajaran. Hal ini tentu mendapatkan suatu apresiasi bagi kalangan orangtua siswa. Karena, melalui hal ini juga melatih tingkat kemampuan siswa.

Pengertian dari membaca itu sendiri dapat kita pahami sebagai suatu yang sangat penting kita pelajari dan pahami. Mengutip dari salah satu pendapat Taringan dia mengatakan bahwa membaca adalah memaknai karangka-karangka suatu bahasa yang digambarkan secara tertulis. (muammar, 2020).

Sedangkan menurut Farida Rahim dia menyebutkan bahwa membaca adalah sebuah tahapan rekaman dan penguraian. Pada tahapan pembelajaran, pemahaman membaca berpegang pada kalimat-kalimat kemudian dikembangkan

dan menyesuaikan dengan sistem-sistem suatu tulisan yang dipakai. (Farida Rahim 2020).

Surat-surat pendek merukan surat-surat yang terdapat di juz 30 dimana surat-surat tersebut telah dipilih dan ditentukan apa saja yang akan dibaca dan dipahami siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran berlangsung tentu mempunyai tahapan-tahapan yang harus diselesaikan baik itu oleh guru maupun siswa itu sendiri. Sehingga tidak terjadi kerancuan pada saat diterapkannya membaca surat-surat pendek tersebut disebabkan siswa telah memahami surat-surat apa saja yang akan mereka baca. Baik itu sebelum memulai pembelajaran maupun sesudah selesai pembelajaran.

Tahapan yang harus diselesaikan adalah surat apa saja yang akan di baca pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Diantaranya terdapat lima surat yang harus bisa dibaca dengan baik dan benar diantaranya Al-Qafirun, An-Nasr, Al-Lahab, Al-Ikhlash, dan Al-

Falaq. Dari kelima surat tersebut akan ditentukan oleh guru surat apa yang akan dibaca dan dipilih salah satunya dari kelima surat tersebut yang akan dibaca secara bersama-sama.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mengenai bacaan surat-surat pendek siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah ini adalah menggunakan metode qira'an, dan dapat kita pahami bahwa metode qira'at ini merupakan salah satu metode yang sangat berpengaruh terhadap bacaan ayat-ayat Al-Quran. Dalam tahapan proses pembelajaran yang berlangsung banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik itu sendiri, karena mereka kurang menguasai surat-surat pendek.

Adapun beberapa istilah yang dipakai oleh para ulama dalam bidang ilmu pengetahuan adalah menurut Abu Hayyan Al-Andalusi ia mengatakan bahwa qira'at merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan cara menyebutkan dan membunyikan ayat-ayat Al-Qur'an. (Sarwat 2019). Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa qira'at ini

termasuk dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an yang berkaitan dengan bagai mana cara melafaskan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam proses pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah ini memang telah menerapkan membaca surat-surat pendek baik itu sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran. Namun di sayangkan sekali dalam proses membaca surat-surat pendek tersebut kebanyakan dai siswa belum kenal dengan huruf dan belum paham terhadap ilmu tajwid. Sehingga pada saat ditanya kebanyakan dari mereka kewalahan dalam menjawab dan membaca. Memang tidak semuanya seperti itu, sejauh yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran banyak dari mereka belum benar-benar mengenal huruf dan belum bisa melafaskan huruf dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

Maka diharapkan dengan di terapkannya metode qira'at ini bisa membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, supaya mereka tidak hanya bisa membaca namun bisa memahami

dan melafaskan huruf Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif diskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah dan bersifat penemuan, dan merupakan instrument pokok yang diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian. Sedangkan penelitian kuantitatif diskriptif itu sendiri bermakna lebih memfokuskan terhadap persoalan permasalahan yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah agar bisa mengetahui pemberdayaan membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah. Oleh sebab itu yang

menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di MI Tarbiyah Islamiyah tersebut yang berjumlah 30 orang siswa, adapun teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket kepada siswa, yaitu kepada siswa kelas IV,V dan VI. Selanjutnya peneliti mengambil sampel sebanyak 13 orang responden. Karena tidak memungkinkan untuk mengambil angket terhadap siswa kelas I,II dan III di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau.

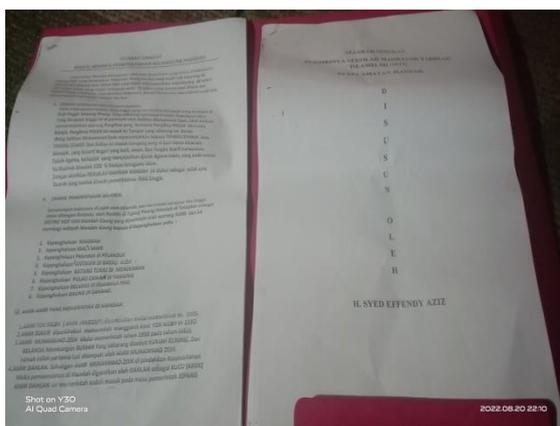
Mengenai penelitian ini peneliti menggunakan skor, yaitu katagori jawaban. Iya (Y), tidak (T), kadang-kadang(KK), sering (S). dan setiap butir soal (Y) bernilai 5, (T) berniali 4, (KK) bernilai 4 dan (S) berniali 2

C. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Mi Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah, maka peneliti menemukan beberapa informasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan.

a. Hasil dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah



Mandah merupakan salah satu wilayah yang berasal dari pemerintahan belanda yang berdiri sekitar tahun 1941. Terdapat 2 orang tokoh pendiri yang sangat berjasa dalam pendidikan di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah. Diantaranya adalah Said Abd Aziz Usman dan E Abdul Murad H.Said.

Dari kedua tokoh tersebut merupakan dua orang pedagang yang memiliki tekad yang kuat untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Khairiah Mandah. Mereka menghadap Amir M. Zen, untuk mendapatkan izin dari pemerintah. Menurut Amir M, Zen. Beliau tidak langsung memberikan izin, melainkan beliau memberikan saran kepada kedua tokoh tersebut untuk menghadap CONTELER di Tembilahan.

Maka kedua tokoh tersebut segera berangkat ke Tembilahan untuk menghadap CONTENER yang diperintah

oleh putra asli belanda. Setelah berhasil mendapatkan izin untuk mendirikan madrasah di Mandah dari CONTENER, maka akan diadakan pertemuan dengan masyarakat mandah dengan menepatkan di kediaman penghulu SAID ABDUALLAH UTSMAN pertemuan diadakan pada malam hari.

Dari pertemuan tersebut maka akan terbentuk kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Yang terdiri atas

a. Penasehat

- 1) Khalil Abd Samad
- 2) H,R Ali Abas
- 3) Said Utsman Zen

b. Pengurus harian

- 1) Ketua : Said Usman Zen
- 2) Wakil Ketua : Said Mahidan A. Razak
- 3) Sekretaris I : E.Abd Murad H.Said
- 4) Sekretaris Ii : Said M.Zen Yusuf
- 5) Bendahara : R.Arifin

6) Pembantu : Hamid Salam,
Shaleh Thalaha, Kadir Abas, Mahmud

Arib Idris dan Kadir Abas mereka memberikan rumah petakan yang terletak di ujung pasar sebagai suatu tempat belajar, yang diserahkan kepada pengurus madrasah menjelang pembangunan gedung madrasah tersebut.

Selanjutnya pengurus menghubungi Hasan Jora di perigi raja untuk mencarikan guru-guru untuk mengajar di MI Tarbiyah Islamiyah. Dalam waktu dekat guru tersebut telah dapat dicarikan yaitu H.R. Razak Mumhari.

Pada tanggal 1 Januari 1954 MI Tarbiyah Islamiyah khairiah mandah diresmikan pembukaannya dengan tenaga pengejar Marwin Saad dan Barkam Ahmad. Suami istri yang dikirimkan dari Bukittinggi.

Adat tradisi di Mandah bagi anak perempuan yang telah menginjak dewasa,

mereka tidak boleh keluar dari rumah walaupun bersekolah, dalam hal ini untuk merubah suatu tradisi yang turun temurun bukanlah suatu hal yang mudah, maka dibutuhkan kesabaran, ketabahan dan harus bijaksana.

Pada tahun 1956 adanya penambahan tenaga pengajar yang dikirim dari Bukittinggi Ustazah Nor Isnaini untuk mengajar di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah. MI Tarbiyah Islamiyah pada tahun 1961 menamatkan siswa sebanyak 15 orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Pada tahun 1967 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dirubah dengan mengikuti kurikulum departement agama RI dengan ketentuan Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah 6 tahun. Pada tahun 1997 MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau mendapatkan bantuan dari departemen agama sebanyak 6 lokal dibangun di atas tanah

yang dibeli oleh madrasah yang terdapat di jalan datok thalib, tahap pertama dibangun 3 lokal, tahap ke-2 dibangun tiga lokal gedung ini digunakan untuk proses pendidikan dan pembelajaran di Mi Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah yang terdapat di Provinsi Riau terutama di Mandah.

Itulah silsilah secara singkat tentang berdirinya MI Tarbiyah Islamiyah di Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau yang masih bertahan hingga saat ini. Dan telah banyak menghasilkan orang-orang yang berpendidikan meskipun fasilitas yang disediakan hanya seadanya. Namun tidak menjadikan semua itu sebagai suatu rintangan bagi kalangan pendidik dan peserta didik untuk memperoleh ilmu.

1. Proses penelitian pada tanggal 28 juli 2022

Pada tanggal 28 juli 2022 adalah hari pertama melakukan penelitian yang

dilaksanakan oleh peneliti, sebelum dilaksanakan pengambilan angket terlebih dahulu menyiapkan beberapa soal yaitu terdiri dari lima soal.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a) Langkah persiapan

1. Peneliti menyiapkan pedoman teks untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap metode qira'at ini.

2. Langkah pelaksanaan

1. Tahap pembuka

a. Peneliti mengucapkan salam kepada siswa

b. Berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran

c. Peneliti membimbing siswa dalam mengaji

2. Tahap inti
 - a. Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa
 - b. Pembagian soal angket kepada siswa yang diberikan satu persatu
 - c. Membimbing siswa untuk memahami angket yang diberikan dan cara pengisiannya.
3. Tahap pengakhiran
 - a. Peneliti mengucapkan salam

Ketika proses yang dilakukan mengenai penelitian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melafaskan ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an yang diberikan oleh peneliti, ada sebagian anak yang mampu melafaskan surat-surat pendek, dengan lancar dan sesuai dengan hukum tajwid. Namun ada juga sebagian yang masih kurang lancar dan masih

terbata-bata dalam melafaskannya. Serta masih banyak juga yang kurang sekali. Karena hari ini merupakan hari pertama jadi masih banyak yang malu-malu untuk membaca baik itu maju kedepan maupun di meja masing-masing.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan satu metode yang bisa membantu siswa dalam melafaskan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar serta sesuai dengan hukum tajwid. Makanya sebelum di terapkan metode qira'at ini, peneliti akan meminta siswa terlebih dahulu mengisi angket yang telah di sediakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap metode qira'at ini. Jika hasil dari angket tersebut sudah di dapatkan maka akan tergambar apakah metode qira'at ini sudah pernah atau belum di terapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di

MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah ini.

Dokumentasi pengambilan angket pada tanggal 28 juli 2022



(dokumentasi)



Pada tahap pengambilan angket pertama yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau. Memang terdapat suatu kesulitan dikarenakan banyak faktor salah satunya siswa yang tidak mesti semuanya sekolah pada hari-hari tersebut. Sehingga pengambilan angket tersebut dilakukan melalui dua tahap. Yaitu kelas IV, V dan VI digabungkan menjadi dua kelas saja.

Tabel 1 hasil rata-rata sebelum diterapkan metode qira'at pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah.

N o	Pertanyaan	Y	T	K	S	Sk or
1	Apakah metode qira'at ini	10	1	0	2	58

	sudah pernah anada pelajari pada saat membaca surat-surat pendek.					
2	Apakah metode qira'at ini sangat berpengaruh terhadap bacaan surat-surat pendek saudara.	7	3	1	2	55
3	Apakah metode qira'at ini membantu anada dalam membaca surat-surat pendek yang diterapkan sesudah dan sebelum	6	3	4	0	58

	pembelajaran.					
4	Apakah saudara membutuhkan metode qira'at ini pada saat melafaskan surat-surat pendek.	8	4	1	0	60
5	Apakah metode qira'at ini sudah pernah diterapkan sebelumnya.	4	3	2	4	48
Jumlah		285				

1) Proses penelitian pada tanggal 15 agustus 2022

Pada tanggal 15 agustus 2022 adalah penelitian kedua pada pertemuan ini adalah hari pertama bagi peneliti mengadakan *treatment* dengan menerapkan metode qiraat. *Treatment* dilakukan untuk meningkatkan bacaan siswa.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Langkah persiapan

Peneliti menyiapkan berupa materi dan media yang di butuhkan, seperti materi yang di ketik dan kemudian di foto copy dan di bagikan pada anak-anak satu persatu. Sehingga mereka bisa menyimak apa yang diajarkan oleh peneliti.

b. Tahap pelaksanaan

1) Tahap pembuka

a. Salam pembuka

- b. Berdoa bersama sebelum belajar
 - c. Membimbing siswa mengaji
 - d. Peneliti mengecek kehadiran siswa
 - e. Peneliti memberikan motivasi
- 2) Tahap inti
 - 3) Tahap pengakhiran
 - a. Peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya
 - b. Kesimpulan
 - c. Peneliti mengucapkan salam

Pada saat melakukan *treatment* dapat di gambarkan bahwa ada beberapa subjek mengalami kesulitan dalam melafaskan dan membaca ayat-ayat Al-Quran. Karena pada saat membaca masih banyak yang terbata-bata dalam melafaskannya. Sehingga pada saat siswa mencatat, peneliti menyuruh beberapa subjek tersebut selain mencatat huruf arab juga mencatat latinnya.

1. Dokumentasi pengambilan angket pada tanggal 15 agustus 2022



Pada saat pengambilan angket yang kedua dilakukan di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau. Siswa tersebut digabungkan dari kelas IV,V dan VI dalam satu lokal dikarenakan pada saat pengambilan angket yang kedua ini siswa bisa dikatakan sudah paham terhadap penilaian yang akan mereka isi.

Table 2 sesudah diterapkan metode qira'at pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah.

No	Pertanyaan	Y	T	K K	S	Sk or
1	Saya sangat senag dalam proses pembelajaran karena telah menerapkan metode qira'at pada saat membaca surat-surat pendek	9	1	0	3	55
2	Metode qira'at sangat berpengaruh terhadap bacaan ayat-	9	3	0	1	59

	ayat pendek saya					
3	Saya merasakan adanya pengaruh terhadap metode qira'at yang diterapkan pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran	8	3	2	0	60
4	Saya sangat membutuhkan metode qira'at pada saat melafaskan	9	2	2	0	61

	surat-surat pendek					
5	Sebelum metode qira'at diterapkan saya belum mengetahui secara keseluruhan membaca ayat-ayat Al-qur'an sesuai dengan tajwid	6	3	1	3	52
Jumlah		287				

Untuk pengisian angket ini dilakukan oleh siswa kelas IV. Yaitu sebanyak 4 orang responden, kelas V yaitu

sebanyak 5 orang responden dan kelas VI sebanyak 4 orang responden.

Setelah mendapatkan skor dari variabel X dan Y maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya ialah melakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode qira'at terhadap bacaan ayat-ayat pendek siswa sebelum dan sesudah pebelajaran. Yang terdapat di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau. Langkah selanjutnya adalah peneliti menggunakan penelitian jenis korelasi guna mendapatkan hasil mengenai metode qira'at terhadap surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran.

Tabel 3

No	X	Y	XX	YY	XY
----	---	---	----	----	----

1	58	55	3.364	3.025	3.190
2	55	59	3.025	3.481	3.249
3	58	60	3.364	3.600	3.480
4	60	61	3.600	3.721	3.660
5	48	52	2.304	2.704	2.496
Ju	27 9	28 7	15.65 7	16.53 1	16.0 71

Dari hasil variabel X dan Y maka akan didapatkan hasil korelasi yang positif, karena semakin lama diterapkan metode qira'at terhadap pemberdayaan membaca ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran maka akan semakin meningkat kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat pendek. Pembelajaran dengan

menggunakan metode qira'at ini sangat berpengaruh besar terhadap pemberdayaan membaca ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau.

Dampak metode qira'at ini sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa mengenai membaca ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran. Baik itu bagi siswa itu sendiri maupun dari kalangan sekolah. Seperti guru dan orang tua itu sendiri. Hal ini dikarenakan metode qira'at ini baru diterapkan kepada siswa sebelumnya. Karena sebelumnya guru kurang memperhatikan bacaan siswa mengenai ayat-ayat pendek. Seperti siswa diminta untuk membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran.

Dalam hal ini sekolah, orang tua dan siswa harus adanya kerja sama agar keberhasilan metode qira'at ini bisa terwujud dan bisa dirasakan serta bisa memberikan manfaat kepada siswa itu sendiri.

Karena siswa pada tahap ini sangat membutuhkan bimbingan yang kuat terutama bagi kalangan orang tua dan sekolah. Sehingga diharapkan setelah tamat nanti siswa bisa menerapkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid.

1. Kesimpulan

Mengenai penelitian yang telah dilaksanakan terhadap siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah, kecamatan Mandah, Provinsi Riau tersebut maka akan dapat kita tarik kesimpulan bahwa penerapan metode qir'at terhadap proses membaca surat-surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran memiliki pengaruh. Karena dampak dari penerapan metode qira'at tersebut akan memberikan dampak terhadap pemahaman siswa mengenai bacaan surat-surat pendek dan pemahamannya terhadap ilmu tajwid.

Namun dalam hal ini dapat kita lihat dan pahami dengan adanya metode qira'at tersebut

maka akan berdampak positif terhadap bacaan surat-surat pendek siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran. Karena siswa bukan hanya bisa membaca dengan baik dan benar melainkan mereka juga bisa kenal terhadap setiap huruf Al-Qur'an yang mereka ucapkan. Hal ini tentu memberikan nilai positif terhadap penerapan metode qira'at tersebut.

Setelah peneliti melaksanakan penelitiannya mengenai peserta didik yang terdapat di kelas IV, V dan VI tersebut maka peneliti menemukan beberapa tanggapan dari siswa tersebut mengenai metode qira'at tersebut. Dari hal ini dapat peneliti sampaikan bahwa metode qira'at ini memang sebelumnya belum pernah di terapkan di sekolah MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah ini. Sehingga pada saat pertama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut mereka mengalami kesulitan terhadap pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam bentuk angket yang mereka isi. Dalam hal ini menyebabkan banyak

sekali pertanyaan yang timbul dari siswa tersebut mengenai angket yang mereka isi.

Dalam pengisian angket tersebut harus dijelaskan terlebih dahulu kepada mereka apa itu metode Qira'at sehingga mereka bisa memahami. Setelah tahapan itu berhasil maka setiap siswa yang telah dipilih tersebut mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti. Sehingga pada tahap penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah yaitu pada tanggal 28 juli 2022 tersebut. Maka akan di peroleh hasil angket dari 13 orang siswa yang terdiri atas kelas IV,V dan VI yang masing-masing kelas terdiri atas, kelas IV berjumlah 4 orang, kelas V berjumlah 5 orang dan kelas VI berjumlah 4 orang. Mengapa peneliti tidak mengambil sampel kelas I,II dan III mungkin itu menjadi sebuah pertanyaan, namun disini peneliti jelaskan dengan alasan kelas I,II, dan III tersebut mereka belum sepenuhnya memahami tentang pengisian angket tersebut.

Maka akan didapatkan skor terhadap hasil dari angket yang telah disebarkan kepada siswa kelas IV, V dan kelas VI. Sehingga dari hasil tersebut maka dapat diketahui apakah metode qira'at tersebut berpengaruh atau tidak terhadap bacaan sura-surat pendek siswa di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah.

Tidak hanya sampai di sini tahap selanjutnya peneliti melakukan tahapan pembelajaran yang dilakukan di kelas dengan menerapkan metode qira'at yaitu pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Yang dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan sehingga bisa melihat apakah metode qira'at tersebut berpengaruh atau tidak terhadap bacaan surat-surat pendek siswa. Dan tahap selanjutnya ialah melakukan pengambilan angket yang kedua. Dalam pengambilan angket yang kedua ini tentu akan didapatkan hasilnya. Apakah metode qira'at tersebut berhasil atau tidak mengubah tingkat pemahaman dan bacaan surat-surat pendek siswa pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran di MI

Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah tersebut.

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya suatu perubahan yang didapatkan dari angket tersebut yaitu suatu perubahan yang positif karena dari pengambilan angket yang kedua ini terdapat perubahan dari metode qira'at yang di terapkan terhadap bacaan surat-surat pendek pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah.

Penyebaran angket yang kedua tersebut dilakukan pada tanggal 15 agustus 2022 maka dari pengambilan angket kedua inilah akan terlihat adanya perubahn yang positif yang diperoleh. Sample yang diambil hanya 13 orang sampel saja sama juga dengan penyebaran angket yang pertama. Cuma pada penyebaran angket yang kedua ini ialah menentukan apakah ada perubahan yang dihasilkan dari penerapan metode qira'at tersebut.

Karena jumlah siswa yang bisa dikatagorikan sedikit yaitu 30 orang siswa secara

keseluruhan. Peneliti hanya mengambil sampel 13 orang saja. Karena, kelas I,II dan III dikhawatirkan kesulitan dalam mengisinya. Maka yang akan menjadi sampelnya hanya kelas IV,V dan VI saja. Hal ini juga mempersulit peneliti dalam melakukan penelitian. Karena harus mencari hari dan waktu yang sesuai untuk pengambilan angket tersebut. Karena terkadang tidak setiap hari mereka bersekolah sebagai mana harapan yang diinginkan oleh pihak pendidikan.

Namun Alhamdulillah pada pada saat pengambilan angket terhadap kelas IV,V dan kelas V di MI Tarbiyah Islamiyah Khairiah Mandah Kecamatan Mandah Provinsi Riau. Terdapat kemudahan meskipun harus mengabungkan antara kelas IV,V dan kelas VI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, Nur Setyowati.(2020). *Perkembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Sekolah Dasar* Jurnal Rised Pendidikan Dasar Volume 2 Nomor 1.
- Ajahari. (2018). *Ilmu-Ilmu Al-Quran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Helmiati. (2019). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.Yongyakarta : Pustaka Ilmu.
- Jamal Khairunnas.(2020). *Pengantar Ilmu Qira'at* Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabit.
- Retnowati Yuni, (2021). *Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul* Al-Athab Jurnal Pendidikan Anak Volume 5 Nomor 1.
- Sarwat, Ahmad. (2019). *Ilmu Qira'at*. Jakarta: Rumah Fikih Publishing.

Wijaya,Ratna Daniar Pramita.(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* .Jawa Timur : Widya Gama.

Yunus,Saifudin. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

**PEMBERDAYAAN IMPLEMENTASI
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
SISWA KELAS III DI SDN 23 KUBANG PUTIAH**

Nora Fadila

2119158

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan
Agama Islam*

Abstrak

Artikel ini dibuat bertujuan untuk mengetahui peningkatan terhadap Baca Tulis Al-Qur'an siswa di SDN 23 Kubang Putiah. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif deskriptif. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 23 Kubang Putiah. Sedangkan sampel penelitian ini adalah siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada siswa yang memuat 15 item soal. Analisis data tersebut dengan mengitung rata-rata dari angket tersebut. Hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket yang telah

dilakukan dimana tahapan pertama memperoleh rata-rata 44,3 dan angket yang tahapan kedua memperoleh rata-rata 55,6. Dari hasil penerapan belajar Baca Tulis Al-Qur'an di SDN 23 Kubang Putih ini terjadi peningkatan. Setelah diberikan pemberdayaan kepada peserta didik tersebut mereka sudah bisa menulis dan melafalkan kitab suci (Al-Qur'an).

Kata Kunci : *Implementasi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Peningkat suatu bangsa sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas suatu pendidikan. Kualitas suatu pendidikan tidak akan bisa terwujud dengan mudah. Kualitas suatu pendidikan itu tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pendidikan, dimana suatu pendidikan itu akan terlaksana dengan baik maka harus mempunyai mutu atau kualitas yang sangat luas dalam pembelajaran.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan semua orang, baik anak-anak dan orang dewasa. Dimana usaha menuntun ini dilakukan oleh seorang guru gunanya menumbuhkan kemampuan yang ada dalam diri siswanya, hingga pengajar ini bisa membuat pasukan yang berkelakuan dan karakter baik.

Pendidikan adalah suatu proses dimana adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, serta dalam perubahan perilaku tersebut dapat membuat peserta didik memahami apa saja yang dikatakan dengan pendidikan. Adanya pendidikan maka peserta didik mampu memilih atau melakukan segala sesuatu yang akan membuat dirinya dapat memilah atau menelaah apa saja yang sangat berpengaruh bagi mereka dan mana yang sangat menguntungkan bagi peserta didik tersebut. Dengan adanya pendidikan, maka dapat menghindari angka kebodohan dan juga dapat menambah wawasan anak bangsa.

Tujuan dari pendidikan ini adalah bagaimana cara membentuk generasi yang memiliki kemampuan yang sangat luas, sehingga dapat menampilkannya.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang diinginkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, program pengetahuan ini mengandung komponen tujuan, proses pengajaran dan pembelajaran diantara siswa dengan guru mereka. Kemudian pendidikan sekarang juga membutuhkan pembelajaran untuk melafalkan dan menorehkan ayat di Al-Qur'an.

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyaknya siswa-siswi SDN 23 Kubang Putih yang belum mampu melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an secara tepat.

Dimana pada saat penerapan Pembelajaran melafas serta menorehkan Tulis Al-Qur'an ini dapat menambah pengetahuan dan juga dapat mengamalkannya sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

Pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk melakukan sesuatu hal yang kita anggap penting dalam teknik pengajaran. Dengan teknik belajar mengajar maka segala sesuatu akan tercapai dengan baik dan benar.

Pembelajaran itu asal katanya adalah belajar, maka dengan belajar peserta didik dapat memahami apa saja yang dipelajarinya supaya peserta didik dapat dengan mudah melakukan segala sesuatu yang tidak diketahuinya, sehingga peserta didik dapat melakukan dan memiliki segala sesuatu. (Baharuddin dan Wahyuni, 2008). Jadi belajar adalah proses yang dilakukan oleh siswa guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi setiap individu.

Sedangkan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat jibril, sebagai pedoman atau petunjuk bagi umat manusia, serta yang membacanya bernilai ibadah. Dan juga berisi tentang tuntunan bagi umat di mana dalam hal tersebut dapat dicapainya hidup yang tentram di dunia dan hari akhir, lahir maupun batin. (Murni dan Sudarsono, 1994). Al-Qur'an adalah sumber semua sumber pengetahuan yang menciptakan dan kesejahteraan semua manusia di dunia. (Al Hasany, 2007).

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pondasi umat untuk memenuhi seluruh hal yang berkaitan dengan

aturan Islam, pementapan nilai-nilai Islam, serta cara berfikir. Oleh karena itu, sebab Al-Qur'an disebut sebagai acuan bagi umat serta hukum yang pertama dan utama dalam ilmu pengetahuan. (Channa dan Hidayat, 2013). Semua ini ibadah bagi mereka yang mengamalkannya. Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi setiap muslim.

B. METODE PENELITIAN

Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Dimana Deskriptif Kuantitatif adalah jenis pemeriksaan yang digunakan untuk mengkaji data dengan menguraikan atau mewujudkan data yang telah dihimpun seperlunya. Pemeriksaan kuantitatif ini memakai banyak angka mulai dari pengumpulan data hingga hasil.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa deskriptif kuantitatif dalam pemeriksaan ini adalah untuk melihat, meninjau dan menjelaskan dengan angka tentang objek yang akan diperiksa sebagaimana adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang muncul pada saat penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan baca tulis Al-Qur'an siswa SDN 23 Kubang Putih. Oleh karena itu populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 23 Kubang Putih. Teknik sampling yang digunakan dengan menyebarkan angket kepada siswa terkait yakni kepada siswa kelas III.

Dalam penelitian ini menggunakan scoring, dengan kategori jawaban : Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Dalam butir item favorable adalah : (SS) bernilai 4, (S) bernilai 3, (KK) bernilai 2, (TP) bernilai 1. Sedangkan dalam item unfavorable yakni : (SS) bernilai 1, (S) bernilai 2, (KK) bernilai 3, (TP) bernilai 4.

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut bahasa Inggris implementasi asal katanya "*implement*" yang berarti melakukan. (Mulyasa, 2013). Implementasi adalah suatu pelaksanaan yang disampaikan untuk menggapai suatu tujuan yang disiapkan dengan guna dijadikan sebagai pembelajaran

yang diinginkan agar terlaksananya suatu metode dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menuurt Purwanto dan Sulistyastuti mengemukakan bahwa implementasi ialah kegiatan mensosialisasikan kepada khalayakhasil dari sesuatu kebijakan yang dilaksanakan oleh si pelaksan dalam rangka penyempurnaan kebijakan tersebut. (Purwanto dan Sulistyastuti, 1991).

Menurut Guntur Setiawan berpendapat bahwa implemementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan mengkoordinasikan jalannya aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan membutuhkan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. (Setiawan, 2004).

Jadi dapat penulis disimpulkan bahawa implementasi merupakan sebuah proses atau pekerjaan yang terencana, tidak hanya sebuah aktifitas dan dilaksanakan dengan benar-benar berdasarkan kepada pedoman tertentu untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran merupakan suatu konsep kegiatan dari dua dimensi (belajar dan mengajar) yang harus disusun atau direncanakan, serta dapat menumbuhkan kemampuan yang diarahkan pada pencapaian tujuan terhadap hasil belajar. Dimana pembelajaran ini adalah semua tindakan yang kita rencanakan guna mengatur berjalanya proses belajar peserta didik, serta dijadikan acuan yang memenuhi suatu yang diinginkan, sebagai kebutuhan bagi hidupnya.

pembelajaran bukan hanya untuk mendorong siswa dalam melakukan proses pembelajaran saja, tetapi juga dapat menumbuhkan kreativitas atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat dengan aktif dalam melakukan segala sesuatu yang membuat dirinya senang dalam proses pembelajaran. Maka seorang pengajar harus memperhatikan hal-hal yang ada dalam proses pembelajaran seperti:

1. Seorang pengajar harus membuat suasana belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik.

2. Seorang pengajar harus selalu bisa dalam menghargai siswa agar siswanya tersebut memiliki kepribadian sebagaimana mestinya.
3. Seorang pengajar membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Disini siswa diminta untuk menampilkan minat dan bakatnya di dalam kelas agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.
4. Seorang pengajar harus membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak bosan saat berada didalam kelas. Dan juga tidak membuat mereka merasa ada tekanan saat proses pembelajaran.
5. Seorang pengajar membuat peserta didik tidak merasa canggung saat berada didalam kelas. Hal tersebut dapat dikerjakan, misalnya dengan menampilkan sebuah produk dalam bentuk tulisan mereka di kelas. Dimana mereka harus ikut terlibat dalam membuat sebuah kegiatan pembelajaran dan dapat mangangkut barang dari rumahnya.

6. Seorang pengajar memiliki tugas dalam mengawasi siswa, dimana guru ini bukan dibilang sebagai dewa ataupun polisi. Disini seorang anak harus bisa menghormati guru, dimana dia akan merasa aman dan nyaman saat berdebat dengan gurunya.
7. Disini ruangan kelas adalah milik mereka, karena mereka tidak akan merasa terbebani dalam membahas masalah dengan terbuka, baik kepada temannya atau kepada gurunya. Dimana mereka bisa mengatur dan mereka juga yang bertanggung jawab di kelas tersebut.

Dalam pembelajaran seorang guru harus bisa membuat proses pembelajaran menjadi lancar. Dengan begitu suatu siswa menjadi lebih nyaman dan tenang pada saat proses belajar ini terjadi.

Adapun beberapa kriteria guru dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif atau lancar seperti:

- a. Seorang guru harus memiliki sifat demokrasi terhadap segala sesuatu yang akan membuat dirinya menjadi tidak

dipandang sebagai seorang pendidik di kalangan masyarakat. Oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki sifat demokrasi supaya tidak dipandang sebelah mata di kalangan masyarakat. Selain itu guru juga harus memiliki sifat sopan santun terhadap sesama, dengan sifat tersebut bisa membuat seorang guru dapat melakukan pembelajaran yang efektif terhadap siswa.

- b. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas dalam proses pembelajaran supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang tidak diinginkan. Dan juga seorang guru harus mengembangkan pengetahuannya selain pembelajaran yang akan diajarkannya, karna dalam perkembangan zaman segala sesuatu akan menjadi pasti dengan adanya teknologi. Oleh karena itu, seorang guru harus terus menerus memiliki pengetahuan yang luas.
- c. Seorang guru itu harus bisa menyampaikan materi yang akan diajarkannya kepada

peserta didik agar dapat dipahaminya. Dan juga seorang guru harus mampu menjelaskan materi tersebut agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan.

- d. Seorang guru harus mampu menjelaskan segala sesuatu yang akan menjadi berbagai macam laporan yang valid dan benar, memberi keleluasaan yang bervariasi (menerapkan teknik mengajar secara beragam), mewujudkan dan dijaga.
- e. Seorang guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat memajukan kehidupan bangsa dan negara.
- f. Seorang guru melakukan reaksi kepada peserta didik untuk dapat melakukan sesuatu yang tidak akan membuat peserta didik menjadi canggung dalam melakukan segala yang mereka laksanakan.
- g. Seorang guru harus mampu melakukan segala sesuatu berdasarkan keahliannya, serta mampu dalam mengkondisikan apa yang akan membuat proses pembelajaran

menjadi tidak mengasikan dan juga harus bisa memelihara suasana belajar.

Disini dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini tidak akan terlepas dari sebuah proses, ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik mampu melakukan segala sesuatu yang membuat mereka menjadi sadar akan ssesuatu hal yang menjadi pusat perhatian.
- 2) Segala sesuatu yang dapat dilaksanakan sesuai dengan keadaan tertentu sehingga dapat tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 3) Suatu proses yang dilakukan sesuai dengan kegiatan yang telah terlaksana dengan pengarahannya khusus.
- 4) Proses pembelajaran ditandai dengan adanya aktivitas peserta didik.
- 5) Membimbing, dan berusaha menghidupkan serta memberi motivasi kepada siswa merupakan peran dari seorang pengajar atau guru. Dimana dengan perannya tersebut maka

akan terjalin hubungan yang sehat antara keduanya.

- 6) Disini dalam belajar kita harus disiplin yang gunanya untuk mengatur tingkah laku siswa nya sebaik mungkin.
- 7) Dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu juga diperlukan batasan waktu.
- 8) Selain tujuan pembelajaran diatas, juga ada proses evaluasi dimana ini yaitu bagian terpenting yang tidak bisa diacuhkan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan pengetahuan yang akan diperoleh oleh seseorang untuk dikembangkan dan juga bisa diperluas agar lebih memiliki pengalaman yang sangat luas agar dapat melakukan segala sesuatu hal yang membuat seseorang tersebut kurang paham terhadap apa yang akan dilakukannya, serta dalam pembelajaran harus memiliki pengetahuan yang luas pula supaya tidak terjadi segala hal yang tidak masuk di akal pikiran.

Sedangkan baca berarti membaca yaitu dengan melihat tulisan, mengkaji dan mengatakan apa yang ia dilihat dalam tulisan tersebut. Sedangkan tulis ialah seseorang membuat suatu huruf atau tulisan memakai alat seperti pena, pensil dan lain sebagainya.

Sedangkan arti kitab suci (Al-Qur'an) adalah apa saja yang dikatakan (firman) Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW, dimana akan mendapat ibadah bagi yang membacanya. Secara bahasa Al-Qur'an adalah suatu lafal Al-Qur'an yang memiliki makna qiraah. Sedangkan secara istilah Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang sangat mutlak benar-benar berlaku sepanjang hidup atau akhir zaman yang dimana yang berisi ajaran, petunjuk yang berkaitan dengan hidup kita di dunia dan akhirat. Disini bagi yang membacanya termasuk ibadah. (Sumarji dan Rahmatullah, 2018).

Pendapat Abuddin Nata mengenai membaca secara alamiah artinya sebagai pembicaraan atau apa yang dibicarakan. Dimana ucapan ini dapat disampaikan secara lisan. Sedangkan Al Raghhib Al Asfhani

berpendapat mengenai membaca, menurutnya membaca ini berasal dari kata *qara'* yang dimana terdapat dalam surat Al-'Alaq ayat yang pertama. Dimana secara harfiah kata *qara'* ini dapat menghimpun huruf-huruf kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dan membentuk suatu bacaan. (Nata, 2010).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat dikatakan bahwa membaca itu adalah kegiatan yang dianjurkan agar dapat disampaikan kepada orang lain, serta membaca juga dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang tidak dapat dipahami dengan membaca bisa berbuat atau melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa menunggu orang lain untuk membacanya. Dan juga dengan membaca dapat menambah pengetahuan, suatu keterampilan yang dapat menambah pemahaman terhadap segala sesuatu yang akan dilaksanakan.

Kewajiban melafalkan serta menorehkan huruf Al-Qur'an itu sering ditemukan pada saat proses belajar yang akan dilaksanakan.

Kawajiban yang pertama disampaikan pada Rasulullah untuk membaca. Dimana nabi Muhammad

juga diminta agar mengajarkan kepada umatnya supaya dapat diamalkan. Dengan membaca ini kita bisa memperoleh pengetahuan yang sangat luas untuk mendapatkan segala sesuatu yang tidak diketahui sebelumnya.

Dari pembahasan yang terpapar diatas dapat penulis simpulkan, dimana dengan bisa menulis dan melafalkan Al-Qur'an kita bisa menerima semua kita inginkan dan bisa menumbuhkan pengetahuan yang sangat luas. Namun dalam melafalkan dan menorehkan ayat Al-Qur'an ini kita harus mengamati segala hal yang akan membuat tidak paham. Dalam mendapatkan suatu yang tidak jelas dan juga membuat kekeliruan dalam mengambil suatu keputusan yang akan dijalani serta dapat meningkatkan pengetahuan yang sangat mendalam dan akurat untuk disampaikan kepada orang lain.

Dimana saat kegiatan belajar melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an yang dijalankan di SDN 23 Kubang Putih dapat membuat siswa bisa memahami segala hal yang tidak dapat dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan yang sangat mendalam agar

siswa tersebut bisa dalam melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an, dimana anak murid tersebut bisa memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Namun isi dalam Al-Qur'an, dimana siswa harus bisa membentuk kepribadiannya yang harus sesuai dengan kemampuannya yang gunanya dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan, tapi tidak boleh bertentangan dengan aturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pemebelajaran baca tulis Al-Qur'an sangatlah penting untuk diterapkan agar dapat menumbuhkan kepribadian yang berakhlak mulia, perilaku yang dapat di perhatikan di kalangan masyarakat, dan juga menjadi panduan terhadap kehidupan mereka kelak.

Adapun beberapa tujuan dari mengajarkan baca tulis Al-Qur'an yakni:

- a) Suatu hal yang bertolak pada perubahan yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik serta dapat melaksanakan segala tindakan yang diharapkan.
- b) Dalam pembelajaran peserta didik harus dapat melakukan segala sesuatu yang hendak dicapai

dan juga dapat memilih apa saja yang membuat peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya

- c) Peserta didik juga harus paham dan mengerti supaya tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan peserta didik bingung terhadap apa yang akan dilaksanakannya.
- d) Saat belajar melafalkan dan menorehkan kitab suci Al-Qur'an peserta didik bisa mencapai tujuan selama kurun waktu singkat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan dan guru harus meninjau sejauh mana peserta didik paham terhadap hal tersebut.

Ada beberapa penilaian yang akan dilakukan dalam baca tulis Al-Quran diantaranya adalah:

- 1) Kelancaran pelajar dalam melafalkan Al-Qur'an tersebut.

Disini siswa harus lancar dalam membaca Al-Qur'an. dimana dalam melafalkan Al-Qur'an, selain menguasai hukum Al-Qur'an, dimana diputuskan oleh kemampuan lidahnya dalam mengucapkan

huruf dan kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai sifat, tempat keluarnya huruf, serta sifat dari masing-masing huruf tersebut. Disini kita harus menjalankan aturan (kaidah), tempat keluarnya huruf (makhraj) serta sifat dari huruf tersebut pada saat membaca Alqur'an.

- 2) Ketelitian dalam menulis ayat Al-Qur'an tersebut.

Disini selain mempelajari cara membaca Al-Qur'an, siswa juga harus bisa menuliskan ayat Al-Qur'an. Dalam menoreskan huruf Al-Qur'an, dibutuhkanlah cara yakni sebagai berikut:

- a) Dalam menorehkan huruf dalam kitab suci (Al-Qur'an) dimulai dari bagian kanan ke bagian kiri.
- b) Peserta didik harus tau jumlah huruf yang terdapat dalam kitab suci (Al-Qur'an).
- c) Didalam kitab Al-Qur'an peserta didik bisa paham akan huruf-huruf yang ada di dalamnya.

3) Ketepatan Tajwid

Saat akan melafalkan kitab suci (Al-Qur'an) dengan benar, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yaitu dengan ilmu tajwid agar bacaannya tersebut tepat. Dimana dengan adanya aturan dalam ilmu tajwid ini dapat mengganti bacaan Al-Qur'an peserta didik dan dalam mengeluarkan huruf yang ada dalam kitab tersebut dari kawasannya dengan mewariskan hukum yang dimilikinya, apakah asli (otentik) ataupun yang akan tiba setelahnya. (Ahmad, 2008).

Disini membaca Al-Qur'an itu dibilang sbagai ibadah bagi kita dan dapat menumbuhkan pengetahuan bagi siswa dalam melaksanakan semua hal yang akan membuat siswa tersebut menjadi paham tentang segala hal yang terkait dengan aturan ilmu tajwid. Agar siswa bisa paham dalam pembacaan kitab Al-Quran ini, maka siswa tersebut harus melakukannya sendiri.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa belajar melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an ini kegiatan belajar ini guna dimana siswa bisa dalam melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an dimana peserta didik bisa lihat, melafalkan, mengucapkan, serta mendalami membuat huruf dan tulisan yang tercantum dalam kitab suci Al-Qur'an.

Dalam kegiatan melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode (teknik). Dimana dengan teknik ini siswa diminta agar bisa paham apa saja yang menjadi pengaruh akan teknik yang dilakukan hingga siswa tersebut bisa paham terhadap apa yang akan dilakukannya. Adapun teknik yang dipakai yakni:

- a. Tekniknya dengan membaca. dimana teknik ini adalah teknik dengan melafalkan Al-Qur'an ini secara langsung, lalu diterapkan langsung oleh siswa hingga mereka mampu membacanya sesuai aturan dari membaca Al-Qur'an (ilmu tajwid). (Aliwar, 2016).
- b. Teknik *Iqra'*, dimana teknik melafalkan Al-Qur'an yang memberatkan pada siswa pada

saat itu juga. Disini siswa harus tau apa saja yang perlu dipertinggi dalam iqra'. dimana pada teknik ini peserta didik mampu dalam mempraktekan dengan baik dan benar.

Adapun keunggulan serta kekurangan dari teknik ini yaitu:

1. Keunggulan.

- a. Dalam memakai teknik CBSA, disini tidak hanya seorang pengajar (guru) yang aktif dalam hal tersebut, tetapi peserta didik juga harus ikut berperan aktif dalam kegiatan tersebut.
- b. Dalam komunikasi siswa harus bisa melafalkan dan menorehkan ayat dalam kitab suci (Al-Qur'an). Dimana dalam proses belajar guru bisa menilai apakah siswa tersebut aktif atau tidak.
- c. Peserta didik memiliki sebagian kesamaan dalam membaca dan menulisnya serta dapat menyampaikan sehingga dapat dipahami.

- d. Peserta didik dapat memiliki buku yang berkaitan dengan metode tersebut.
2. Kekurangan
 - a) Dengan teknik ini masih banyak peserta didik masih kurang memahami kaidah ilmu tajwid.
 - b) Masih banyak dari peserta didik yang kurang memanfaatkan media sebagai sumber belajar.
 - c) Masih banyaknya siswa pada saat membacanya (Al-Qur'an) tidak memakai irama.
 - c. Teknik *Tilawati*, dimana teknik ini dikerjakan oleh siswa dalam proses belajar membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan memakai suatu tekanan suara dengan perkiraan yang seimbang antara penyesuaian yang bisa dipahami oleh siswa secara bersama-sama kemudian mereka membaca dengan sendiri-sendiri menggunakan teknik baca simak. (Aliwar, 2016).

Ada beberapa cara untuk meningkatkan pelafasan Al-Qur'an bagi siswa diantaranya:

- 1) Melafaskannya dengan tenang (*At Tahqiq*). Teknik ini digunakan untuk yang lagi belajar Al-Qur'an di tingkat awal agar dalam menghafal sifat hurufnya tepat. Dalam teknik ini temponya lamban, dikerjakan secara perlahan tanpa dipanjangkan.
- 2) Membacanya dengan tenang (*At Tartil*). membaca al-Qur'an dengan tenang sangat dianjurkan, namun harus tetap melihat aturan dalam membaca Al-Qur'an. ayat yang akan dibaca diucapkan satu demi satu, dibaca dengan jelas tetapi tetap dengan tenang. Membaca harus sesuai dengan aturan dalam Al-Qur'an, tempat keluarnya huruf serta sifatnya harus sesuai.
- 3) Membaca dengan tidak cepat dan tidak lambat (*At Tadwir*). Dimana patokan saat melafalkan Al-Qur'an caranya yaitu, panjangkan 2, 4, atau 6. Disini *tadwir* memilih cara dengan panjangkan 4. Bacaan ini dipahami dengan bacaan sedang.

Bacaan ini dibaca dengan membaca pertengahannya yaitu antara bacaan dengan pelan dan keras.

- 4) Membaca dengan cepat (*Al Hadr*). Membaca ini biasanya dipakai oleh orang yang telah hafal Al-Qur'an, dimana mereka mengulangi hafalannya dengan cepat. Namun membacanya harus tetap dengan aturan melafalkan Al-Qur'an seperti membaca mad jaiz dengan panjangnya yaitu 2 harakat. (Sumarji dan Rahmatullah, 2018).

Adapun teknik yang bisa kita dipakai dalam menorehkan kitab suci ini sebagai berikut:

- 1) Teknik imlak

Imlak yang dikatakan disini adalah menuliskan huruf Al-Qur'an sesuai tempatnya dengan benar dalam kalimat-kalimat untuk menjaga tidak terjadi kesalahan maknanya.

Ada tiga dasar keterampilan saat kita melakukan imlak yaitu:

- a. Ketajaman saat Mendengar
- b. Ketajaman saat Menggamati
- c. Kelihaiian genggaman dalam menuliskannya

Dalam belajar Imlak ini kita butuh beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Imlak Menyalin

Peserta didik harus pandai menuliskan kembali tulisan dari media kedalam buku tulisannya.

- b. Imlak Menggamati

Dimana peserta didik melihat tulisan dari media, setelah itu siswa harus memindahkannya ke buku tulisnya tanpa melihat kembali tulisan tersebut.

- c. Imlak Menyimak

Disini siswa diminta untuk menyimak kata-kata yang disampaikan kemudian menuliskannya.

- d. Imlak Tes

Dimana pada imlak ini diminta peserta didik untuk menuliskan kembali

yang telah dipelajari pada sebelumnya agar bisa diketahui sejauh mana kemampuan peserta didik tersebut.

2) Teknik Drill

Dimana teknik ini dilakukan untuk membentuk siswa dalam menuliskan materi yang telah di pelajarinya. (Sulhan dan dkk, 2012).

3) Teknik Yanbu'a

Dimana teknik Yanbu'a ini dengan menulis huruf Hijaiyyah. Caranya, membuat coretan ilustrasi huruf Hijaiyyah, setelah itu buat huruf yang sempurna. (Arwani, 2004).

2. Hasil Penelitian

Dimana dalam menerapkan pembinaan Pembelajaran melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an Siswa Kelas III SDN 23 Kubang Putih. Disini data akan saya kumpulkan lewat investigasi, menyebarkan angket terakhirnya.

Langkah awal yang saya lakukan adalah melakukan observasi pada 3 Agustus 2022, dimana

saya melihat siswa sedang melafalkan Al-Qur'an. Saat itu saya melihat semua siswa mengalami masalah saat melafalkan dan menorehkan ayat dalam kitab suci (Al-Qur'an). sedangkan diantara semuanya masih ada yang sbelum bisa dalam melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an dan ada yang sudah paham dalam melafalkan dan menoreskan ayat dalam kitab suci.

Selanjutnya saya melakukan wawancara dengan guru PAI SDN 23 Kubang Putihah pada 5 Agustus 2022, dimana saya menanyakan tentang Baca Tulis Al-Qur'an dan waktu pelaksanaannya.

Setelah itu dengan penyebaran angket. Saya menyebarkan angket kepada siswa kelas III dengan dua tahapan, tahapan pertama sebelum diberikan pemberdayaan dan tahapan kedua setelah diberikan pemberdayaan.

Untuk penyebaran angket pertama dilakukan pada 8 Agustus 2022. Dimana angket itu di ketik dan di print lalu dibagikan kepada siswa kelas III. Disana ada 15 pertanyaan dan yang nantiknya akan di isi oleh responden. Angket dilakukan kepada 17 orang siswa sebagai responden.

adanya ketentuan 4 buah alternatif jawaban yang disediakan serta skor masing-masingnya, yakni:

- a. Sangat Sering (SS) bernilai 4
- b. Sering (S) bernilai 3
- c. Kadang-Kadang (KK) bernilai 2
- d. Tidak pernah (TP) bernilai 1

Untuk melihat hasil dari angket pertama ini maka di hitung rata-ratanya dengan menjumlahkan skor angket tersebut lalu dibagi dengan banyak siswa.

Hasil rata-rata yang diperoleh dari angket pertama:

$$\frac{750}{17} = 44,3$$

Setelah mendapatkan hasil angket pertama, lalu diberikan pemberdayaan kepada siswa SDN 23 Kubang Putihah mengenai aktivitas melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an ini. Pembinaan ini dapat penulis jelaskan secara rinci kepada siswa-siswi tentang melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an.

Setelah diberikannya pemberdayaan selanjutnya diberikan lagi angket yang tahapan kedua. Untuk melihat hasil angket yang tahapan kedua ini juga

dihitung rata-ratanya dengan menjumlahkan skor angket tersebut lalu dibagi dengan bnyak siswa.

Hasil rata-rata yang dari angket kedua:

$$\frac{944}{17} = 55,6$$

Jadi dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan pembinaan melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an bagu murid kelas III SDN 23 Kubang Putihah ini terjadinya peningkatan.

D. KESIMPULAN

Penerapan (implementasi) yaitu sebuah pekerjaan yang terencana, tidak hanya sebuah aktivitas dan dilaksanakan dengan benar-benar berdasarkan pada pedoman tertentu untuk mendapat tujuan yang telah ditetapkan oleh penulis sebelumnya.

Pembelajaran dilakukan untuk menginginkan pengetahuan yang akan diperoleh oleh seseorang untuk dikembangkan dan juga bisa diperluas agar lebih memiliki pengalaman yang sangat luas agar dapat melakukan segala sesuatu hal yang membuat seseorang tersebut kurang paham terhadap semua yang

dilakukannya, dan saat pembelajaran harus menyandang pengetahuan yang luas pula supaya tidak terjadi segala hal yang tidak masuk di akal pikiran.

Sedangkan melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang tujuannya, dimana peserta didik mampu dalam melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an dimana peserta didik dapat melihat, melafalkan, serta memahami dan juga membuat huruf dan tulisan dalam kitab suci.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menerapkan pembinaan melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an ini yang dikerjakan di SDN 23 Kubang Putih. Dimana hal ini dapat membuat peserta didik bisa memahami segala hal yang tidak dapat dikerjakan untuk memberikan pengetahuan yang sangat mendalam agar peserta didik mampu dalam melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an, dimana peserta didik mampu memahami ayat-ayat Al-Qur'an, isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta peserta didik bisa membentuk kepribadian yang sesuai dengan kemampuannya untuk dilaksanakan sesuai dengan yang di harapkan dan juga tidak bertentangan dengan

aturan yang telah ditetapkan di dalam kitab suci (Al-Qur'an). Dengan demikian, kegiatan belajar melafalkan dan menorehkan Al-Qur'an menjadi begitu penting bagi siswa untuk diterapkan agar semuanya bisa menumbuhkan kepribadian yang berakhlak mulia, perilaku yang dapat di perlihatkan di kalangan masyarakat, dan juga menjadi panduan terhadap kehidupan mereka kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010. Tafsir Ayat-ayat Pendidikan. Tafsir al-Ayat al-Tarbiyah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aliwar. 2016. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), Jurnal Al-Ta'dib
- Ahmad Munir & Sudarsono. 1994. Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzah Zain Al Hasany. 2007. Al-Qur'an Puncak Selera Sastra. Surakarta: Zuyad Visi Media
- Bahri Syaiful Djamarah & Aswan Zain. 2016. Srtategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Chandra Fransisca. 2009. Peran Partisipasi Kegiatan di Alam Masa Anak, Pendidikan dan Jenis Kelamin sebagai Moderasi Terhadap Perilaku Rumah Lingkungan. Disertai S3, Program Magister

- Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gajah
Mada. Yogyakarta
- Guntur Setiawan. 2004. Implementasi dalam Birokrasi
Pembangunan. Bakai Pustaka. Jakarta
- Halim Abdul. 2002. Al-Qur'an Membangun Tradisi
Kesalehan Hakiki. Jakarta: Ciputat Pers
- Najib Sulhan dkk. 2012. Panduan Mengajar Akidah
Ahklak. Surabaya: Zikrul Hakim
- Muhammad Ulinnuha Arwani. 2004. Thoriqoh Baca Tulis
dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a. Kudus:
Pondok Tahfidh Yanbu'a Qur'an Kudus
- Ma'mun Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran
Baca Tulis Al-Qur'an, Jurnal Pendidikan Islam
- Mulyasa. 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Muh. Sain Hanafy. 2014. Jurnal Pendidikan: Konsep
Belajar dan Pembelajaran. Lentera Pendidikan
- Purwanto & Sulistyastuti. 1991. Analisis Kebijakan dari
Formulasi Keimplementasi Kebijakan. Bumi
Aksara, Jakarta
- Sumarji & Rahmatullah. 2018. Inovasi Pembelajaran Al-
Qur'an, Jurnal Ta'limuna

- Aliwar. 2016. Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA), Jurnal Al-Ta'dib
- Sumarji & Rahmatullah. 2018. Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an, Jurnal Ta'limuna
- Syarifuddin Ahmad. 2008. Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. Mendesain Media Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana

**PEMBERDAYAAN SANTRI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI MDA
JAMIATURRAHMA BANGKO**

Resti Rahayu

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan
Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAK

Salah satu penentu keberhasilan pendidikan adalah minat belajar. Dengan upaya internal dan dorongan eksternal dari guru, keluarga dan lingkungan, minat belajar berkembang. Pengembangan metode pembelajaran baru berdampak pada minat belajar siswa. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi. Orang yang tidak tertarik pada suatu pekerjaan tidak mungkin dikuasai. Motivasi penelitian ini adalah rendahnya minat belajar dikalangan santri di MDA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar santri di MDA. Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada 16 santri kelas IV, V, dan VI sebagai responden. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kuesioner didapatkan hasil bahwasanya pemberdayaan santri dalam bentuk pemberian motivasi-motivasi dapat meningkatkan minat belajar di MDA Jamiaturrahma Bangko. Artinya semakin banyak kegiatan penguatan yang dilakukan pada santri, maka santri akan semakin tertarik untuk belajar.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Minat Belajar.*

A. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan menjadi penting. Hampir semua negara menganggap pelatihan sebagai substansi penting dan utama dalam hal pergantian peristiwa publik. Demikian pula, Indonesia percaya bahwa sekolah itu penting.

Pendidikan mengacu pada bantuan yang diberikan oleh orang dewasa untuk pertumbuhan seorang anak, dengan niat penuh untuk membuat anak tersebut cukup fit untuk menyelesaikan tanggung jawab hidupnya sendirian tanpa bantuan orang lain (Kosilah & Septian, 2020).

Pendidikan tersedia bagi seseorang melalui jalur formal, informal dan non formal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam lingkungan keluarga (informal). Karena pendidikan pertama yang didapatkan setiap orang berasal dari lingkungan keluarga. Namun dari rumah, pendidikan juga dapat diperoleh dari

lingkungan formal, dalam hal ini sekolah atau lembaga formal lainnya yang berkompeten dalam berbagai bidang ilmu. Lembaga formal, sering disebut dengan pendidikan sekolah, memiliki jenjang pendidikan yang terstandarisasi mulai dari SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi (Universitas). Lingkungan ketiga yang menentukan keberhasilan atau kegagalan pendidikan individu adalah lingkungan masyarakat (nonformal) yang membutuhkan aplikasi pendidikan yang diterima individu di rumah dan sekolah mereka (Sulfasyah & Arifin, 2017).

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berdampak besar bagi penambahan ilmu agama kepada masyarakat. Namun, pemerintah tidak memiliki kurikulum yang ditetapkan dan sistem pengajarannya sederhana. Dan pelaksanaan pembelajarannya secara praktis setara dengan kerangka pertunjukan di sekolah-sekolah Islam.

Madrasah Diniyah sebagai organisasi pengajaran islam yang ketat yang kemampuan utamanya adalah memenuhi keinginan wali (masyarakat) yang percaya bahwa anak-anak mereka harus pergi ke kelas untuk pelatihan islam yang lebih baik(Studi et al., 2017).

Sebagai yayasan pendidikan islam, meskipun memiliki alasan tertentu, persekolahan yang dikoordinasikan oleh madrasah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem persekolahan umum. Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia merupakan interaksi yang menguntungkan antara daerah dengan madrasah yang sebenarnya. Akibatnya secara historis, Madrasah muncul tanpa peran dan partisipasi masyarakat(Djunaedi, 2016).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah diniyah hampir sama dengan pendidikan formal, bedanya di madrasah diniyah dikhususkan untuk pembelajaran agama Islam. Kegiatan belajar mengajar dalam studi agama, khususnya madrasah diniyah, harus didasarkan pada minat.

Hal ini sesuai dengan hipotesis minat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah, yang mengatakan bahwa minat adalah “keinginan yang tinggi tanpa henti atau dorongan yang kuat terhadap sesuatu. Karena mempelajari agama merupakan hal yang kompleks dan tidak dapat dilakukan dengan setengah hati, untuk mencapai tujuan belajar agama, harus ada dasar minat yang kuat sehingga siswa dapat mencapai pembelajaran terbaik dan hasil yang memuaskan (Mubailah & Yusuf, 2021).

Minat merupakan premis yang signifikan dalam melakukan suatu gerakan dengan tujuan agar latihan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Minat tidak hanya dapat mempengaruhi perilaku seseorang, tetapi juga dapat memotivasi seseorang untuk terus melakukan sesuatu. Begitu juga dalam pembelajaran, siswa harus mempunyai minat belajar supaya siswa tersebut tertarik dan punya semangat untuk mengikuti materi pembelajaran.

Ada empat tanda minat belajar, yaitu kepuasan, minat belajar, Pertimbangan siswa dan kontribusi siswa (Safari, 2003). Rasa senang itu diketahui ketika seorang siswa terus belajar apa yang disukainya tanpa ada paksaan. Siswa didorong untuk memanfaatkan dorongan yang menarik minat orang, barang, pekerjaan atau mungkin dalam bentuk pengalaman emosional yang timbul dari aktivitas itu sendiri, dan dorongan ini dapat diperkuat. Memfokuskan dan meninggalkan aktivitas lain menunjukkan fokus siswa. Bagaimana mendapatkan perhatian siswa selama pelajaran dan diskusi. Partisipasi/keterlibatan siswa terjadi karena ada sesuatu yang membuat siswa senang dan tertarik untuk melakukan atau terkait dengan latihan di kelas.

Saat ini, anak-anak kurang memiliki kemauan atau keinginan untuk belajar di MDA. Terlihat dari jumlah santri di MDA Jamiaturrahma Bangko yang sedikit, santri yang sering terlambat datang ke MDA, pada saat proses pembelajaran

berlangsung santri keluar masuk ruangan dan terlihat dorongan dari orang tua untuk menyuruh anak-anaknya belajar di MDA masih kurang. Hal ini dapat menunjukkan rendahnya minat belajar santri di MDA tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk memperkuat minat siswa untuk belajar di MDA Jamiaturrahma Bangko.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang meneliti suatu populasi atau sampel, biasanya sampel acak, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian melakukan analisis kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan minat belajar siswa di MDA Jamiaturrahma Bangko. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik untuk mengumpulkan informasi merupakan tahapan penting dalam penelitian

karena sasaran utama kajian adalah mengumpulkan data, memperoleh pemahaman, mengembangkan teori, menggambarkan realitas, dan jika analisis tidak memahami strategi pengumpulan informasi, peneliti tidak bisa memperoleh data baku. Kuesioner adalah alat penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pandangannya. Teknik kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan minat belajar santri di MDA Jamiaturrahma Bangko. Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 16 orang santri di MDA Jamiaturrahma Bangko sebagai responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terstruktur atau tertutup yaitu angket dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan. Kuesioner ini dibuat berdasarkan 4 indikator diantaranya: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa/partisipasi siswa.

C. PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memberikan kemandirian, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap orang dalam berserikat dan mendorong mereka berinjeksi agar dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik sebagaimana yang diharapkan(Hadi, 2015). Pemberdayaan menekankan bahwa individu mengamankan kemampuan, informasi dan kemampuan yang memadai untuk mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain yang terkait dengan mereka.

Menurut Mubyartanto, penguatan adalah suatu upaya untuk mengembangkan ketahanan (masyarakat) dengan memberdayakan, membangkitkan dan mengangkat isu-isu untuk menciptakan potensi dan upaya(Wijaya & Aini, 2020). Manajemen merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh agen pemberdayaan.

Pendamping ini tugasnya bukan mengajar, tetapi untuk bertindak sebagai pemandu, komunikator, pemberi energi, dan penasihat untuk latihan di bidang ini. Kemampuan yang dibutuhkan dalam bimbingan belajar adalah: kemampuan memberikan inspirasi untuk mengikuti latihan penguatan dan kemampuan mengangkat isu-isu tentang kemampuan daerah setempat untuk bekerja demi kepuasan pribadi(Khasanah, 2019).

Kemampuan pada dasarnya berbicara tentang bagaimana orang, perkumpulan atau jaringan berusaha mengendalikan latihan mereka dan berusaha membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka(Wijaya & Aini, 2020).

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pemberdayaan adalah proses pemindahan secara sengaja suatu kelompok sosial kepada kelompok sosial lain yang membutuhkan. Kekuatan ini memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu tentang kehidupan dan

mata pencaharian mereka untuk membuat mereka lebih mandiri.

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni mengatakan esensi dari pemberdayaan terdiri dari tiga hal, yaitu memampukan (enabling), meningkatkan potensi atau daya (empowerment) dan menciptakan kebebasan.

Menurut Ansori, penguatan santri adalah usaha untuk mengembangkan kapasitas atau kekuatan seorang santri untuk mencapai apa yang dibutuhkannya (Ansori, 2019). Alasan memampukan santri adalah untuk membekali santri dengan kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi serta unsur-unsur di ranah publik.

Pemberdayaan santri oleh lembaga Madrasah Diniyah pada hakikatnya adalah mensejahterakan kehidupan masyarakat santri dengan memberikan program pemberdayaan untuk menumbuh kembangkan kemampuan

dan kemandirian dalam memperbaiki kehidupannya, dengan menyadari bahwa setiap diri manusia telah dibekali kemampuan untuk dikembangkan dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan cara dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas. Melalui proses pembinaan, pelatihan serta pendampingan(Mardikanto, 2015).

Tujuan mendasar dalam penguatan adalah untuk membantengi kekuatan seseorang yang memiliki kelemahan. Alasan penguatan adalah untuk meletakkan atau membangun kapasitas untuk mendorong diri sendiri menuju gaya hidup yang lebih sehat untuk mencapai kebebasan. Kebebasan ini mencakup otonomi menalar, bertindak, dan mengendalikan apa yang telah mereka lakukan. Kebebasan individu adalah suatu kondisi yang dialami oleh individu yang digambarkan dengan kemampuan berfikir, memilih, dan menyelesaikan sesuatu yang dianggap layak

untuk diselesaikan dengan memperhatikan masalah-masalah yang dilihat dengan memanfaatkan kemampuannya (Nofriansyah, 2012).

Sistem penguatan mengandung dua komponen, yaitu: *pertama*, siklus yang menekankan penguatan, khususnya memberikan atau mengarahkan kembali sebagian dari kekuatan, daya atau kapasitas tunggal untuk meningkatkan penguatan. *Kedua*, kapasitas untuk memberi energi atau membujuk orang melalui wacana atau pemikiran untuk memutuskan keputusan hidup mereka (Kasih & Tanggamus, 2021).

Kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan dibutuhkan adanya strategi. Anwar Arifin mengartikan strategi sebagai suatu tindakan yang akan dilaksanakan yang berguna untuk mencapai suatu tujuan. Jika inti strategi adalah tujuan, maka pada hakikatnya strategi pemberdayaan itu sendiri merupakan

program umum kegiatan pemberdayaan, yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut: tujuannya jelas, sumber daya manusia yang dimiliki salah satu faktor pendukungnya, dan bagaimana untuk menggunakan sumber daya yang dirumuskan dengan benar agar mampu mendukung tujuan yang ingin dicapai(Megarani, 2010).

Suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan memerlukan usaha seseorang. Menurut Ginanjar Kartasmita, kerja pemberdayaan dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- 1) Menciptakan suasana atau kondisi yang meningkatkan potensi yang dimiliki santri dapat berkembang. Langkah awal adalah untuk memahami setiap orang, setiap santri memiliki potensi yang dapat diciptakan dalam membangun kekuatan itu yaitu, khususnya dengan memberdayakan, memacu, dan mencoba untuk membawa

masalah ke dalam kapasitas mereka yang sebenarnya.

- 2) Meningkatkan potensi atau kekuatan yang dimiliki santri. Penguatan ini melalui langkah-langkah nyata dan menyangkut berbagai kegiatan, masukan dan peluang mereka menjadi berdaya.
- 3) Menjaga dan melindungi kepentingan yang lemah agar tidak semakin rapuh dicirikan sebagai penguatan. Upaya yang sungguh-sungguh diharapkan untuk mencegah persaingan yang tidak konsisten dengan yang lemah.

2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan inspirasi tunggal untuk menyelesaikan latihan belajar untuk memperluas informasi dan kemampuan. Peningkatan minat ini terkait dengan keinginan untuk menyadari dan memahami sesuatu, memberi energi dan mengkoordinasikan keunggulan siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih serius dalam belajar.

Dengan cara ini, minat belajar menyinggung kecenderungan untuk terus menerus fokus dan mengingat sesuatu (individu, objek, dan gerakan), disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan memahaminya, yang dibuktikan dengan perubahan perilaku atau sikap yang terus menerus.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada minat siswa untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah sebagai berikut(Fuad & Zuraini, 2016):

a. Faktor dalam diri siswa (Internal)

Faktor dalam diri siswa (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dan faktor tersebut berasal dari siswa itu sendiri. Faktor dari siswa antara lain:

1) Aspek Fisik

Aspek fisik meliputi kondisi fisik atau bentuk fisik setiap siswa.

Kondisi fisik yang sehat sangat mendukung keberhasilan belajar dan mempengaruhi minat belajar.

Namun jika terjadi gangguan kesehatan fisik, terutama pada penglihatan dan pendengaran, maka secara otomatis akan menyebabkan penurunan minat belajarnya.

2) Aspek Psikologi (kejiwaan)

Menurut Sardiman faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, reaksi, imajinasi, ingatan, pemikiran, bakat, dan motivasi.

b. Faktor dari luar siswa (Eksternal)

1) Keluarga

Keluarga memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Seperti yang kita ketahui bersama, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak. Minat belajar seorang anak juga dipengaruhi oleh cara orang tua mengajar.

2) Sekolah

Faktor-faktor di dalam sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, ruang kelas dan prasarana, sumber belajar, alat peraga, hubungan siswa dengan teman, guru dan staf sekolah, serta berbagai kegiatan kurikuler.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial meliputi hubungan dengan teman, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik bila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan dilakukan di masyarakat untuk meningkatkan minat belajar anak-anak.

Menurut Rosyidah, perkembangan minat pada seseorang pada dasarnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Minat bawaan yang muncul secara otomatis pada setiap individu biasanya dipengaruhi oleh kualitas atau kemampuan turun menurun.
- b) Manfaat dari pengaruh luar individu mengikuti proses perkembangan individu. Kepentingan ini secara tegas dipengaruhi oleh kondisi, dukungan, wali, kecenderungan atau kebiasaan.

Dari beberapa uraian di atas cenderung dirasakan bahwa minat belajar dalam perkembangan merupakan unsur yang saling terkait baik dari siswa maupun dari luar siswa. Apabila unsur-unsur tersebut tidak dijunjung tinggi, maka akan mengakibatkan menurunnya atau hilangnya minat belajar siswa.

3. Hasil Penelitian

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk bergerak. Minat belajar seseorang menimbulkan semangat atau keinginan untuk belajar. Untuk memperoleh

informasi dan pengetahuan serta hasil belajar yang baik, siswa memerlukan minat belajar yang tinggi. Dengan minat, orang bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan minat belajar.

MDA Jamiaturrahma Bangko merupakan tempat berlangsungnya penelitian. Saya telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di MDA Jamiaturrahma Bangko, yang secara langsung berkaitan dengan mendorong peningkatan minat belajar santri. MDA Jamiaturrahma Bangko ini memiliki jumlah santri sebanyak 30 orang. Disini peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada 16 santri kelas IV, V dan kelas VI sebagai responden. Kuesioner tersebut berisikan 20 pertanyaan, dimana pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut merupakan penjabaran dari 4 indikator yang disusun oleh peneliti. Skor untuk setiap pertanyaan positif yang dijawab oleh santri, yaitu: 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak

setuju), 1 (sangat tidak setuju) dan skor untuk setiap pertanyaan negatif yaitu: 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (tidak setuju), 4 (sangat tidak setuju).

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian angket atau kuesioner yang telah di jawab oleh responden dituliskan dalam tabel sebagai berikut:

No	Angket	Jawaban Responden				S K o r
		S S	S	T S	S T S	
1	Saya tertarik untuk belajar di MDA	1	10	5	0	44
2	Saya segera menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa menunda	0	4	11	1	35

3	Saya membaca buku lain yang tidak pernah diajarkan oleh guru MDA	0	3	1 2	1	4 0
4	Saya belajar di MDA setiap hari senin sampai sabtu tanpa paksaan apapun	1	8	6	1	4 1
5	Saya berusaha mendapatkan nilai yang bagus agar tidak kalah dengan teman-teman saya yang lain	1	1 5	0	0	4 9
6	Saya mengerti apa yang diajarkan guru MDA	0	8	8	0	4 0
7	Saya tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru di MDA	1	1 0	5	0	3 6

8	Ketika teman saya berbicara dengan saya di kelas, saya menjawabnya	6	8	2	0	2 8
9	Saya memperhatikan dan mencatat poin-poin penting yang disampaikan para guru MDA	0	1 2	4	0	4 4
10	Saya mencoba memahami materi yang diberikan oleh guru MDA	2	1 2	2	0	4 8
11	Setiap kali ada yang salah, saya memperbaikinya dan mengulanginya di rumah	0	1 2	4	0	4 4

12	Saya senang ketika guru MDA mengajar pembelajaran keagamaan	1	1	4	0	4
			1			5
13	Saya senang ketika guru MDA memberikan pekerjaan rumah	0	2	1	0	3
				4		4
14	Saya senang ketika MDA memiliki kegiatan belajar kelompok	4	1	0	0	5
			2			2
15	Saya senang apabila guru di MDA tidak datang	1	0	2	0	2
		4				0
16	Saya senang ketika guru MDA tidak mengumpulkan pekerjaan rumah	1	4	1	0	2
		1				2
17	Saya belajar di rumah meskipun guru MDA	0	5	1	0	3
				1		7

	tidak memberikan pekerjaan rumah					
18	Saya merasa bosan di MDA saat pembelajaran berlangsung	7	7	2	0	27
19	Saya menjawab pertanyaan guru MDA dengan benar karena sudah belajar	1	15	0	0	49
20	Ketika saya ada kerja kelompok, saya hanya duduk dan membiarkan anak-anak pintar mengerjakannya dan menunggu hasilnya	9	6	1	0	24
Jumlah						759

Setelah melakukan penyebaran angket minat belajar ini, maka langkah peneliti selanjutnya adalah melakukan pemberdayaan.

Pemberdayaan adalah tentang meningkatkan minat belajar, memotivasi santri, menumbuhkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan menyampaikan seberapa pentingnya belajar di MDA tersebut.

Bentuk motivasi yang diberikan sebagai berikut: pertama, Memberikan semangat belajar kepada santri dengan menjelaskan bahwa MDA adalah lingkungan pendidikan berbasis masyarakat yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan penting pada santri sejak usia dini untuk menjadi Muslim yang beriman, rajin, dermawan, perilaku dan akhlak mulia. Oleh karena itu, pengalaman mempelajari nilai-nilai agama madrasah diniyah sejak dini menjadi sangat penting dalam membangun karakter siswa. Jadi untuk belajar di MDA ini jangan sampai ada paksaan dari orang tua. Dengan kita mengetahui begitu pentingnya belajar di MDA ini, maka perlu adanya kesadaran dari dalam diri kita sendiri untuk belajar agama. Belajar agama tidak hanya

dibutuhkan untuk hidup di dunia saja, jika ilmu yang didapatkan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga akan menjadi bekal hidup kita diakhirat kelak.

Kedua, memberikan pemahaman kepada santri bahwa materi pelajaran yang diajarkan di MDA sangat berguna untuk kehidupannya. yang mana di MDA diajarkan pelajaran keagamaan seperti: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, serta pelajaran mengenai praktik ibadah. Semua mata pelajaran ini sangat penting dan perlu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, menyampaikan bahwa setiap santri memiliki potensi atau bakat yang harus dibina dan di kembangkan. Maka di MDA upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan potensi atau bakat santri yaitu melalui kegiatan didikan subuh. Sebagai mana kegiatan tersebut telah dilaksanakan di MDA Jamiaturrahma Bangko, bagaimana bentuk kegiatan dalam didikan subuh dapat

mengembangkan potensi santri di MDA Jamiaturrahma Bangko. Dalam kegiatan didikan subuh ini anak juga dilatih untuk terampil dan melatih mental santri.

Selain memotivasi santri tentang pentingnya belajar di MDA. Santri juga didorong untuk menata dan membuat ruang kelas MDA terlihat rapi, indah dan bersih. Karena yang menimbulkan minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri santri. Namun ada beberapa faktor eksternal yang dapat berperan, salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang bersih, asri, dan nyaman dapat meningkatkan minat santi untuk belajar di MDA.

Pemberdayaan santri MDA Jamiaturrahma Bangko sangat mempengaruhi perkembangan bakat santri, sehingga hasil MDA Jamiaturrahma Bangko dapat diandalkan. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah islam yaitu: untuk memperluas pengetahuan warga belajar lebih luas dan lebih dalam untuk mengembangkan kehidupan mereka

sebagai individu Muslim yang beriman, bertaqwa, dermawan dan berakhlak mulia.

Setelah dilakukan pemberdayaan terhadap santri di MDA Jamiaturrahma Bangko dalam bentuk bimbingan dan pemberian motivasi. Selanjutnya peneliti menyebarkan angket ke-2 untuk melihat apakah ada peningkatan minat belajar santri di MDA Jamiaturrahma Bangko.

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian angket atau kuesioner setelah dilakukan pemberdayaan yang telah dijawab oleh responden dituliskan dalam table sebagai berikut:

No	Angket	Jawaban Responden				S K o r
		S S	S	T S	S T S	
1	Saya tertarik mengikuti pembelajaran di MDA	4	8	4	0	4 8

2	Saya sampai di MDA sebelum pukul 04.00	1	9	6	0	4 3
3	Saya telah mempersiapkan buku pelajaran ketika guru di MDA ada di kelas	1	8	6	1	4 1
4	Saya antusias belajar setiap hari senin sampai sabtu di MDA tanpa adanya paksaan	2	1 3	1	0	4 9
5	Saya mencoba untuk mendapatkan nilai bagus di setiap ujian dan tugas	7	9	0	0	5 5
6	Saya mencoba memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru MDA	2	1 1	3	0	4 7

7	Saya tidak mencatat materi yang diberikan oleh guru MDA	1	5	1	0	4
8	Ketika teman saya berbicara dengan saya di kelas, saya menjawabnya	0	7	9	0	4
9	Saya selalu mencatat apapun yang dianggap penting tentang materi yang dijelaskan guru di MDA	1	1	2	0	4
10	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu	3	1	1	0	5
11	Setiap kali ada yang salah, saya memperbaikinya dan	2	1	0	0	5
			4			0

	mengulangnya di rumah					
12	Saya senang belajar di MDA karena mengajarkan pembelajaran keagamaan	4	1 2	0	0	5 2
13	Saya senang ketika guru MDA memberikan pekerjaan rumah	1	8	7	0	4 2
14	Saya senang ketika MDA memiliki kegiatan belajar kelompok	8	8	0	0	5 6
15	Saya senang ketika guru MDA tidak datang	5	8	3	0	3 0
16	Saya senang ketika guru MDA tidak mengumpulkan pekerjaan rumah	2	1 2	2	0	3 2

17	Saya belajar di rumah meskipun guru MDA tidak memberikan pekerjaan rumah	0	1 1	5	0	4 3
18	Saya sering melamun ketika pembelajaran di MDA berlangsung	2	4	1 0	0	4 0
19	Saya menjawab pertanyaan guru dengan benar di MDA karena saya mendengarkan dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi	3	1 3	0	0	5 1
20	Saat pembelajaran di MDA berlangsung saya cenderung diam ketika ada diskusi kelompok	3	1 2	1	0	3 0
Jumlah						888

Pengisian angket dominan dilakukan oleh siswa kelas VI yaitu 8 orang responden, 3 orang responden untuk kelas V dan k 5 orang responden untuk kelas IV.

NO	Angket	Skor	Rata-rata
1.	Angket 1 (minat belajar sebelum dilakukan pemberdayaan)	759	$759/16 =$ 47,43
2.	Angket 2 (minat belajar setelah dilakukan pemberdayaan)	888	$888/16 =$ 55,5

Dari hasil rata-rata angket 1 dan 2 yaitu minat belajar santri sebelum dan sesudah dilakukan pemberdayaan. Maka dapat terlihat peningkatan minat belajar santri setelah dilakukan pemberdayaan. Hal ini dapat kita lihat dari rata-

rata yang dihasilkan dari penelitian data kuesioner yang disusun berdasarkan empat indikator tersebut sebesar 47,43 sebelum dilakukan pemberdayaan dan 55,5 setelah dilakukan pemberdayaan. Artinya kegiatan pemberdayaan atau penguatan dalam bentuk pemberian motivasi ini sangat berdampak besar terhadap minat belajar santri di MDA Jamiaturrahma Bangko.

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan kepada santri MDA Jamiaturrahma Bangko, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan dalam bentuk pemberian motivasi-motivasi dapat meningkatkan minat belajar santri di MDA. Dengan dilakukannya pemberdayaan membuat minat belajar santri menjadi meningkat. Siswa lebih senang belajar di MDA setelah mengetahui begitu pentingnya mempelajari ilmu agama, mata pelajaran yang diajarkan juga sangat bermanfaat dalam kehidupannya dan mengetahui

bahwa dirinya memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Maka MDA ini dijadikan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan potensi para santri tersebut. Salah satu kegiatannya adalah acara didikan subuh. Selain memotivasi santri tentang pentingnya belajar di MDA. Santri juga didorong untuk menata dan membuat ruang kelas MDA terlihat rapi, indah dan bersih sehingga minat belajar santri di MDA menjadi meningkat.

Kegiatan pemberdayaan mempengaruhi minat belajar. Dengan demikian, adanya kegiatan penguatan akan dibarengi dengan peningkatan minat belajar. Artinya semakin banyak kegiatan penguatan yang dilakukan pada siswa, maka siswa akan semakin tertarik untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Subhan. (2019). “Strategi Kiai Dalam Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Apis Sanan Gondang Blitar.” *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 3, no. 2.
- Djunaedi, Mahfudz. (2006). *Rekonstruksi Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Fuad, Z. Al, & Zuraini. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 45–54.
- Hadi, A. P. (2015). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangun. *Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya, 1987*, 1–14.
- Jamaluddin, J. (2019). MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>
- Kasih, G., & Tanggamus, P. (2021). *Pemberdayaan Santri Dalam Keterampilan Hidup Melalui Kegiatan Khitobahan Di Ponpes Al-Falah Raden Intan Lampung Melalui Kegiatan Khitobahan Di Ponpes Al-Falah 1443 H / 2021 M*.
- Khasanah, S. (2019). *Pemberdayaan santri dalam berwirausaha di pondok pesantren nurul hidayah desa bandung, kecamatan kebumen, kabupaten kebumen skripsi*.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model

- Pembebelajaran Kooperatif Tipe Assure dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardikanto, Totok. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta.
- Megarani, R. R. S. (2010). *Strategi Pemberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta*. 17.
- Mubailah, Amiroh, & Achmad Yusuf. (2021). *Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Diniyah Islamiyah Peteguhan Gondangwetan Pasuruan*. Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 2.
- Nofriansyah, Deny. (2012). *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Studi, P., Agama, P., Universitas, I., & Pasuruan, Y. (2017). *Volume 2, Nomor 2, Juni 2017*. 2, 311–324.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2017). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.506>
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wijaya, N. K., & Aini, S. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>

**PEMBERDAYAAN SISWA MEMBACA AL-
QURAN SETELAH KHATAM AL-QURAN DI
MASJID AL-HIDAYAH JORONG KOTO BARU**

Rahmat Fadil

2119145

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan
Agama Islam*

ABSTRAK

Pada penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang sering di temukan yaitunya setelah khatam Al-quran biasanya banyak anak-anak jarang yang mengulang membaca Al-qurannya baik di rumah, mushalah ataupun di masjid dan tempat-tempat baca Al-quran lainnya. Serta orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak-anaknya dalam hal membaca al-quran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati secara langsung di lokasi tempat data berada. Yaitu tempatnya berupa TPA merupakan lembaga pendidikan anak-anak atau siswa Jorong Koto Baru, karna di TPA mereka dapat belajar mengaji maupun baca al-quran atau iqra. Adapun Tempat Pendidikan Al-Quran (TPQ) yaitu lembaga masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang

bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an. Tekni pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi. Al-quran merupakan kitab suci bagi umat islam yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril yang isinya adalah firman ALLAH SWT. Al-Quran merupakan pedoman bagi kehidupan sehingga wajib untuk dibaca, dipelajari, dan diamalkan. Sehingga ini merupakan hal yang penting bagi anak/siswa untuk belajar mengaji untuk memperlancar bacaan al qurannya serta memperdalam ilmu agamanya. Dan bagi siswa yang telah menyelesaikan bacaan al quran maka mereka akan melaksanakan kegiatan atau acara khatam alquran sebagai penghargaan karna telah selesai dalam membaca al quran. Khatam Qur'an artinya seseorang yang telah menyelesaikan bacaan surat Al-Fatihah (surat pembuka Al-Quran) samapai surat An-Naas (surat penutup Al-Quran).

Kata Kunci : *Al-quran, Khatam Quran, TPA/TPQ, Siswa siswi Jorong Koto Baru*

A. PENDAHULUAN

Acara atau tradisi Khatam Al-quran merupakan kegiatan yang selalu diselenggarakan di beberapa wilayah di indonesia termasuk sumatra barat.(Erni, 2000) Dan negara Indonesia ialah negara yang memiliki kekayaan tradisi-tradisi pada berbagai suku

bangsa baik suku Jawa, Minangkabau, Bugis, Sunda dan sebagainya. Sedangkan Suku Minangkabau, yakni salah satu tradisinya yang relatif populer yaitu tradisi Khatam Quran (Wirdanengsih, 2019). Tradisi Khatam Quran adalah salah satu tradisi yang relatif terkenal dimasyarakat di Sumatera Barat khususnya di kabupaten Lima puluh Kota yaitunya di jorong Koto Baru.Mungka.

Berdasarkan observasi awal penulis bahwasannya anak-anak setelah selesainya melaksanakan khatam Al-Qur'an umunya jarang yang mengulang membaca al-qurannya baik di tempat tinggal di rumah, masjid, maupun mushalla. Anak-anak yang telah melaksanakan Khatam Al-Qur'an beranggapan bahwa setelah selesainya Khatam Al-Qur'an mereka telah selesai dan tidak perlu lagi mengulang membaca Al-Qur'annya dan mengaji ke Masjid, mushalah, rumah dll. Kemudian sebagian orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya pada hal membaca Al-Qur'an. Hal ini terjadi disebabkan orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga akibatnya lupa memberikan perhatian kepada anaknya. Terkadang

orang tua hanya sekedar menyuruh anaknya membaca Al-Qur'an tanpa menyimak bacaan Al-Qur'an anaknya. Sehingga anak kurang termotivasi untuk selalu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan ini, maka penulis tertarik untuk menelaah dan meneliti lebih lanjut yang dituangkan dalam bentuk penulisan yang berjudul “Pemberdayaan Siswa Membaca AL-QURAN Setelah Khatam AL-QURAN di Masjid AL-Hidayah Jorong Koto Baru..”

B. METODE PENELITIAN

Jenis eksplorasi yang digunakan pencipta adalah pengamatan subjektif yang jelas. Obserfasi subyektif adalah eksplorasi yang berencana untuk menggambarkan dan membedah suatu peristiwa atau kekhasan, yang secara jelas terkait dengan latihan sosial, pemikiran individu atau kumpulan, dan lain-lainnya.

Beberapa spesialis adalah penilaian sebagai berikut:

- a. Creswell (2008) mendefinisikan eksplorasi subyektif sebagai berikut: "observasi subyektif adalah sejenis pemeriksaan instruktif dimana spesialis dan pada perspektif anggota; meminta pertanyaan umum yang luas; mengumpulkan informasi yang terdiri dari sebagian besar kata (atau teks) dari anggota ; menggambarkan dan memecah kata-kata ini untuk topik; dan mengarahkan permintaan dengan cara yang emosional dan sepihak." - Eksplorasi subyektif adalah semacam pemeriksaan instruktif di mana ilmuwan bergantung pada perspektif anggota atau saksi: analisis bertanya akhirnya, mengajukan./pertanyaan.umum,mengumpulkan informasi untuk sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari anggota, menggambarkan dan membedah teks menjadi subjek, dan membuat tuntutan secara emosional dan bias (menghasut pertanyaan yang berbeda).

- b. Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013) menyatakan bahwa strategi pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang menghasilkan informasi grafis, baik berupa kata-kata yang diungkapkan maupun tersusun dari individu atau perilaku yang di.perhatikan.
- c. Menurut Operator Kirk dan Mill dalam Moleong (2013) mencirikan pemeriksaan subyektif sebagai praktik khusus dalam sosiologi yang pada dasarnya bergantung pada persepsi manusia, baik dalam ruangnya maupun dalam kata-katanya..
- d. Strauss dan Corbin (2009) mencirikan pemeriksaan subjektif, khususnya jenis eksplorasi yang penemuannya tidak diperoleh melalui teknik yang terukur atau jenis komputasi yang berbeda.

Analisis harus memiliki hipotesis dan pengetahuan yang luas, memiliki pilihan untuk mendapatkan klarifikasi tentang beberapa masalah mendesak, memeriksa, dan membangun objek yang diteliti

menjadi lebih jelas. Pemeriksaan ini lebih menekankan pada kepentingan dan nilai terikat. Eksplorasi subjektif digunakan jika persoalannya tidak jelas, untuk mengetahui implikasi yang mendalam, untuk memahami komunikasi sosial, untuk menumbuhkan spekulasi, untuk menjamin realitas informasi, dan untuk menganalisis latar belakang sejarah kemajuan.

Berbagai pengertian eksplorasi subyektif dirujuk sebelum menjadi jelas kasus bahwa pemeriksaan subyektif juga disebut permintaan naturalistik atau pemeriksaan biasa, fenomenologis, analisis kontekstual, interpretatif, lingkungan, pencerahan, dll. Selain itu, teknik eksplorasi subyektif juga disebut pemeriksaan etnografi. Sejak awal strategi eksplorasi ini banyak digunakan dalam bidang sosial humaniora (Agustang K, 2011).

Kajian ini bermaksud untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang bagaimana agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan Al-Qur'an di

Masjid Koto Baru, Kecamatan. Mungka,. Kab. Lima.Puluh Kota.

C. PEMBAHASAN

1. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA / TPQ)

Taman...pendidikan..Al...Qur'an...(TPA/TPQ) adalah sebuah yayasan atau perkumpulan lokal yang memberikan pengajaran non-formal. Pelatihan nonformal adalah usaha yang dikoordinasikan secara efisien atau di luar sistem pendidikan. Agama Islam semacam ini berarti memberikan pendidikan Al-Qur'an, serta memahami seluk beluk Dinul Islam pada anak-anak usia sekolah dasar dan juga Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Sedapat mungkin bagi anak-anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an di taman pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak berusia 7-12 tahun (B.Suryosubroto, 1997). yang bertujuan agar generasi muda siap untuk membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat sesuai makharijul khuruf dan informasi tajwid.

Hal ini juga tidak terlepas dari tanggung jawab daerah terhadap persekolahan, sehingga daerah akan meng-koordinir...latihan-latihan pembelajaran yang disusun sebagai yayasan pendidikan nonformal (Malik, 1994). Maka daerah setempat melahirkan beberapa yayasan pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk kewajiban daerah terhadap persekolahan. Masyarakat adalah bermacam-macam orang dan perkumpulan yang dibatasi oleh solidaritas negara, negara, budaya dan agama. Setiap masyarakat umum memiliki keyakinan yang diakui melalui pedoman dan kerangka kekuatan tertentu. Islam tidak membebaskan orang dari kewajibannya sebagai warga negara, mereka adalah bagian penting sehingga mereka harus bergantung pada standar yang berlaku di masyarakat umum mereka.

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah sekutu di sekolah ketat dan pengajaran formal (TK, SD, MI) Masalah yang terjadi di kalangan siswa adalah tidak adanya cara yang baik untuk

mengekspresikan bait Al-Qur'an seperti yang terjadi pada anak muda...sekarang,...padaha dalam kesehariannya mereka menyadari adanya materi tentang Al - Qur'an dan wajib bagi siswa untuk memahaminya atau mengingat dan menceritakan reff di kelas. Peristiwa ini mungkin terjadi mengingat siswa belum mengikuti ilustrasi persekolahan nonformal seperti kasus TPA/TPQ lokal.

1. Khatam Al-Quran

Khatam sesuai bahasa berarti "*Tamat*" atau selesai. Selain itu, kata menyelesaikan Al-Quran dalam bahasa (Arab: القرآن) menyiratkan membaca Al-Quran dari awal sampai akhir. Kata khatam, yang diambil dari bahasa Arab, biasanya digunakan untuk seseorang yang telah selesai membaca Al-Qur'an.

Khatam al-quran biasanya menyinggung batas atau jangkauan terjauh dari anak-anak muda dalam memperkenalkan Al-Quran. Anak-anak harus menyelesaikan Alquran sebelum usia 13

tahun, namun itu tidak wajib. Mereka diuntungkan oleh pendidik atau guru kota yang dulu disebut mu'allim.....yang saat ini umumnya disebut sebagai ustadz dan ustazah di TPA/TPQ.

Adapun tata cara untuk khatam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Doa khatam al-quran

Nabi...shalallaahu...alaihi...wassalaam....ketika mengkhatamkan...Al.qu'ran....membaca doa ini:

رَحْمَةً وَهُدًى وَنُورًا وَإِمَامًا لِي وَأَجْعَلُهُ بِالْقُرْآنِ أَرْحَمَنِي اللَّهُمَّ
جَاهِلْتُ، مَا مِنْهُ عَلَّمَنِي وَ نَسِيتُ مَا مِنْهُ ذَكَّرَنِي اللَّهُمَّ
يَا رَبِّ لِي حُجَّةً وَأَجْعَلُهُ وَالنَّهَارِ، اللَّيْلِ أَنَاءَ تِلَاوَتِهِ وَأَرْزُقْنِي
العالمينَ

Artinya : "Ya Allah rahmatilah aku dengan nikmat Al-Quran dan jadikanlah Al-Quran untukku sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ya Allah, ingatkanlah aku akan ayat-ayat Alquran yang kulupa, ajarilah aku tentang isi Al-Quran yang tidak aku ketahui dan anugerahkan kepadaku kesempatan untuk

membacanya tengah malam dan siang hari dan jadikanlah Al-Quran sebagai hujjah yang kuat bagiku, wahai Tuhan semesta Alam". (Baqir, 1983).

Doa Khatam Al-Qur'an 30 Juz

مُحَمَّدٍ وَعَلَى الْكَرِيمِ الْحَبِيبِ رَسُولُهُ وَبَلَّغَ الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ اللَّهُ صَدَقَ
رَبِّ لِلَّهِ وَالْحَمْدُ وَالتَّسْلِيمِ النَّجِيَّةِ وَأَزْكَى الصَّلَاةِ أَفْضَلَ وَمِنْكُمْ مِنَّا
الْعَالَمِينَ

Artinya : “Maha benar Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, beserta Rasul-Nya yang tercinta lagi mulia telah menyampaikan, dan atas nabi Muhammad, dari kami dan dari kamu semua, rahmat yang paling utama, kehormatan dan kesejahteraan yang paling suci, dan segala puji bagi Allah, Tuhan penguasa alam.”

b) Adab khatam

Membaca....AlQur'an...memiliki kecenderungan lahiriah, (misalnya sempurna suci dan sempurna untuk semua maksud dan

tujuan), dan jiwa (seperti adanya hati dan pertimbangan), serta pedoman, (misalnya, wudhu untuk menyentuh Al-Qur'an). (Amili, 1990)

Khataman Al-Qur'an juga memiliki tata khusus, antara lain:

- 1) dilakukan pada hari Jumat
- 2) berpuasa di hari datangnya pengkhatam Al-Quran dan,
- 3) Setiap...kali...selesai..mengkhatamkan quran-Nya, sekali pun tidak ada niat....untuk...mengkhatamkan....lagi...hendaknya membaca surah al - Fatihah dan lima ayat pertama dari surah...AlBaqarah....dan..menyambungkan...khataman....Alquran...dengan pembukaan..(yakni....mengulangi pembacaan lagi dari awal Al-Quran).

c) Langkah-langkah Khatam

- 1) Melaksanakan....shalat sunnah...Subuh....Seharusnya.....dimun

gkinkan dalam shalat sunnah lainnya, misalnya,...permintaan..su-nnah hajat atau bahkan.... shalat sunnah.. tahajjud.

- 2) Membaca 22 surah terakhir dalam Al-Qur'an dalam rakaat. Jika merasa berlebihan, cenderung/bisa dibagi menjadi beberapa rakaat. Misalnya, dengan asumsi bahwa Anda hanya menyelesaikan 2 rakaat, yang berarti 11 surah di setiap Rakaat setelah membaca Surah Al-Fatihah.
- 3) Setelah menyelesaikan sholat dapat membaca doa khatam Al-Quran. Hal ini dapat di dahului dengan tawasul maupun.wirid.kemudian..dilanjutkan.b erdoa. Kemudian, apabila merasa keberatan.dalam..pelaksanaan..khatam AlQuran.menggunakan..sholat..sunnh.. Fajar,.dapat...dilasanakantanpa sholat.
- 4) Setelah menyelesaikan shalat, dapat membaca dengan doa khatam Al-Qur'an. Ini bisa didahului dengan

tawasul.atau.wirid.kemudian..dilanjutkan...berdoa..Kemudian,apabila..merasa..keberatan....dalam..pelaksanaan....khatam Al-Quran menggunakan shalat sunnah....Fajr,....dapat...di-lakukan tanpa sholat.

2. Al-Quran

a. Pengertian Al-quran

Secara bahasa diambil berasal kata: **وقرانا** -وقرأ- يقرأ-قراءة yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini memiliki makna anjuran atau dorongan kepada umat Islam buat membaca Al-Quran. Al-Quran juga merupakan bentuk mashdar dari **القراءة** yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Mashdar yang juga bermakna maf'ul, sehingga berarti “membaca”. Di katakan demikian karena seolah-olah Al-Quran menghimpun beberapa alfabet , istilah, dan kalimat dengan cara teratur sehingga akibatnya tersusun rapi serta benar. (Anshori, 2013)

Sebagaimana..menurut..M.,Quraish,,Shihab,..Al-Quran secara harfiyah yang sebenarnya berarti bacaan yang sempurna. Dia adalah nama pilihan Allah yang tepat, karena tidak ada suatu bacaanpun semenjak manusia mengenal tulis baca 5 ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran, bacaan yang agung dan mulia. (M. Quraish Shihab, 1996)

Dan demikian pula Al - Quran memiliki arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah yang menyiratkan merangkai kumpulan huruf serta istilah-istilah satu dengan yang lain dalam suatu sebutan yang tersusun rapih. Al-Quran pada awalnya mirip qira'ah, yaitu mashdar berasal istilah qara'a, qira'atan, qur'an. (Khalil, 2015)

Allah berfirman:

لَحِظُوا لَهُ إِنَّا وَدَّعْنَا نَحْنُ إِنَّا

Artinya:

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti....Kami.....pula....yang....memeliharanya.” (Al-Hijr/15:9).

Sedangkan Al - Quran berdasarkan istilah adalah firman Allah SWT. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril menggunakan redaksi langsung dari Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW, serta apa yang diperoleh umat Islam berasal generasi ke generasi tanpa ada perubahan.

b. Karakteristik Al-Quran

lima faktor yang menjadi personalitas Al-Quran yaitu:

1. Alquran adalah firman atau kalam Allah SWT, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya pembawa wahyu dari Allah), bukan perkataan Nabi Muhammad SAW. (ia hanyalah penerima wahyu Al-Quran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.

2. Al-Quran hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya.
3. Al-Quran adalah mukjizat, maka pada sepanjang sejarah umat manusia semenjak awal turunnya sampai sekarang dan kemudian tidak seorangpun yang bisa menandingi Al-Quran.
4. Dijelaskan secara mutawatir menyiratkan arti bahwa AlQuran diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara sah mereka mustahil untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.
5. Membaca Al-quran diperoleh sebagai amal ibadah.
Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca Alquran saja yang di anggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan bisa mengamalkannya. Sehubungan dengan bacaan yang berbeda, itu tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu

(Anshori, 2013). Dengan cara ini, pahala yang diperoleh pembaca selain Al-Quran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana pada Al-Quran.

c. Fungsi Al-Quran

Al quran adalah kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Quran diturunkan sebagai petunjuk untuk seluruh umat-Nya melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai Rasul yang dipercaya menerima mukjizat Al-Quran, Nabi Muhammad SAW menjadi perawi pertama, pengamal ahli, dan penafsir pertama dalam Alquran.

Fungsi al quran bagi umat manusia, merupakan petunjuk bagi jalan yang benar. Juga tentunya agar menjalani kehidupan sebaik mungkin dan mencapai kebahagiaan abadi di akhirat (syurga).

Fungsi Al-Quran antara lain:

1. Al-Huda (Petunjuk)

Dalam Al-Quran ada tiga tempat Al-Quran yang fungsinya sebagai petunjuk /pembantu. Al-Quran menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman. Jadi Al-Quran bukan hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tetapi bagi manusia secara keseluruhan.

2. Asy-Syifa (Obat)

Dalam Al-Quran dinyatakan bahwa Al-Quran adalah obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, gelisah dll. Seseorang yang membaca Al-Quran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati ini.

3. Al-Furqon (Pemisah)

Satu lagi nama lainnya Al-Quran adalah Al-Furqon atau pemisah. Hal ini berkaitan dengan

fungsi Al-Quran yang dapat menjadi pemisah antara yang hak (baik) dan yang batil (buruk), atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al quran dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk dalam kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

4. Al-Mu'izah (Nasihat)

Al-Quran juga berfungsi sebagai pembawa petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Di dalam Al-Quran terdapat banyak sekali pelajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasihat yang terkandung di dalam Al-Quran biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang dapat dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. (Dini, 2017)

5. Rahmat

Al-Quran sebagai kebaikan memiliki tiga implikasi yaitu:

Pertama, untuk ajaran yang terkandung di dalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi memberikan cinta kasih sayang kepada semua makhluk.

Kedua, mendidik ajaran tersebut berarti menanamkan perasaan lembut dan kasih terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. Perintah dan larangan serta ketentuan lainnya yang terdapat dalam Al-Quran bermaksud agar dapat membimbing manusia agar berada dalam kehidupan yang harmonis, saling mencintai, saling asih dan saling menghargai.

Ketiga, Al-quran sebagai rahmat ialah bahwa kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah bagi manusia atau dengan kata lain, Allah memberikan rahmat kepada umat manusia melalui Al-Quran. Dia maha kasih kepada manusia dan tidak rela manusia hidup dalam kehinaan rasa malu yang bertentangan dengan....prinsip...kemanusiaan.

6. Pengantar berita gembira

Sebagaimana yang seperti yang sudah di jelas Allah didalam QS An-Nahl : 89

بِكَ وَجِئْنَا ۖ أَنفُسِهِمْ مِّنْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ۖ أَمَّةٍ كُلِّ فِي نَبْعَتْ وَيَوْمَ
شَيْءٍ لِّكُلِّ نَبِيٍّ أَلْكِتَابَ عَلَيْكَ وَنَزَّلْنَا ۖ هُوَ لَاءَ عَلَى شَهِيدًا
لِّلْمُسْلِمِينَ وَبُشْرَىٰ وَرَحْمَةً وَهُدًى

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari diri mereka sendiri dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”

Fungsi al-Qur‘an bagi manusia dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Petunjuk bagi manusia

Fungsi pertama Al-Qur‘an ialah sebagai petunjuk bagi manusia. Sebagaimana yang diketahui, fungsi

utama sebuah kitab suci dalam agama dan keyakinan apapun adalah menjadi pedoman bagi pengikutnya. Demikian pula al-quran, menjadi pedoman bagi umat Islam. Meskipun demikian, al-Qur'an menyatakan bahwa ia bukan hanya menjadi petunjuk bagi kaum Muslimin, tapi juga bagi umat manusia seluruhnya. Keseluruhan misi al-qur'an ini tidak lepas dari keseluruhan misi Nabi Muhammad Saw yang diutus untuk seluruh manusia. Hal ini ditegaskan Allah Swt dalam firman-Nya yaitu.: *Dan Kami (Allah) tidak mengutus engkau (Muhammad), tetapi melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui. (Q.S. Saba: 28).*

2. Penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya

Al-Qur'an pula berfungsi menjadi penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya. Fungsi ini hadir karena al-qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt kepada rasul dan nabi-

Nya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an membawa tugas menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu. Terkait fungsi al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, ada tiga rincian tugas.

Pertama, membenarkan adanya kitab-kitab suci terdahulu.

Kedua, meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari kitab-kitab suci tersebut.

Ketiga, menjadi kitab pengganti untuk kitab-kitab suci yang terdahulu atau pernah ada.

3. Sumber pokok agama Islam

Sebagaimana diketahui, sumber asal ajaran agama Islam itu ada tiga, yakni: al-Quran, Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an ialah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad. Sunnah adalah sabda/perkataan, tindakan serta ketetapan Rasulullah Muhammad. Sedangkan ijtihad adalah usaha sungguh-sungguh yang dilakukan oleh ulama mujtahid buat menyimpulkan hukum

agama dengan tetap mengacu kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Terdapat dua bentuk jenis ijtihad yang disepakati oleh ulama, yaitu Ijma' (kesepakatan umat sehabis wafatnya Rasulullah) dan Qiyas (analogi/hubungan). (Yusuf, 2000)

Al-Qur'an ialah sumber pokok seluruh ajaran Islam. Secara garis besar, Al-Qur'an sebagai sumber asal ajaran Islam dapat dibagi sebagai berikut:

- a. sumber pokok aqidah.
- b. sumber pokok syariah.
- c. sumber pokok akhlak

Selanjutnya, adapun mengenai Keistimewaan Al-quran antara lain khususnya yaitu :

- Melahirkan manusia yang terbaik.
- Kenikmatan/kepuasan yang tiada tandingannya.
- Al-quran membari syafaat di hari kiamat.
- balasan yang berlipat ganda.

Berikut angket yang diberikan oleh peneliti, dan mendapatkan hasil dari pengisian angket yang dijawab responden dituliskan dalam tabel sbb:

Setiap skor tiap jawaban peserta didik yaitu: 5 (sangat setuju/ss), 4 (setuju/s), 3 (ragu-ragu/r), 2 (tidak setuju/ts) dan 1 (sangat tidak setuju/sts)

No	Angket	SS	S	R	TS	STS	Skor
1.	Apakah kamu masih ada ikut mengaji di masjid.	0	3	7	5	0	43
2.	Saya...selalu mengaji di masjid sebelum khatam	0	15	0	0	0	60
3.	Apa guru mengaji kamu ada mengajarkan tajwid.	4	8	3	0	0	61
4.	Dengan membaca alquran memberikan ketenangan	10	5	0	0	0	70
5.	Apa kamu ada hafalan setiap mengaji	0	11	4	0	0	56
6.	Saya selalu bolos mengaji	0	1	4	10	0	36
7.	Saya selalu mengulang membaca al-quran dirumah	0	3	5	7	0	41

8.	Saya telah lancar membaca alquran.	0	10	5	0	0	55
9.	Saya telah memahami tajwid dalam alquran.	0	4	7	4	0	45
10.	Saya telah mengkhatamkan al-quran.	15	0	0	0	0	75

Dari data yang telah peneliti dapat , bahwa banyak anak-anak yang tidak membaca alquran di rumah setelah mereka selesai khatam alquran dan bahkan banyak dari anak-anak tidak lagi pergi mengaji ke masjid..karena mereka merasa telah selesai membaca alquran.

2. KESIMPULAN

Pelaksanaan Khataman Al-Quran ini merupakan tradisi yang selalu di adakan sekali dua tahun pada jorong koto baru. Khatam memiliki arti *tamat* atau selesai. Biasanya khatam ini dilakukan oleh nabi dan para sahabatnya pada bulan ramadan untuk menyelesaikan membaca alquran. Sedangkan saat ini Khatam yang diselenggarakan di masjid atau di TPA dengan anak-anak didik yang telah menyelesaikan bacaan Al-Quran. Al-quran merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT untuk Nabi Muhammad saw dan di sampaikan pada umatnya. Dan alquran merupakan kitab terakhir yang di turunkan dan sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu. Biasanya setiap mendekati khatam ada beberapa keluarga

yang melakukan acara mendoa untuk anaknya dan diarak keliling kampung.

Penelitian ini diambil dari hasil pengamatan yang terjadi pada masyarakat yang anak-anaknya tidak lagi pergi ke surau/masjid ataupun membaca alquran di rumah setelah khatam. Dan peneliti memberikan beberapa angket pada anak-anak yang telah melaksanakan khatam untuk menentukan data dari peneliti. Diharapkan dengan anak-anak mengisi angket ini akan kembali pergi ikut mengaji ke surau/masjid dan agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya.

Diharapkan dengan selesainya khatam alquran bukan berarti anak-anak itu berhenti pula membaca alquran. Al-quran diturunkan Allah SAW kepada manusia sebagai pedoman dan petunjuk untuk umatnya. dengan selalu membaca alquran itu berarti kita dekat dengan Allah yang Maha Agung lagi Penyayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sry Rosita, Syahmardi Yacob, S. R. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Tahfizh dan Khatam Alquran Siswa Siswi. *Vol.1 No.2 (2019), 1*, 86-91.
- Afifah1, N. (2022). STRATEGI ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN. *Vol. 1, No. 1, Bulan Maret Tahun 2022, 1*, 74-91.
- Agustang K. (2011). Tradisi.Khatam Qur'an..Sebagai Upaya Perwujudan. *Volume: 11 No: 1, 11*, 34-50.
- Anshori, Ulumul Quran, (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Malik, H. A. (2013). PEMBERDAYAAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN. *s Vol. 13 No. 2 Tahun 2013, 13*, 387-404.
- Malik, H. A. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna. *Vol. 13 No. 2 Tahun 2013., 13*, 1-20.

- Syukran, A. S. (2019). FUNGSI AL-QUR'AN BAGI MANUSIA. *Volume 1, Nomor 1, Juni 2019, 1*, 90-108.
- Wirdanengsih. (2019). MAKNA DAN TRADISI-TRADISI DALAM RANGKAIAN TRADISI KHATAM. *Vol. 5, No. 1, Maret 2019, 5*, 9-24.

**PEMBERDAYAAN IMPLEMENTASI METODE
PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SISWA PADA PBM PAI KELAS V
DI SDN 22 PETOK PASAMAN**

Rahmawita

2119160

*Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAK

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat perlu untuk diterapkan di setiap tingkat sekolah dari TK hingga Perguruan tinggi guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak tindakan disiplin yang telah di buat itu di tetapkan agar tidak ada murid yang menyalahi aturan tersebut karena itu dibuat bertujuan untuk pembinaan pada anak sehingga akan menciptakan keterbiasaaan pada anak dan akan meningkatkan daya ingat anak. Tujuan penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mendidik siswa supaya bisa diterapkannya metode pembiasaan

tersebut disertai juga sikap disiplin sesuai petunjuk dari guru sehingga akan membentuk generasi pemuda pemudi yang berjiwa dan berbudi pekerti yang baik. Adapun Metode yang penulis digunakan yaitu deskriptif kuantitatif yang mana untuk pengolahan data nya penulis kumpulkan dengan cara wawancara,observasi maupun dokumentasi dengan tempat yang penulis lakukan yaitu SDN 22 PETOK Pasaman. Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan didapatkan hasil penyebaran angket pertama rata-rata memperoleh persentase 21,7 %. sedangkan penyebaran angket kedua rata-rata memperoleh persentase 33,4 % dari hasil penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V di SD 22 PETOK Pasaman terjadi peningkatan. Jadi implementasi metode pembiasaan memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, setelah diberikan pemberdayaan kepada siswa, siswa mulai terbiasa menerapkan metode pembiasaan ini sehingga tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Penerapan Pembiasaan, Kedisiplinan*

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia untuk menuntut ilmu tidak hanya di sekolah tetapi juga bisa di lakukan dimana saja dan dengan siapa saja kita bisa belajar yang paling penting adalah kita harus bisa belajar dengan sungguh- sungguh tanpa kenal lelah. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidaklah mudah. Banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik salah satunya yaitu masih banyaknya anak atau siswa yang kurang disiplin terkait pembelajaran yang diajarkan oleh guru salah satunya sebelum memulai pembelajaran guru mengajarkan berdoa sebelum pembelajaran dimulai tetapi siswa masih banyak yang telat ketika berdoa sudah dimulai itu menunjukkan kurangnya kedisiplinan siswa sehingga pembelajaran kurang maksimal. Agar memaksimalkan pembelajaran, seorang anak harus membiasakan di rumah apa yang dipelajari di sekolah dengan kebiasaan yang dilakukan oleh anak maka anak akan bersikap lebih baik dari sebelumnya .

Sebab jika anak terbiasa melakukan atau membiasakan apa yang dipelajari selagi itu positif maka anak tersebut akan mudah mendapatkan sesuai dengan apa yang diinginkan tidak hanya dibiasakan, anak harus disiplin dalam menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan mereka masing-masing. Sebab siswa yang disiplin mereka lebih mudah menerapkan apa saja yang sudah diajarkan oleh guru mereka dengan itu siswa juga akan mudah membiasakan semua yang diberikan oleh tenaga pendidik dan dengan itu maka didalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dikarenakan ada kesesuaian antara tenaga pendidik dengan siswa itu sendiri. Yang mana itu semua akan menjadi sikap dan tingkah laku yang akan menjadikan siswa tersebut menjadi anak bangsa yang baik dan sopan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

B. METODELOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu

keadaan ataupun objek penelitian dengan menggunakan angka, yang berawal dari pengumpulan data data setra hasil dari penelitian yang akan dilakukan . Penelitian ini dilakukan di SDN 22 PETOK kecamatan Panti Pasaman dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa hasil wawancara yang peneliti lakukan, juga dengan observasi yang peneliti lakukan, serta penyebaran angket kepada siswa kelas V.

Populasi dari penelitian penulis yaitu seluruh siswa kelas V SDN 22 PETOK yang berjumlah 22 orang. Sumber data lain yang penulis lakukan yaitu guru kelas V serta kegiatan pembelajaran di SDN 22 PETOK kecamatan panti, Pasaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan PBM PAI siswa kelas V di SDN 22 PETOK

Berdasarkan penenelitian menunjukkan bahwa di SDN 22 PETOK dalam menerapkan metode pembiasaan ini guna agar bisa meningkatkan sikap disiplin siswa yaitu guru harus mengasih contoh dan sikap yang baik

kepada siswa seperti siswa tidak boleh terlambat datang ke sekolah serta berdoa pada saat jam pelajaran di mulai dan mewajibkan siswa berpakaian yang rapi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukkan yaitu untuk meningkatkan sikap disiplin siswa diawali dengan sesuatu yang kecil kecil yang bisa dilakukan oleh siswa. Penerapan metode ini saat melakukan proses belajar mengajar juga dilakukan oleh siswa ketika mereka memulai pelajaran dengan berdoa secara bersama sama di sekolah. Yang mana ini sangat perlu dilakukan agar siswa bisa terbiasa dengan hal hal tersebut.

2. Data Yang Didapatkan Dari Observasi

Berdasarkan observasi peneliti, wawancara dan penyebaran penyebaran angket yang peneliti lakukan . Hasil yang didapatkan yaitu, Awalnya peneliti melakukan observasi pada tanggal 30 Juli 2022, dimana peneliti melihat salah satu permasalahan dimana peneliti melihat ada anak atau siswa sedang berdoa, ditengah anak sedang berdoa peneliti menemukan masih adanya siswa yang berada

di luar lingkungan sekolah sementara berdoa sudah dimulai dimana doa tersebut menandakan proses pembelajaran akan dimulai tetapi rasa disiplin sebagian siswa masih kurang mereka kurang terbiasa, sehingga teman yang lain sudah siap berdoa dan memulai pembelajaran sementara siswa yang lain baru masuk ke dalam kelas

Selanjutnya penulis mewawancarai seorang guru yang mengajar di kelas V SD Negeri 22 PETOK yaitu pada tanggal 5 Agustus 2022, dimana peneliti menanyakan bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran hendak dimulai, kendala apa saja yang dialami sebelum proses pembelajaran dimulai dan peneliti tidak lupa juga untuk menanyakan berapa orang siswa kelas V.

Hasil yang didapatkan dari wawancara dari wali kelas tersebut ialah :

1. Bagaimana kondisi siswa ketika proses pembelajaran hendak dimulai?

“Kondisi siswa ketika pembelajaran hendak dimulai masih banyaknya siswa yang belum siap

untuk belajar meskipun pembelajaran akan segera dimulai''

2. Kendala apa saja yang dialami sebelum proses pembelajaran dimulai?

“Kendala yang dialami salah satunya masih adanya siswa yang sering terlambat ketika berdoa sudah dimulai sementara siswa tau bahwa berdoa itu menandakan proses pembelajaran akan segera dimulai’’

3. Berapa keseluruhan orang siswa kelas V ini?

“Siswa keseluruhan kelas V ini ada 22 orang siswa’’

Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran angket, dengan 2 tahapan dimana tahapan pertama dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022 sebelum diberikanya pemberdayaan. Untuk angket pertama di ketik dan di print setelah itu peneliti memberikan angket tersebut pada siswa kelas V, dimana dalam angket tersebut peneliti memberikan 10 buah pertanyaan yang nantinya akan dijawab langsung oleh responden. Dari 10 pertanyaan tersebut untuk setiap 1 item pertanyaan

disediakan 4 pilihan jawaban dengan beberapa skor penilaian. Angket diberikan pada siswa sebanyak 22 orang siswa sebagai responden.

Untuk 1 item soal terdapat 4 pilihan yang disediakan tadi diberikan skor masing-masingnya sebagai berikut:

1. Tidak Pernah (TP) Skor 1
2. Kadang- Kadang (KK) Skor 2
3. Sering (S) Skor 3
4. Selalu (SL) Skor 4

Hasil yang diperoleh dari pengisian angket pertama dapat dihitung rata-ratanya yaitu dengan menjumlahkan skor angket tersebut lalu dibagi dengan banyak siswa, maka hasil rata-rata yang diperoleh yaitu:

$$\frac{477}{22} = 21,7 \%$$

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari penyebaran angket pertama, lalu peneliti memberikan pemberdayaan atau berupa pembiasaan pada siswa dan siswi kelas V, metode pembiasaan sebagai bentuk untuk meningkatkan

disiplin siswa. Didalam pemberdayaan yang diberikan, dijelaskan secara rinci pada siswa dan siswi apa itu metode pembiasaan, kedisiplinan, tujuan dari metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan dan dampak positif yang ditimbulkan untuk kedepannya dalam pembiasaan menerapkan kedisiplinan ini.

Dengan diberikannya pemberdayaan tersebut, setelah itu peneliti melakukan penyebaran angket kedua caranya hampir sama dengan menghitung hasil angket pertama yaitu dengan menghitung rata-ratanya dan menjumlahkan skor angket kedua tersebut kemudian dibagi dengan banyak siswa. Maka hasil rata-rata yang diperoleh dari pengisian angket kedua ini adalah

$$\frac{735}{22} = 33,4 \%$$

Jadi dari hasil data yang didapatkan diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan kedisiplinan pada PBM PAI Siswa

Kelas V SDN 22 PETOK PASAMAN terjadi peningkatan setelah diberikan pemberdayaan pada siswa dan siswi sehingga dengan penerapan metode pembiasaan ini siswa terbiasa melakukan apa yang dipelajari, diajarkan di sekolah dan siswa tersebut menerapkannya di rumah dengan disiplin. Jadi dapat dikatakan metode pembiasaan ini memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. KESIMPULAN

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah yang prosesnya secara berulang-ulang supaya siswa bisa membiasakan diri mereka dengan apa yang mereka pelajari di sekolah dan mereka terapkan di kehidupan mereka.

Adapun cara-cara yang harus dilakukan agar metode pembiasaan dapat diterapkan yaitu menerangkan kepada mereka apa saja yang belum mereka pahami agar mereka bisa paham dengan pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah, selalu mengingatkan anak yang lupa apabila mereka belum menerapkan perilaku disiplin di

sekolah, memberikan apresiasi kepada siswa secara pribadi, dan jangan mencela atau mengucilkan siswa yang belum bisa menerapkan perilaku disiplin tetapi seharusnya guru memberikan pengajaran agar mereka bisa membiasakannya dan melakukannya dengan semangat.

Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin siswa SDN 22 PETOK sudah diterapkan oleh guru guru yang mengajar di sana yaitu seperti pembiasaan membaca doa sebelum pembelajaran di mulai ini sudah di lakukan semenjak mereka masuk di sekolah, tetapi meskipun demikian dari sebagian banyaknya siswa hanya sebagian yang sudah menerapkannya , buktinya ada juga murid yang telat masuk kelas ketika berdoa sudah dimulai padahal proses pembelajaran sudah mau dimulai, hal itu disebabkan karena kurangnya kebiasaan siswa terhadap hal tersebut.

Adapun bentuk lain dari metode pembiasaan yang sudah di terapkan adalah pembacaan asmaul husna sebelum melakukan proses belajar mengajar dan membiasakan mengucapkan salam ketika masuk kedalam

kelas, membaca ayat ayat pendek serta merapikan kelas yang berantakan

Begitupun peran guru dalam menerapkan metode pembiasaan ini untuk menanamkan karakter disiplin siswa adalah mencontohkan kepada murid yang baik baik karena guru merupakan tenaga pendidik yang akan mengajarkan kepada siswa agar mereka bisa membiasakan nya. Maka dari guru memiliki sifat dan perangai yang baik karena siswa yang diajarkan tersebut akan menirukan perbuatan yang di lakukan oleh guru tersebut.

Intinya siswa akan menirukan sifat-sifat yang mereka lihat untuk mereka terapkan di kehidupan mereka masing masing.

Didalam menerapkan karakter disiplin siswa, hambatan yang di alami oleh guru yang mengajar di antaranya ada sebagian siswa yang belum mau menerapkan karakter disiplin di karena oleh faktor lingkungan yang mereka lihat di sekitar mereka, contohnya adalah mereka melihat di sekitar rumah mereka masih banyak masyarakat yang belum bisa menerapkan perilaku perilaku yang baik seperti mengucapkan salam, dll. Maka dari mereka belum

terbiasa untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka masing masing.

Oleh karena disini lah sangat penting peran guru untuk bisa mengajaran dan menerapkan perilaku disiplin tersebut kepada siswa yang mereka ajar, masih banyak pula siswa yang terlambat masuk kedalam kelas di kerena sebagian dari mereka yang telat bangun dan masih banyak alasan lainnya yang lakukan oleh siswa tersebut.

Dengan demikian dari hasil pemberdayaan penerapan metode pembiasaan atau diulang secara terus-menerus dalam meningkatkan disiplin siswa sangat berpengaruh pada kedisiplinan siswa sehingga terjadi peningkatan kedisiplinan sesuai dengan keinginan orang tua ataupun guru..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C. (2021). Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daarul Fallaah Tasikmalaya. *Jurnal Paud, V*, 102-103.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Dan Metodologi Pendidikan Islam* . Jakarta : Ciputat Press.
- Fadillah, M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* . Yogyakarta : Arruz Media .
- Nata, A. (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana.
- Ulwan, A. N. (1992). *Pendidikan Anak Menurut Islam* . Bandung: Rosdakarya.
- Kasiran, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. UIN Maliki Press. Yogyakarta.
- Rahyubi, H. (2012). *Teori Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motoric*. Nusa Media. Bandung

Putriani,M, L. (2016). Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di TK Bina Insan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. 5 (9):9

Hidayat, N. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *JPSD. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (1) (15)

**Pemberdayaan Implementasi Metode Takrir dalam
Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di MDTA Nurul Huda
Lurah Tajun Bukik Batabuah**

Syawal Muslianti

2119142

FTIK

*Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyaknya keluhan siswa, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an juz 30. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah. Sedangkan sampel yang diambil 15 orang siswa. Pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara dan penyebaran angket kepada siswa yang memuat 20 item soal. Analisis data dengan

mengitung rata-rata dari angket tersebut. Hasil penelitian berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan dimana angket tahapan pertama memperoleh rata-rata 59,6 dan angket tahapan kedua memperoleh rata-rata 69,6. Dari hasil implementasi atau penerapan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah ini terjadinya peningkatan. Setelah diberikan pemberdayaan kepada peserta didik tersebut mereka sudah bisa menerapkan metode ini ketika menghafal ayat Al-Qur'an juz 30. Terkait mengenai hafalan mereka juga sudah mulai meningkat, dan mereka terus mengulang-ulang hafalannya sampai lancar.

Kata Kunci: *Metode Takrir, Menghafal Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini. Di mana kehadirannya di dunia ini diatur oleh aturan, Islam adalah agama terakhir yang mengajarkan umat manusia tentang hal itu, diyakini juga menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang kaya. Di sana Anda akan menemukan

bermacam-macam petunjuk perihal bagaimana manusia dapat menghadapi kehidupan ini secara bermakna dan lebih luas.

Aturan Islam terkandung dalam Kitab Suci, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Al-Quran adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sebagai petunjuk bagi manusia, serta bagi yang membacanya bernilai ibadah dan merupakan sumber hukum utama bagi umat Islam.

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pondasi utama untuk menemani seluruh hal yang berkaitan dengan aturan Islam, pemantapan nilai-nilai Islam, serta cara berfikir. Oleh karena Al-Qur'an sebagai pedoman/petunjuk atau acuan. (Channa dan Hidayat, 2013)

Pada dasarnya kegiatan menghafal itu mudah. Namun menjaga hafalan dan mempertahankannya itu jauh lebih sulit. Inilah tantangan yang besar dihadapi oleh seluruh penghafal Qur'an. Banyaknya keluhan dari siswa MDTA Nurul Huda Lurah Tajun, mereka merasa kesulitan dalam menghafal dan melancarkan Al-Qur'an. Maka ketika menghafal Al-Qur'an kita harus berpendirian teguh dalam menjaganya. Dimana seseorang yang

menjadi penghafal Al-Qur'an atau seorang hafiz ia terlebih dahulu harus memperhatikan kelebihan yang dimiliki dari dalam diri, dan juga harus memelihara diri, perilaku, sikap serta bergaulnya di lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun masyarakat. Selain itu, sebelum menghafal ayat Al-Qur'an terlebih dahulu mesti mengetahui bagaimana cara dan teknik yang tepat agar mereka mudah menghafalnya, karena dalam dunia pembelajaran metode jauh lebih penting jika dibandingkan dengan materi-materi lainnya.

Adapun yang perlu diperhatikan dalam menghafal Juz 30 adalah dengan memilih metode yang tepat. Salah satu metodenya yaitu metode Takrir. Metode Takrir merupakan cara-cara yang digunakan oleh penghafal Qur'an yang dilaksanakan dengan cara mengulang kembali ayat yang telah dihafal sebelumnya.

Maka penerapan dari metode takrir ini sangat berguna ketika proses menghafal ayat Al-Qur'an, karena jika tidak ada diterapkan metode ini maka akan susah dalam menghafal. Sehingga dengan seringnya peserta didik mengulang atau mentakrir hafalan Al-Qur'annya maka akan semakin lancar hafalan mereka.

Adapun tujuan dari artikel ini yaitu bagaimana peserta didik itu bisa memahami peningkatan dari penerapan metode ini dalam menghafal, dan juga menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif Kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana mestinya. Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data hingga hasilnya. Dapat penulis simpulkan bahwasanya penelitian deskriptif kuantitatif pada penelitian di MDTA ini adalah untuk melihat, memperhatikan, meninjau, lalu mendeskripsikannya dengan angka mengenai objek yang diteliti dan yang terakhir menarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MDTA Nurul Huda Lurah Tajun yang berjumlah 20 Orang dan sampel yang diambil 15 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui observasi, wawancara

dan penyebaran angket. Teknik angket ialah daftar yang diberikan kepada siswa untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

Dalam penelitian ini saya menggunakan scoring, dengan kategori jawaban:

- a. Selalu (SL), bernilai 4
- b. Sering (S), bernilai 3
- c. Kadang-Kadang (KK), bernilai 2
- d. Tidak Pernah (TP), bernilai 1

C. PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Takrir

a. Pengertian Implementasi Metode Takrir

Purwanto dan Sulistyastuti mengemukakan bahwa implementasi ialah kegiatan mensosialisasikan kepada khalayak hasil dari suatu kebijakan yang dilaksanakan oleh si pelaksana dalam rangka penyempurnaan kebijakan tersebut. (Purwanto dan Sulistyastuti, 1991)

Menurut Guntur Setiawan, implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan

mengkoordinasikan jalannya interaksi antara tujuan dan perilaku untuk memperolehnya dan memerlukan koneksi pelaksana birokrasi yang efektif. (Setiawan, 2004)

Jadi bisa penulis simpulkan bahwasanya implementasi merupakan sebuah proses atau pekerjaan yang terencana, tidak hanya sebuah aktifitas dan dilaksanakan dengan benar-benar berdasarkan kepada pedoman norma-norma tertentu untuk memperoleh tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Metode ialah salah satu cara terpenting untuk memperoleh tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Metode yang tidak tepat dapat menghambat atau menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar, serta banyak waktu dan tenaga yang terbuang percuma.

Berdasarkan penjelasan diatas bisa penulis simpulkan bahwa metode yaitu seperangkat jalan atau cara yang digunakan atau yang harus dilalui oleh pendidik dalam menjelaskan pengajaran ke

peserta didik harus sesuai terhadap tujuan atau cita-cita pembelajaran yang diinginkan.

Kemudian Takrir ini ialah metode yang amat penting digunakan sebab dapat menjaga hafalan kita. Karena menjaga hafalan ini kegiatan yang cukup sulit dilakukan oleh peserta didik, dan terkadang terjadi kebosanan.

Oleh karena itu, pelaksanaan Metode takrir adalah proses berlatih dan mempraktekkan sesuatu secara sistematis dan berulang, secara teratur untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Implementasi metode takrir menggunakan beberapa langkah antara lain:

- a) *Maintenance rehearsal*, ialah Pengulangan yang berfungsi untuk memperbarui memori tanpa mengubah strukturnya (sekedarnya pengulangan biasa).
- b) *Elaborative rehearsal*, ialah pengulangan secara aktif yang diorganisasikan dan diproses, dan dikembangkan hubungannya menjadi

sesuatu yang lebih bermakna. Penyimpanan informasi dalam ingatan untuk seberapa kekuatannya itu tergantung pada diri sendiri. Beberapa orang memiliki ingatan yang kuat, jadi tidak peduli berapa kali mereka mengulanginya, mereka masih dapat mengingatnya, sementara yang lain membutuhkan pengulangan yang konstan. Ditegaskan bahwasanya memori tidak bisa penuh dengan keterangan atau informasi yang masuk meskipun disimpan secara berulang-ulang, pakar psikologi berpendapat bahwa kemampuannya hampir tanpa batas. Penting untuk kita ketahui bahwa belahan otak yang terdiri dari otak kanan dan otak kiri kita ini memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Otak kiri ini berfungsi untuk menangkap persepsi kognitif, pemikiran linier dan teratur serta

memori. Di sisi lain, otak kanan lebih berfungsi kepada persepsi holistic imajinatif, bisosiatif, dan kreatif. (Sa'dulloh, 2008).

b. Sumber, Tujuan dan Hikmah Metode Takrir

Ketika melakukan suatu perbuatan kita harus tetap berpegang teguh pada sumber yang dijadikan sebagai tumpuan agar mampu memperoleh tujuan yang dicita-citakan serta memajukan tujuan tersebut. Sumber yang terkait tentang metode ini dijelaskan dalam QS. Al-Furqan: 32

Terjemahannya: *“Dan orang-orang kafir berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar). (QS. Al-Furqan: 32).*

Bahwasanya selama menghafal Al-Qur'an dibutuhkan proses pengulangan agar nantinya hafalan itu mudah teringat di pikiran kita.

Ada tujuan dari beberapa metode ini ketika menghafal ayat juz 30 diantaranya:

- 1) Dengan menerapkan metode takrir maka hafalan kita akan terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.
- 2) Dengan menerapkan metode takrir dapat memudahkan kita dalam menghafal.
- 3) Dengan menerapkan metode takrir maka kita dapat mengetahui dimana letak kekurangan dari hafalan kita.
- 4) Dengan menerapkan metode takrir dapat maka bisa memperkuat hafalan yang telah kita hafal.
- 5) Dengan menerpakan metode takir maka kita akan terbiasa dalam mengulang-ulang hafalan kita sampai lancar.
- 6) Memantapkan hafalan yang sudah kita hafal dari yang sebelumnya sampai seterusnya.

Selain itu juga ada fungsi dari takrir yakni untuk menguatkan hafalan yang telah dihafalnya. Sehingga dengan seringnya menghafal Al-Quran itu mengulangi hafalannya, maka akan semakin kuat pula hafalan yang dimilikinya.

c. Ketentuan Menggunakan Metode Takrir

1) Menghafal ayat demi ayat

Orang yang menghafal Qur'an juz 30 senantiasa berusaha dalam menghafal ayat demi ayat dengan lancar. Setelah hafal ayat pertama, lalu bisa melanjutkan ke ayat selanjutnya. Setelah itu mengulanginya kembali semua ayat yang telah dihafal dengan baik.

2) Membagi ayat yang akan dihafal dalam satu halaman menjadi beberapa bagian dengan membagi satu halaman yang kita baca menjadi dua atau tiga. Lalu ayat yang ada di bagi itu dibaca berulang-ulang hingga hafal. Jika bagian tersebut sudah hafal, maka ketiga bagian tadi bisa

disambung antara satu dengan yang lainnya hingga menjadi satu halaman.

- 3) Sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya kita harus memastikan apakah hafalan surat pertama sudah lancar atau belum. Apabila hafalan surat pertama sudah lancar maka baru bisa melanjutkan ke hafalan berikutnya.
- 4) Ketika menghafal ayat sebaiknya menghafal dengan berurutan. Sebagaimana sesuai dengan urutan mushaf Al-Qur'an, contohnya: QS. An-Naba', QS. An-Nazi'at dan seterusnya.
- 5) Cepat atau lambat berjalannya waktu, kita akan tau metode mana yang tepat yang akan dipilih dalam menghafal Qur'an, dan cara kita agar selalu memeliharanya
- 6) Sebagai apapun sebuah metode, yang menjadi kuncinya adalah sesering mungkin melakukan pengulangan.

d. Adab Ketika Mengulang Hafalan

- 1) Sebelum kita mengulang hafalan maka disunnahkan untuk berwudhu terlebih dahulu, agar dalam keadaan bersuci dan bersih.
- 2) Ketika mengulang hafalan maka pilihlah tempat yang nyaman terutama bersih.
- 3) Tidak berbicara dengan teman saat mengulang hafalan. Saat mengulang hafalan maka usahakan untuk selalu khusyuk atau konsentrasi.
- 4) Ketika mau mengulang hafalan mulailah dengan membaca basmalah.
- 5) Saat mengulang hafalan

1. Menghafal Al-Qur'an Juz 30

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an Juz 30

Menghafal Al-Qur'an ini terdiri dari dua suku kata, yakni menghafal dan Al-Qur'an yang mana masing-masing kata ini mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Pertama, secara etimologi menghafal berasal dari kata "hafal" menurut bahasa arab berasal

dari kata *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu memelihara, melindungi, dan menjaga. Kedua, secara terminologi, menghafal yaitu sebuah cara yang dipakai seseorang untuk mengingat kembali apa yang telah ia baca. Menghafal dapat juga diartikan suatu cara bagaimana agar bisa menyimpan kesan-kesan yang dapat untuk diingat kembali. (Masduki, 2018).

Bisa disimpulkan bahwa menghafal adalah sebuah kegiatan atau pekerjaan untuk mengingat kembali sesuatu yang telah kita baca serta menyimpan kesan-kesan dalam pikiran.

Al-Qur'an menurut terminologi berasal dari kata *Qoroa-Yaqrou* yang artinya sesuatu yang dibaca. Selain itu menurut terminologi, Al-Qur'an merupakan perkataan Allah SWT yang dibawa oleh malaikat Jibril dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tertuang dalam mushaf, sebagaimana yang diriwayatkan kepada kita sebagai penerus umat Islam secara mutawatir, bagi

yang membacanya bernilai ibadah, diawali dari QS Al-Fatihah, dan diakhiri dengan QS An-Nas. (Anshori, 2013).

Maka dari penjelasan tersebut bisa penulis simpulkan bahwa menghafal juz a'mma adalah suatu kegiatan menghafal ayat-ayat pendek, kemudian mengingatnya kembali, dan lalu menerapkannya dengan benar. Dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan bagi kita dan dapat memperoleh derajat yang tinggi dihadapan Allah SWT.

Adapun tujuan diterapkannya menghafal Qur'an juz 30 ini bagi peserta didik yaitu tumbuhnya kecintaan pada Al-Qur'an lalu menjadikan generasi yang berakhlak mulia. Maka bagi yang selalu gigih dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 ini terbentuknya perilaku disiplin dan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

b. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Ketika seseorang menghafal ayat Al-Qur'an pasti ada memiliki hikmah atau manfaatnya.

Ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur'an yaitu:

- 1) Jika seseorang memiliki niat yang tulus dan ikhlas untuk menghafal Al-Qur'an, disertai dengan amal saleh, ia akan mencapai kebesaran dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 2) Seorang hafidz Qur'an itu mencerminkan bahwa ia adalah seseorang yang memiliki ilmu.
- 3) Membuat seseorang berperilaku mulia.
- 4) Meningkatkan kecerdasan
- 5) Penyembuh dari berbagai maam penyakit.

- 6) Memberi kesehatan jasmani.
- 7) Iman, ilmu, amal beserta cabang-cabangnya termuat di dalam Al-Qur'an. Ayat tentang keluarga, pertanian, perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah, dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, Negara, agama, dan lainnya juga termuat di dalamnya.
- 8) Al-Qur'an juga mengandung kalimat hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, maka akan semakin banyak mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Meningkatkan kualitas umat Islam. Umat Islam sudah dibekali mukjizat yang sangat besar oleh Allah SWT yakni, Al-Qur'an. Al-qur'an ini merupakan sumber dan petunjuk

sebagai umat manusia. Kualitas umat tidak akan terangkat kecuali dengan al-qur'an ini.

10) Menjauhkan seorang mukmin dari aktivitas lahwu (tidak menilai di sisi Allah SWT). Sebagai seorang mukmin, seharusnya kita menjauhkan dan menghindarkan diri dari aktivitas lahwu, baik itu yang mubah maupun yang haram. Dengan mendekat dan menghafal Al-Qur'an maka kita bisa jauh dari yang namanya sifat lahwu. (Ra'uf, 2004).

11) Penawar apa yang ada di dada, dengan menghafal Al-Qur'an maka menjadi penawar apa yang ada dalam dada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibrahim An-Nakha'i ia berkata, "obat hati itu ada lima: bahwasanya membaca Al-Qur'an dengan penuh penjiwaan, dalam keadaan berpuasa, mengerjakan shalat malam seperti

tahajjud, selalu merendahkan diri, dan selalu berkumpul dengan orang yang bertaqwa.

12) Mendatangkan keberkahan di rumah dan keluarga. Menghafal dan membaca Al-Qur'an mendatangkan keberkahan di rumah dan di keluarga. (Ubaid dan Al-Hafidz).

c. Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan ketika kita menghafal ayat Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Al-Qur'an akan datang sebagai *hujjah* dan pelindung bagi yang membaca dan menghafalkannya agar terhindar dari siksaan api neraka.
- 2) Untuk para penghafal yang mempunyai kuantitas dan kualitas baca yang baik akan selalu bersama malaikat yang melindungi serta mengajaknya kepada kebaikan.
- 3) Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan terwujud harapan serta tekadnya tanpa memohon, hal ini merupakan

fasilitas khusus yang Allah berikan kepada mereka.

- 4) Dimanapun dan kapanpun seorang penghafal Qur'an akan senantiasa diutamakan untuk menjadi imam sholat.
- 5) Penghafal Qur'an juga mendapatkan manfaat akademis yaitu mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap dirinya dan *study*.
- 6) Allah SWT akan memberikan pahala yang berlipat ganda kepada penghafal Qur'an.
- 7) Penghafal Al-Qur'an dimudahkan oleh Allah SWT usaha dan ekonominya.
- 8) Al-Qur'an adalah obat untuk semua penyakit mental dan fisik. Jika dengan izin Allah, orang sakit dapat disembuhkan dengan membaca surat-surat dari ayat-ayat Al-Fatihah, demikian pula orang-orang yang hafal Al-Qur'an dengan sempurna.
- 9) Bagi yang menghafal Al-Qur'an mereka tidak akan bisa menjadi depresi atau takut, karena Al-Qur'an ini bisa menghilangkan

pemikiran negative yang ada dalam otak, rasa sedih, duka serta hal-hal yang masih mengganjal. Saat seorang individu memilih untuk memutuskan lalu memulai kegiatan menghafal Al-Qur'an, ia akan merasa seperti dilahirkan kembali.

- 10) Dimana yang dapat menjaga keotentikan serta kesucian Al-Qur'an itu adalah orang-orang yang akan menjadi calon ulama. (Ammar dan Al-Adna, 2015).
- 11) Allah akan memberikan hati yang lebih tenang dan damai bagi yang menghafal Al-Qur'an.
- 12) Seorang penghafal Qur'an hatinya akan menjadi indah.
- 13) Allah akan memberikan keberkahan bagi yang menghafal Al-Qur'an.
- 14) Seorang penghafal Qur'an ilmunya akan semakin bertambah dan ia akan memperoleh kedudukan yang tinggi.

D. HASIL PENELITIAN

Pemberdayaan implementasi atau penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah.

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan dari implementasi metode takrir ini dalam menghafal Al-Qur'an juz 30 di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah. Maka disini saya mengumpulkan datanya melalui observasi, wawancara, dan juga penyebaran angket.

Awalnya saya melakukan observasi pada 29 Juli 2022 terlebih dahulu, dimana saya melihat siswa sedang melaksanakan program hafalannya. Ketika saya melihat banyak siswa-siswa tersebut mengalami masalah mengenai hafalannya. Ada yang susah untuk menghafal dan melancarkan setorannya. Ada juga beberapa siswa yang sudah hafal, namun untuk lanjut ke surat selanjutnya dia susah, karena takut ayat yang sudah dihafalnya itu hilang lagi.

Selanjutnya saya melakukan wawancara dengan guru MDTA Nurul Huda Lurah Tajun pada 1 Agustus 2022, dimana saya menanyakan seputar hafalan siswa dan waktu pelaksanaannya serta berapa orang yang ikut program hafalan ini.

Adapun hasil wawancara dengan guru MDTA Nurul Huda Lurah Tajun:

1. Berapa orang yang ikut program hafalan juz 30 di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun?

“Yang ikut program hafalan di MDTA ini ada 15 orang siswa”. (Khaidirman, 2022)

2. Kapan saja waktu pelaksanaan program hafalan juz 30 ini?

“Waktu pelaksanaan program hafalan juz 30 di MDTA ini hari juma’t, jadi siswa-siswi tersebut sebelum menyetorkan ayat Al-Qur’an kepada gurunya peserta didik saling menyimakkan antar sesama terlebih dahulu, baru setelah itu peserta didik menyetorkan kepada gurunya. Namun kalau waktu masih ada tersisa di hari yang lain setelah baca Al-Qur’an dilanjutkan dengan hafalan siswa”.

3. Bagaimana perkembangan hafalan siswa di MDTA ini?

“Hafalan siswa di MDTA ini ada juga yang meningkat dan ada juga siswa yang masih kesulitan dalam menghafal dan melancarkan setorannya”.

Selanjutnya dengan penyebaran angket. Saya membagikan angket kepada siswa-siswi tersebut dengan 2 tahapan, tahapan pertama sebelum diberikan pemberdayaan dan tahapan kedua setelah diberikan pemberdayaan.

Untuk penyebaran angket pertama dilakukan pada 4 Agustus 2022. Untuk angket ini melalui di ketik dan di print lalu langsung dibagikan kepada siswa-siswi tersebut. Disana adanya 20 pernyataan dan juga pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Setiap nomor item pernyataan yang disediakan sebanyak 4 pilihan jawaban alternative dengan penilaiannya. Angket ini dilakukan kepada 15 orang siswa sebagai responden.

Adanya ketentuan 4 buah alternative jawaban yang disediakan serta skornya masing-masing yaitu:

- a. Selalu (SL), bernilai 4
- b. Sering (S), bernilai 3
- c. Kadang-Kadang (KK), bernilai 2
- d. Tidak Pernah (TP), bernilai 1

Untuk melihat hasil dari angket pertama ini maka dihitung rata-ratanya dengan menjumlahkan skor angket tersebut lalu dibagi dengan banyak siswa.

Hasil rata-rata yang diperoleh dari angket pertama:

$$\frac{894}{15} = 59,6$$

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil angket pertama, lalu diberikanlah pemberdayaan atau pembiasaan kepada siswa-siswi di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun. Pemberdayaan dijelaskan secara rinci kepada siswa-siswi tersebut mengenai maksud dari metode takrir, langkah menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-

Qur'an juz 30 serta apa manfaat dari metode takrir. Lalu juga dijelaskan mengenai cara menghafal Al-Qur'an.

Setelah diberikannya pemberdayaan selanjutnya diberikan lagi angket yang tahapan kedua. Untuk melihat hasil angket yang tahapan kedua ini juga dihitung rata-ratanya dengan menjumlahkan skor angket tersebut lalu dibagi dengan banyak siswa.

Hasil rata-rata yang diperoleh dari angket kedua:

$$\frac{1044}{15} = 69,6$$

Jadi dari hasil data yang sudah diperoleh diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah ini terjadinya peningkatan.

Setelah diberikannya penguatan kepada siswa tersebut mereka bisa menerapkan teknik ini dalam menghafal Al-Qur'an, dan mengenai hafalan mereka juga sudah meningkat dan terus mengulang-ulang hafalannya sampai lancar.

E. KESIMPULAN

Implementasi metode takrir ialah kegiatan mempraktikkan suatu hal yang sistematis, serta berfikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Adapun fungsi dari metode takrir ini dalam menghafal juz 30 di MDTA Nurul Huda Lurah Tajun adalah untuk menguatkan hafalan qur'an dari siswa tersebut. Karena semakin banyak dan seringnya mereka mengulang-ulang hafalannya maka hafalan itu semakin terjaga.

Jadi proses menghafal ini suatu aktivitas yang berguna dalam mengingat kembali, dan menerapkan hafalan yang sudah di hafal dengan benar. Dengan kita menghafal qur'an maka suatu kemuliaan bagi kita dan dapat memperoleh derajat yang tinggi disisi Allah SWT.

Tujuan dari menghafal Al-Qur'an juz 30 di MDTA ini adalah untuk meningkatkan kecintaan siswa pada Al-Qur'an lalu menjadikan siswa yang berakhlak mulia. Maka siswa yang selalu gigih untuk menghafal Al-Qur'an juz 30 ini maka

terbentuknya perilaku yang disiplin dan tanggung jawabnya dalam kehidupan.

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan penyebaran angket pada peserta didik MDTA Nurul Huda Lurah Tajun Bukik Batabuah dapat disimpulkan bahwasannya hasil implementasi (penerapan) metode takrir dalam menghafal Al-qur'an juz 30 terjadinya peningkatan. Setelah diberikannya pemberdayaan kepada peserta didik, mereka sudah bisa menerapkan metode ini dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kahli, Abdul Daim. 2015. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri Cari Inovatif Menghafal Al-Qur'an*. Sukoharjo: Pustaka Arafah
- Ammar, Abu & Abu Fatiah Al-Adna. 2015. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an Kidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Channa, Liliek & Syaiful Hidayat. 2013. *Ulum Al-Qur'an dan Pembelajarannya*. Surabaya: Kopertais IV Pres
- F. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara
- Henry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro You
- Khaidirman. 2021. *Wawancara Pribadi*. Menerapkan Metode Takrir Saat Menghafal Juz 30
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Medina- Te*. Vol. 18
- Majdi Ubaid, Al-Hafidz. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*

- Munawir. 1984. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif
- Purwanto & Sulistyastuti. 1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi Keimplementasi Kebijakan*. Bumi Aksara, Jakarta
- Ra'uf Abdul, Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- W. al- Hafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press
- Wahidi, Ridoul & Raofiul Wahyudi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*
- Zein, Muhaimin MA. 2012. *Metode Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren, Tsanwiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi*. Percetakan Online.com

**IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN
PEMBELAJARAN KULTUM DI TK AISYIYAH
JORONG NAGARI GADANG KECAMATAN
AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ZIL FAJRI

2119144

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan kultum, karena pembelajaran kultum telah dilupakan, dan jarang dipelajari oleh siswa, baik itu di tingkat TK, SD, dan SMP, karena belajar kultum dapat menambah wawasan keagamaan. , percaya diri, melatih kefasihan berbicara, melatih mental dan semangat belajar siswa, masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran amalan ibadah terhadap wawasan keagamaan siswa, karena untuk mencapai hasil yang maksimal yaitu pada usia yang sangat dini karena siswa berada pada usia yang sangat dini. masa semangat belajar dan mudah diarahkan, penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah di Jorong Nagari Gadang, Kecamatan Akabilururu, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci: *Pengaruh Praktek Kultum,*

A. PENDAHULUAN

1. TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh

Pembelajaran kulum merupakan pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena kulum dapat menjadi pembelajaran tambahan, namun sangat besar mamfaatnya karena memberikan pembelajaran ,ilmu agama, dan didalamnya terdapat nasehat-nasehat yang diberikan oleh penceramah sehingga menambah wawasan keagamaan dan ketenangan hati, pembelajaran kulum sangat mudah disampaikan karena memiliki kesempatan yang sangat banyak khususnya di sekolah seperti saat muhadarah, sesudah solat berjamaah disekolah, kegiatan perlombaan dan, lain sebagainya, penyampaian kulum dapat disampaikan oleh kalangan umur, mulai dari anak-anak sampai dewasa, namun belakangan ini pembelajaran dan penyampaian kulum sudah mulai tertinggalkan, khususnya disekolah tingkat TK, Sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, khususya dalam

pembelajaran Agama Islam, untuk itu didalam Artikel ini penulis ingin melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak AISYIYAH di Jorong Nagari Gadang, Kecamatan Akabilururu, Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jadi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang ditempuh oleh guru Agama Islam agar materi pembelajaran dapat diterima siswa dengan mudah demi tercapainya tujuan pembelajaran. Abdul Majid membagi pembelajaran menjadi dua yakni: Pembelajaran langsung dirancang untuk mengembangkan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah). Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Pembelajaran langsung dapat

berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran tidak langsung adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa, artinya guru hanya menjadi fasilitator, dan pendukung sedangkan siswa terlibat dalam melakukan observasi, penyelidikan, berdasarkan data. Pembelajaran tidak langsung mensyaratkan penggunaan bahan etak, non-cetak, dan sumber-sumber manusia sebagai media pembelajarannya. Pembelajaran tidak langsung dapat berbentuk penemuan, pemecahan masalah, eksplorasi baik secara individu maupun kelompok.

Berdasar dari pengertian metode diatas dikemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang melatarbelakangi pemilihan metode antara lain:

- a. Pemahaman (Persepsi) guru terhadap bahan Pendidikan Agama.
- b. Ketepatan bahan dengan diskripsi dalam kurikulum Pendidikan Agama menurut jenjang dan tingkat sekolah yang diperoleh dari sumberbahan resmi.

c. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan psikologis siswa dan kondisinya.

TK Aisyiyah adalah kelompok bermain yang terletak di Jl. Raya Batu Hampar Kenagarian Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Akabiluru, hari belajarnya berlangsung selama lima hari dan telah berstatus akreditasi.



TK Aisyiyah Tampak dari Depan



Guru guru TK Aisyiyah



Taman Bermain TK Aisyiyah

e. Pendidikan Agama di TK

Masa kanak-kanak mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka menstimulasi, membimbing, mengasuh dan mendorong pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan pada anak. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan karena merupakan landasan utama karakter siswa serta budi pekerti. Pertama, PAI pada TK diperlukan untuk menumbuh kembangkan keyakinan peserta didik tentang agama yang dianut dan diyakininya. Kedua, PAI pada TK memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dengan demikian PAI pada TK menjadi dasar utama pengembangan budi pekerti anak didik. Penanaman PAI akan lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, karena proses penanaman dan pembiasaan akan lebih mudah dipahami dan

dilaksanakan oleh anak. Penerapan nilai-nilai agama islam yang diajarkan kepada anak sejak dini sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis dan emosional anak yang nantinya akan berdampak pada sikap nya di kemudian hari.

f. Pembelajaran TK

TK sebagai bagian dari usaha sadar melaksanakan pembangunan manusia seutuhnya. TK telah mencakup usaha sadar dan kebrsamaan dari masyarakat, sekolah, pemerintah dan swasta. Penyiapan karakter anak sejak dini di TK dinilai mampu meningkatkan produktivitas kerja di masa dewasa. Dalam kenyataan sehari – hari, praktik pembelajaran di TK masih mengalami berbagai tantangan. Di Indonesia, proses pembelajaran TK masih banyak yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan tingkat kebutuhan anak pada usia dini. Hal ini di sebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan cenderung bersifat akademis yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca,

menulis dan berhitung. Pendidikan yang berorientasi pada kemampuan akademis. Pelaksanaan pembelajaran pada TK perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain.

g. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh

1) Visi

Cerdas, berkualitas, beriman dan bertaqwa. Bekal menjadi generasi sholeh dan sholehah

2) Misi

Menanamkan pendidikan agama sejak dini melalui pembiasaan agama & moral

Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan

Menciptakan kegiatan anak yang dapat memberi kesempatan murid berkreasi

Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, dan

Pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

3) Tujuan

Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan

Menyiapkan generasi yang berakhlak mulia serta siap menghadapi perkembangan jaman

Mengembangkan 6 aspek pengembangan di dalam diri anak

h. Struktur Penyelenggara TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh

1) Pembina: Dinas pendidikan dan olahraga

- Camat Nagari Gadang Sariak Laweh
- Kenagarian Sariak Laweh
- Jorong Nagari Gadang

2) Pengelola dan Pemimpin

- Erniati, S.Pd
- Supratna Dewi Janas, S.Pd

- Lionitas Yutisia, S.Pd

i. Kondisi Pendidikan di TK Aisyiyah

Kondisi pendidikan di TK berjalan sesuai dengan kurikulum tapi tingkat partisipasi masyarakatnya sedikit rendah. Perhatian berbagai pihak terhadap pendidikan anak usia dini begitu antusias. Pemerintah dan masyarakat telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anak usia dini di Indonesia. Pendidikan anak usia dini sudah mengalami perubahan paradigma.

TK mencakup usaha sadar dari seluruh masyarakat, sekolah, pemerintah, swasta dalam melakukan tugas pendidikan. Pendidikan yang dilakukan pada anak usia dini adalah upaya memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Perkembangan yang diperoleh pada masa usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Namun dalam praktik

pembelajaran TK, misalnya di Taman Kanak-Kanak, telah menjadi permasalahan di Indonesia.

Hal ini disebabkan pola pembelajaran yang dilaksanakan bersifat akademis, yaitu pembelajaran yang lebih menekankan pada pencapaian kemampuan anak dalam membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran kurang memperhatikan usia dan tingkat perkembangan anak disebabkan oleh pemahaman terhadap konsep pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini seharusnya pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, terutama pada kelompok bermain adalah layanan TK bagi anak usia 3-6 tahun yang berfungsi untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangan.

Meningkatnya jumlah orang tua yang keduanya bekerja bahwa kebanyakan anak menghabiskan waktu diluar rumah merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini. Perubahan ini berpengaruh pada Taman Kanak-Kanak dengan program *full day*. Orang tua yang kesulitan untuk mencari tempat pengasuhan anak selama mereka bekerja biasanya sangat tertarik pada program *full day*. Untuk itu kurikulum disesuaikan untuk mereka yang cepat menangkap dan juga memerlukan bantuan tambahan. Guru mengetahui bahwa pengalaman dan latar belakang yang berbeda pada anak-anak berarti bahwa mereka tidak mempelajari hal yang sama sehingga anak-anak dan orang tua merasa aman mengirimkan anak ke sekolah.

2. Pendidikan Agama di TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh

a. Pendidikan Agama di TK

Masa kanak – kanak adalah masa yang sangat penting dalam konteks pengaruh

terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di masa mendatang. Pendidikan anak usia dini diarahkan dalam rangka menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan mendorong pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Bisa dikatakan bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak adalah semacam pondasi minat, bakat, dan kemampuan anak.

Dalam kaitan ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan, karena merupakan landasan utama karakter siswa dan koridor akhlak serta budi pekerti mereka. Keberadaan Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK diperlukan setidaknya karena dua hal mendasar.

Pertama, PAI pada PAUD/TK diperlukan untuk menumbuhkembangkan keyakinan peserta didik tentang agama yang dianut dan diyakininya. Upaya ini menjadi sangat penting terutama sebagai modal dasar pengembangan bangunan keimanan dan keislaman anak

didik. Kedua, PAI pada PAUD dan TK memberikan dasar beriman, beribadah, dan berakhlak mulia yang dikembangkan melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. Dengan perspektif ini, PAI pada PAUD dan TK menjadi dasar utama pengembangan budi pekerti anak didik.

3. Kondisi Pendidikan Agama di TK Aisyiyah Nagari Gadang

Kondisi pendidikan di TK Aisyiyah berjalan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum di Taman Kanak-kanak merupakan seperangkat kegiatan belajar sambil bermain. Kurikulum ini direncanakan dengan baik untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar pengembangan diri anak menuju usia selanjutnya.

Pendidikan usia dini merupakan kesempatan awal bagi anak untuk memperoleh Pendidikan Agama Islam. Pada usia tersebut anak cepat menyerap informasi keagamaan sehingga dapat membentengi jiwanya dengan ajaran yang sesuai

dengan norma agama. Meskipun daya serap anak sangat terbatas pada usia tersebut namun untuk membentuk dasar aqidah dan perbuatan yang benar, haruslah dimulai sedini mungkin. Karena anak tidak jauh dari tindakan yang ada di sekelilingnya sehingga dengan bekal dasar keagamaan, anak dapat membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

4. Kualitas Pendidikan Agama di TK Aisyiyah

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan kepala TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota didapatkan hasil informasi bahwa proses pembelajaran nilai agama dan moral menggunakan berbagai macam metode, namun dalam penerapan metode pembelajaran nilai agama dan moral ini tetap melihat keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga memudahkan untuk memberikan materi yang diharapkan, sehingga materi ini dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik mengingat usianya yang masih kecil, dengan memperhatikan itu semua maka di

TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota ini, telah ditekankan materi penanaman nilai agama dan moral, yaitu pembentukan kepribadian dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada Pemberdayaan Pembelajaran Kultum di TK Aisyiyah Jorong Nagari Gadang Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah bersifat kualitatif yang mana mendeskripsikan dalam lingkungan sekolah berupa observasi, wawancara dan angket.

Mengamati kegiatan pendidik dan anak dalam perkembangan anak pada berbagai aspek sosial dan masyarakat serta kemajuan dari pembelajaran tersebut dengan tujuan agar anak didik bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Pada hari selasa tanggal 02 Agustus 2022 saya mulai melakukan observasi di TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh, jumlah siswa di TK Aisyiyah ini 14 orang dan mempunyai taman bermain, media pembelajran dan sarana prasaran pendidikan.

Hasil wawancara yang dilakukan di TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota bersama guru. Diakibatkan murid TK Aisyiyah Nagari Gadang Sariak Laweh keseluruhanya tidak bisa membaca ,maka tidak bisa penulis memberikan angket kepada siswa untuk menanyakan pengetahuan sisiwa tentang pembelajaran kulum,dan sebelumnya sudah mendapatkan informasi dari guru bahwa belum pernah mengajarkan kulum kepada murid. Berikut wawancara saya dengan guru TK adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pembelajaran Kulum disekolah buuk?

Jawab: sebelumnya pernah ada akan tetapi sudah lama tidak terjalankan, jadi sekarang tidak ada lagi.

2. Pembelajaran keagamaan apa saja yang diajarkan buuk?

Jawab: Praktek shalat, iman dan taqwa, ayat –ayat pendek, bacaan doa, rukun iman dan islam, zikir, pengetahuan umum.

3. Metode pembelajaran apa yang dipakai di TK buuk?

Jawab: Metode tutorial langsung,praktek, dan pembiasaan.

4. Media apa yang dipakai pada pembelajaran di TK buk?

Jawab: Display,APE dan praktek.

5.Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran di TK buk?

Jawab: Dengan penilaian harian dan, nilai lapor.



Foto bersama setelah wawancara dengan guru TK Aisyiyah

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk

mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai suatu cara atau metode kegiatan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi definisi strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran di dalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran memiliki beberapa kegunaan dan manfaat di antaranya adalah siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar

cara berfikir dengan lebih baik. Selain itu, adanya strategi pembelajaran juga turut membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan dalam hal kemampuan, motivasi untuk belajar, keadaan latar belakang sosio budaya dan tingkat ekonominya.

Pengertian strategi pembelajaran secara umum adalah suatu rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan. Strategi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran.

Dari uraian strategi, pembelajaran dan strategi pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran yaitu suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

b. Unsur-unsur Strategi Pembelajaran

Pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Kegiatan belajar merupakan suatu proses penyampaian informasi oleh fasilitator yaitu guru kepada sasaran kegiatan tersebut yaitu siswa. Dalam menyampaikan informasi tersebut diperlukan suatu strategi supaya

informasi yang diberikan dapat diserap oleh siswa secara maksimal.

Dalam pembuatan strategi informasi yang dikumpulkan dan menghasilkan rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi siswa. Dalam hal ini diperlukan kemampuan untuk menggabungkan teori pelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran. Rangkaian atau keurutan konten merupakan komponen pertama yang harus dilakukan dalam pembuatan strategi pembelajaran. Dalam elemen ini pengajar mengelompokkan konten yang merujuk pada keurutan sistem. Pengelompokan dimulai dari yang rendah ke tinggi.

Dalam pembuatan strategi pembelajaran ini Dick dan Carey menjelaskan ada empat elemen strategi pembelajaran. Jika kita terapkan dalam

konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

c. Karakteristik Strategi Pembelajaran

Mengidentifikasi lima karakteristik suatu strategi atau model pembelajaran yang baik, yang meliputi berikut ini:

- 1) Prosedur ilmiah, yaitu Suatu model pembelajaran harus memiliki suatu prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku siswa atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru-siswa.
- 2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, yaitu Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan siswa.
- 3) Spesifikasi lingkungan belajar, yaitu Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon siswa diobservasi.
- 4) Kriteria penampilan, yaitu Suatu model pembelajaran menunjuk kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para siswa. Model pembelajaran merencanakan tingkah

laku yang diharapkan dari siswa yang dapat didemonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

- 5) Cara-cara pelaksanaannya, yaitu Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjuk reaksi siswa dan interaksinya dengan lingkungan.

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Menurut Yushak Baharuddin, tujuan supervisi akademik yaitu dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar menjadi lebih baik dengan melakukan pembinaan kepada guru dan meningkatkan profesi mengajarnya, seperti meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar mengajar, mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang

berlaku, sehingga berjalan berjalan lancar dan berjalan optimal, menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya, memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan.

Pendekatan yang bisa dilakukan dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru dengan supervisor diantaranya yaitu teknik supervisi, budaya organisasi pembelajaran, dan kegiatan pelatihan. Untuk mencapai tujuannya, pendekatan tersebut harus dilakukan secara direktif, kolaboratif, atau nondirektif, dengan mempertimbangkan tingkat kematangan konseptual serta komitmen seorang guru. Pendekatan budaya organisasi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk aktif dalam berorganisasi.

Adapun cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Efektifitas Proses belajar Mengajar Tinggi

Sekolah memiliki efektifitas proses belajar mengajar (PBM) yang tinggi. Proses belajar mengajar yang menjadikan peserta didik sebagai faktor utama pendidikan. Dalam hal ini guru harus menjadikan peserta didik memiliki kecakapan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan tentang cara belajar yang efektif. Untuk itu guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) sehingga peserta didik tidak merasa tertekan atau terpaksa ketika menghadapi pembelajaran di dalam kelas.

2) Kepemimpinan yang Kuat

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyetujui semua

sumber daya yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dikatakan berkualitas apabila kepala sekolah dapat memberi pengaruh yang lebih baik dalam tindakan-tindakan kerjanya. Sehingga warga sekolah dapat bekerja maksimal sesuai dengan program yang telah ditentukan. Guru dan karyawan lainnya, akan termotivasi melakukan perbaikan-perbaikan dalam kerjanya, karena kinerja para anggota organisasi sekolah lahir dari ketrampilan dan kepemimpinan Kepala Sekolah.

3) Pengelolaan yang Efektif Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan, terutama guru, merupakan jiwa dari sekolah. Sekolah hanyalah merupakan wadah. Oleh karena itu, pengelolaan tenaga kependidikan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja.

4) Sekolah Memiliki Budaya Mutu

Budaya mutu tertanam di sanubari semua warga sekolah, sehingga setiap perilaku selalu didasari oleh profesionalisme. Budaya mutu memiliki elemen-elemen sebagai berikut: informasi kualitas harus digunakan untuk perbaikan, bukan untuk mengadili atau mengontrol orang, kewenangan harus sebatas tanggung jawab, hasil harus diikuti rewards dan punishment,

kolaborasi, sinergi, bukan kompetisi, harus merupakan basis atau kerja sama warga sekolah harus merasa aman terhadap pekerjaannya, atmosfer keadilan (fairnes) harus ditanamkan, imbal jasa harus sesuai dengan pekerjaannya, warga sekolah merasa memiliki sekolah, Sekolah Memiliki Team Work yang Kompak, Cerdas, dan Dinamis.

Output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerjasama antar fungsi dalam sekolah, antar individu dalam sekolah, harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Budaya kolaboratif antar fungsi yang harus selalu ditumbuhkembangkan hingga tercipta iklim kebersamaan.

5) Sekolah Memiliki Kewenangan (Kemandirian)

Sekolah memiliki kewenangan untuk melakukan yang terbaik bagi dirinya, sehingga dituntut untuk memiliki kemampuan dan kesanggupan pada atasan. Untuk menjadi mandiri sekolah harus memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankannya. Iklim otonomi yang sedang digalakkan harus dimanfaatkan secara optimal oleh sekolah.

3. Pembelajaran Pendidikan PAI di TK

1) Pembelajaran Pendidikan PAI di TK

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pengajaran

tersebut, juga harus didukung oleh fasilitas yang disediakan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan persatuan bangsa.

Pendapat Zakiyah Darajat seperti yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang telah diatur oleh pendidik yang berguna untuk membina dan mengasuh secara sistematis dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani hingga mengamalkan ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa melalui ajaran-ajaran dasar yang hadits.

2) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu: Pengembangan: untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan

pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendidikan Agama Islam pada Anak Tk

Pendidikan Agama Islam pada Anak TK untuk mengarungi kehidupan dunia dan bekal akhirat, anak perlu mendapat tiga kelompok materi pendidikan yaitu: tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah rohaniyah atau tarbiyah adabiyah. Pertama, materi tarbiyah jismiyah. Anak akan mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari orang tuanya berupa fasilitas untuk menyehatkan, menumbuhkan, dan menyegarkan tubuhnya. Untuk kebutuhan fisik anak, orang tua harus selektif dalam memberikan pemenuhannya agar ada keseimbangan

kebutuhan duniawi dan akhiratnya. Misalnya memberikan makan harus dengan meninggikan akhlaknya yaitu dengan menjaga mereka dari sifat berlebihan. Kedua, materi tarbiyah aqliyah. Anak diberi kesempatan memperoleh pendidikan dan pengajaran yang mencerdaskan akal dan menajamkan otak. Orang tua memiliki peluang yang cukup untuk mengembangkan akhlak mulia lewat pendidikan berhitung, fisika, kimia, dan materi lainnya.

Dengan menerapkan metode integrated kurikuler, para orang tua dapat membantu kecerdasan anak sekaligus meninggikan akhlaknya. Tanamkan keikhlasan dalam menuntut ilmu, kesabaran dalam mengikuti proses transfer ilmu pengetahuan. Upaya itu, akan membantu

anak tumbuh cerdas dalam lingkup syukur dan terwujud dalam akhlak mulia baik dalam belajar maupun menyampaikan ilmunya. Selanjutnya dalam perilaku hidup sehari-hari anak akan melakukan dengan penuh tanggung jawab.

4) Tabel wawancara dengan murid

Murid	Pertanyaan	SP	TP
1	Apakah pernah belajar kultum?		✓
2	Apakah pernah belajar kultum?		✓
3	Apakah pernah belajar kultum?		✓
4	Apakah pernah belajar kultum?		✓
5	Apakah pernah belajar kultum?		✓
6	Apakah pernah belajar kultum?		✓

7	Apakah pernah belajar kultum?		✓
8	Apakah pernah belajar kultum?		✓
9	Apakah pernah belajar kultum?		✓
10	Apakah pernah belajar kultum?		✓
11	Apakah pernah belajar kultum?		✓
12	Apakah pernah belajar kultum?		✓
13	Apakah pernah belajar kultum?		✓
14	Apakah pernah belajar kultum?		✓

Dari diagram tabel dapat diketahui bahwa seluruh murid belum pernah belajar kultum, dan belum mengenal apa itu kultum, untuk itu penulis mulai mengenalkan kepada seluruh murid pengertian kultum dan seluruh hal mengenai pembelajaran kultum. Dalam penerapan pembelajaran kultum kepada murid TK bukanlah hal yang sangat

mudah kerana sifat murid TK yang susah diatur, mudah bosan, lebih suka bermain, dan melakukan hal yang menyenangkan, untuk itu penulis menggunakan metode dan strategi pembelajaran bermain sambil belajar, seperti memberikan apresiasi bagi murid yang mau tampil pertam ke depan, memainkan game bersama di sela-sela pembelajaran agar murid tidak merasakan bosan, dan membangkitkan semangat lagi. Pembelajaran pertama yang diajarkan adalah mengenai cara pembukaan salam, kata mukadimah, kemudian terus dikembangkan dengan evaluasi gerakan ekspresi wajah, tangan, dan tatapan mata yang dilakukan murid bergantian sehingga terbiasa dan sudah mulai percaya diri. Setelah pembelajaran pembukaan kemudian selanjutnya penyampaian isi kultum yang harus lebih di pahami oleh murid, untuk itu lebih

ditekankan agar murid bisa mengambil pelajaran dan pengetahuan baru dari kultum yang telah disampaikan oleh teman-temanya, seperti sabda nabi sampaikanlah walau satu ayat, kemudian penulis memberikan kepada seluruh murid untuk dapat mengambil isi dari penampilan kultum teman-temanya seperti kandungan surah AL-LAHAB tentang orang yang mengumpulkan harta dan menyebarkan fitnah akan masuk kedalam api neraka. Berkaitan dengan semangat belajar kultum ini diadakan ISomba penyampaian kultum dengan memberikan hadiah bagi murid dengan



penampilan terbaik, dan setiap minggu setelah muhadara pagi diadakan penyampaian kultum oleh satu orang murid dan berkelanjutan setiap minggunya dengan bergantian orang sehingga menambah wawasan keagamaan murid.

C. KESIMPULAN

Dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktek kultum memberikan dampak positif bagi murid di TK AISYIYAH di Jorong Nagari Gadang, Kecamatan Akabilururu, Kabupaten Lima Puluh Kota, dari semulanya tidak mengenal kultum menjadi tahu, pandai, dan paham meskipun belum 100% dan menambah wawasan keagamaan murid dari setiap penyampaian kultum bersama, dan dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan, kepercayaan diri, membentuk mental, dan perubahan sikap pada murid untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saran peneliti agar seluruh guru terus

memotifasi murid agar semakin giat belajar, memberikan sarana seperti memberikan materi-materi baru, buku baru, dan terus menjalankan agenda kultum setiap minggu dan perlombaan kultum.

DAFTAR PUSTAKA

Assegaf, Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daud Ali Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Darajat Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Akasara.

Daradjat Zakiah. 1995. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Darmadi Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.

Hadi Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*.
Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.

Jalaluddin. 2001. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT
RajaGrafindo Persada.

Kariadinata Rahayu.dkk. 2012. *Dasar- dasar
Statistik Pendidikan*.Bandung: Penerbit
Pustaka Setia.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*.
Bandung: Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2013. *Belajar dan Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam*. Bandung:
Rosdakarya.

Nata Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*.
Jakarta: Kencana. 13

BIODATA PENULIS ARTIKEL KKN



Nama : Febi Muliani

Nim : 2119161

TTL : Payakumbuh, 02 April 2001

Alamat : Pasaman, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama : M. Asanul Rafi

Nim : 2119138

TTL: Kuranji, 10 Juni 2000

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruans



Nama : Erin Angriani

Nim : 2119136

TTL : Pematang Siantar, 07 Oktober 1998

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Nama : Aditio Wahyu Rivaldi

TTL : SURIAN, 03 November 2001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama : Resti Rahayu

Nim : 2119143

TTL : Bangko, 15 September 2001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Jorong Bangko Nagari Bomas, Kec. Sungai Pagu,
Kab. Solok Selatan



Nama: Syawal Muslianti

Nim : 2119142s

TTL: Padang Laweh, 16 Januari 2001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Bukik Batabuah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama: Hasrina Situmeang

Nim : 2119146

TTL: Medan, 15 Mei 2001

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama : Nirwana Putri

Nim : 2119155

TTL: Khariah Mandah, 06 Juli 2000

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Tabuan Riau



Nama : Rahmat Fadil

Nim : 2119145

TTL: Desa Mungka, 29 April 2000

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama : Rahmawita

Nim : 2119160

TTL : Kampuang Tongah, 15 Agustus 1999

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Nama : Nora Fadila

Nim : 2119158

TTL : Kubu Katapiang, 18 Agustus 2000

Alamat : Jorong Kubu Katapiang, Kanagarian
Kubang Putihah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan